



**ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SANTRI
DI PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

Oleh:

**MUHAMMAD NUR, S.Pd
NIM 20010087**

Pembimbing:

**Dr. AHMAD LAHMI, MA (Pembimbing I)
AGUSWAN RASYID, Lc, MA, Ph.D (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur, S.Pd
NIM : 20010087
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 6 April 1977
Pekerjaan : Pimpinan di Pondok Pesantren Daarul Tahfiz

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **“Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 27 Mei 2022
Saya yang Menyatakan



Muhammad Nur, S.Pd
NIM 20010087



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 30-05-2022

Pembimbing II

Aguswan Rasvid, Lc, MA, Ph.D

Padang, 28/05/22

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 30-5-2022

Nama : **Muhammad Nur, S.Pd**

NIM : **20010087**

Judul Tesis : **Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia.**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 8 Juni 2022
 Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Muhammad Nur, S.Pd
 Nim : 20010087
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai (Angka) Atau (Huruf).

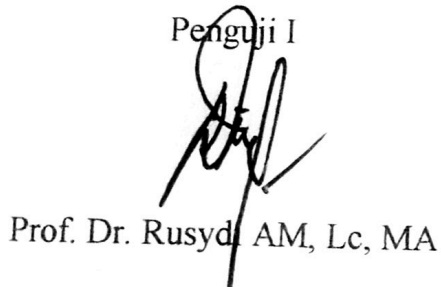
Pembimbing I / Ketua


 Dr. Ahmad Lahmi, MA

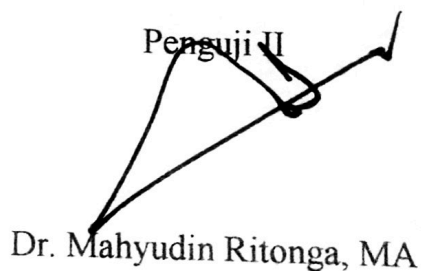
Pembimbing II / Sekretaris


 Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

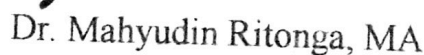
Penguji I


 Prof. Dr. Rusyd, AM, Lc, MA

Penguji II


 Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Megetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


 Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Muhammad Nur (2022), Nim 20010087, ANALYSIS OF THE TAHFIDZ PROGRAM AND ITS IMPLICATIONS ON THE CHARACTER OF STUDENTS IN THE MODERN DINIYYAH PASIA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Diniyyah Pasia Modern Islamic Boarding School is a boarding school with the model and education system of Modern and Tahfidz Islamic Boarding Schools which tries to provide a different format by integrating the two models of the education system. This study aims to determine the analysis of the Tahfidz Al-Qur'an program and its implications for the character of students at the Modern Diniyyah Pasia Islamic Boarding School.

The method used is descriptive qualitative method with the type of field research (Field Research), by using data collection instruments through interviews, observation and documentation, to primary and secondary data sources. Then the data that has been collected is processed with a qualitative analysis model with data processing techniques, namely data reduction, data classification, data interpretation and drawing conclusions. While testing the validity of the data by means of data triangulation.

The results of the study show that *first*, the Tahfidz Al-Qur'an program at the Modern Islamic Boarding School Diniyyah Pasia is a program of memorizing the Qur'an for 1 month as much as 1 juz, so that 1 year of memorizing 10 juz, 2 years 20 juz and 3 years 30 juz, and the method Tahfidz Al-Qur'an used is a free method. *Second*, the inhibiting factors in carrying out this program are the many activities in the pesantren, the lack of time to memorize and the loss of enthusiasm for the students in memorizing the Qur'an. And the efforts made to overcome this are by direct communication in each section, placing the participants for memorizing the Qur'an in one place and providing emotional approaches and giving appreciation to the memorizers of the Qur'an at the end of each month, adjusting activities the Tahfidz program with activities in the Diniyyah Pasia Modern Islamic Boarding School. *Third*, the success rate of the Tahfidz Al-Qur'an program at the Modern Diniyyah Islamic Boarding School in Pasia has made very significant progress, as evidenced by the fact that within 3 years it has produced 50 Hafidz and Hafidzah. *Fourth*, the Tahfidz Al-Qur'an program at the Diniyyah Pasia Modern Islamic Boarding School has extraordinary implications in character building which is full of religious values, so it is very influential in the process of forming the personalization of students as human beings.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Islamic Boarding School, Character

ABSTRAK

Muhammad Nur (2022), Nim 20010087, ANALISIS PRGRAM TAHFIDZ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SANTRI DI PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA

Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah pesantren dengan model dan sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Tahfidz yang mencoba memberikan format berbeda dengan mengintegrasikan dua model sistem pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis program Tahfidz Al-Qur'an dan implikasinya terhadap karakter santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap sumber data primer dan sekunder. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah dengan model analisis kualitatif dengan teknik pengolahan data yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan penguji keabsahan data dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian bahwa *Pertama*, program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah program menghafal Al-Qur'an 1 bulan sebanyak 1 juz, sehingga 1 tahun hafal 10 juz, 2 tahun 20 juz dan 3 tahun 30 juz, dan metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan adalah metode bebas. *Kedua*, faktor penghambat dalam menjalankan program ini adalah karena banyaknya kegiatan dalam pesantren, sedikitnya waktu menghafal dan hilang timbulnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan usaha yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan melakukan komunikasi langsung pada setiap bagian, menempatkan para peserta menghafal Al-Qur'an dalam satu tempat dan memberikan pendekatan-pendekatan emosional dan memberikan apresiasi kepada para menghafal Al-Qur'an setiap akhir bulan, menyesuaikan kegiatan program Tahfidz dengan kegiatan yang ada di dalam Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *Ketiga*, tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia memiliki progres yang sangat signifikan, terbukti dalam kurun waktu 3 tahun sudah menghasilkan 50 orang Hafidz dan Hafidzah. *Keempat*, program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia mempunyai implikasi yang luar biasa sekali dalam pembentukan karakter yang sarat dengan nilai-nilai religius, sehingga ini sangat berpengaruh dalam proses pembentukan personalisasi santri sebagai insan kamil.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren, Karakter.

KATA PENGANTAR

Pertama syukur tiada terkira kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatannya, waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis ini. Kemudian sholawat beserta salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa umat manusia dari jalan kesesatan dan kebiadaban menuju jalan kebenaran dan keberadaban yang penuh rahmat dan keberkahan serta ilmu pengetahuan sebagaimana yang dirasakan saat ini. Dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk meraih gelar Magister pada Program Pascasarjana (S.2) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Program Studi Pendidikan Islam, maka penulis menyusun tesis berjudul “ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SANTRI DI PESANTREN DINIYYAH PASIA”. Dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UM Sumbar yaitu Bapak Dr. Riki Saputra, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di pascasarjana UM Sumbar
2. Bapak Direktur Program UM Sumbar yaitu Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Aguswan Rasyid, Lc, MA, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang Insyaa Allah akan selalu menjadi amal jariah
7. Karyawan-Karyawati, dan seluruh Civitas akademika Pascasarjana UM Sumbar
8. Pegawai perpustakaan Program Pascasarjana UM Sumatera Barat yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku, pemikiran, dan lainnya.
9. Ayahanda (Alm) H. Junis St Bagindo, beserta Ibunda Hj, Masni yang selalu mendo'akan dan mensupport segala hal dari semenjak awal hingga sekarang.
10. Istri tercinta Sri Marina, S.HI yang telah memberikan dukungan sepenuhnya bagi penulis dalam segala hal.
11. Anak-anakku tercinta Indah Nurin Syukriah, Wardah Nurin Hafizah, Khalifah Nurin El-Hasani dan Hamzah Nurin El Faizi, semoga kalian menjadi anak-anak yang shaleh, berbakti kepada agama, serta menjadi orang-orang besar, besar kebaikannya, besar kemamfaatannya untuk agama Islam dan untuk ummat.
12. Ustadz Nawazir Mukhtar, Lc, Ustadz Zulfadhli Albukhori di Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada

penulis untuk mengadakan penelitian tentang program Tahafidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah langkah awal dari suatu pengembaraan yang tak berakhir dalam pengembangan diri dan dedikasi dalam bidang keilmuan khususnya pendidikan Islam. Dengan demikian, peneliti berharap kiranya karya ini bermanfaat bagi peningkatan strategi pembelajaran kitab kuning khususnya di lingkungan Pondok Pesantren. Akhirnya kepada Allah jua penulis berserah diri seraya senantiasa menadahkan tangan memohon ampun, petunjuk, dan hidayahnya agar penyusunan tesis ini lebih mampu meningkatkan kualitas dalam pengembangan diri guna menghasilkan karya-karya yang lebih bermanfaat bagi umat, nusa, dan bangsa. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*

Padang, 27 Mei 2022
Peneliti,

Muhammad Nur
Nim: 20010087

TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيْلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu''ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian Program.....	8
b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	9
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	10
d. Keutamaan dan Faedah Menghafal Al-Qur'an.....	11
e. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	14
f. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	17
g. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	19
h. Etika Orang Menghafal Al-Qur'an.....	22
i. Program Tahapan Menghafal Al-Qur'an.....	23
2. Pondok Pesantren.....	24
a. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantren.....	24
b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	27
c. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	28
3. Pesantren Modern.....	32
a. Pengertian Pesantren Modern.....	32
b. Ciri Khas dan Kurikulum Pesantren Modern.....	33
c. Sistem Pendidikan Pesantren Modern.....	34
d. Pesantren Modern Mencermati Proses Tantangan Zaman....	34
4. Karakter.....	35
a. Pengertian Karakter.....	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter.....	37
B. Hasil Penelitian Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45

	B. Latar Penelitian.....	45
	C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	45
	D. Data dan Sumber Data	47
	E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	47
	F. Prosedur Analisa Data.....	49
	G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum.....	51
	1. Lahirnya Madrasah Diniyyah di Pasia Ampek Angkek.....	51
	2. Visi dan Misi Pesantren Diniyyah Pasia.....	55
	3. Struktur Organisasi Pesantren Diniyyah Pasia.....	57
	B. Temuan Khusus.....	64
	1. Program dan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia	65
	2. Faktor-faktor Penghambat dan Usaha yang Dilakukan dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an	77
	3. Tingkat Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	81
	4. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Santri	88
	C. Pembahasan.....	91
	1. Pelaksanaan Program dan Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	91
	2. Faktor-faktor Penghambat dan Usaha yang Dilakukan dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an	104
	3. Tingkat Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	106
	4. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Santri	109
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	112
	B. Saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Tahun Ajaran 2021-2022	58
Tabel 4.2 Data Perkembangan Santri/wati dari Tahun Ajaran 1991 s/d 2008.....	62
Tabel 4.3 Perkembangan santri dan santriwati dari tahun 2009 – 2022.....	63
Tabel 4.4 Progres Anggota PBQ Putra February 2022.....	83
Tabel 4.5 Progres Anggota PBQ Putri February 2022.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tesis

Lampiran 2 SK Seminar Proposal

Lampiran 3 SK Izin Penelitian

Lampiran 4 SK Tim Penguji Tesis

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Tahfidz

Lampiran 8 Lembar Konsultasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer dewasa ini, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam segi intelektual, sosial, spiritual dan potensial. Peningkatan sumber daya manusia ini bertujuan agar manusia tersebut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang.

Dengan demikian siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sehingga dalam proses mempersiapkan generasi penerus, pendidikan harus mampu memberikan dan membentuk pribadi peserta didiknya. Salah satu pendidikan yang mampu memfasilitasi hal itu adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan itu usaha orang dewasa untuk memberikan pengajaran kepada anak, sehingga anak itu sendiri mampu memahami apa yang belum pernah dipahami atau dipelajari sebelumnya. Kemudian anak tersebut akan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki orientasi pemikiran yang lebih maju dari sebelumnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Fakta dalam sejarah membuktikan bahwa Pesantren memberikan kontribusi besar dalam berdirinya Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, dalam sejarah perjalanannya pesantren melahirkan banyak pemuda pemuda berkualitas dan militan yang kemudian mempunyai kontribusi luar biasa terhadap lingkungannya, dengan bermacam peranan dan objek vital di tengah tengah masyarakat, baik sebagai penggiat pendakwah, pedagang, petani, tokoh politik dan lain sebagainya.

Ini terbukti dari banyaknya tokoh-tokoh bangsa yang berasal dari dunia Pesantren baik di tingkat regional maupun nasional bahkan internasional, seperti KH.

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.70

Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Ashari, dan dewasa ini juga hadir tokoh-tokoh seperti KH Hasyim Muzadi, KH Hidayat Nur Wahid, Dr Din Syamsuddin yang kehadirannya memberikan nuansa positif dan signifikan di tengah tengah bangsa Indonesia.

Sebagai instusi Pendidikan Islam, maka pesantren dewasa ini banyak mendapatkan perhatian baik dari kalangan swasta maupun pemerintah. Banyak kajian dan penelitian di fokuskan kepada Pesantren dalam rangka mencoba menggali lebih dalam tentang apa yang “sebenarnya” terjadi dengan Pesantren, seperti sistem dan kurikulum pendidikan yang diterapkan, adat kebiasaan santri, pengaruh pesantren terhadap Masyarakat sekelilingnya, juga keterlibatan kyai sebagai pemegang otoritas Pesantren.²

Sementara itu, KH Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sisitem asrama atau pondok, kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam sebagai kegiatan utamanya yang diikuti santri di bawah bimbingan kyai”.³

Definisi di atas, menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren, dengan demikian diharapkan tercapai tujuan untuk membentuk generasi masa depan yang religius dan berkualitas serta bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa ini pada lintas waktu dan tempat.

Dan dalam perkembangannya, peran dan fungsi pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tapi juga sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. dimana merupakan tempat persemaian ulama-ulama dan para santri sebagai calon ulama. Dimana meraka sebagai penerus para nabi dalam mendakwahkan ajaran

² Ahmad Munjin, *Kajian Fiqih Sosial Dalam Bahtsul Masail*, (Kediri: P.P Lirboyo, 2002), h.

³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

Islam. Mereka sering dijadikan rujukan oleh masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah atau persoalan hidup yang mereka hadapi, agar mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Karena besarnya harapan dan kontribusi pesantren dalam kehidupan sosial, pendidikan dan kemasyarakatan, maka pada akhir akhir ini banyak perguruan tinggi dan lembaga lembaga lainnya menawarkan kompetensi dan kriteria khusus untuk para alumni pesantren agar bisa menuntut ilmu dan diterima di tempat tempat mereka, bahkan di banyak tempat perusahaan dan departemen departemen pemerintahan.

Faktor yang melandasi semua ini diantaranya adalah karena sistem pendidikan Pesantren yang berbasiskan pada pembinaan mental dan akhlak yang mumpuni dan *legitimate* serta berfokus pada penggalian potensi dan nilai nilai keyakinan yang Rahmatan Lil'alamin.

Dewasa ini sistem pendidikan Pesantren berevolusi pada pembelajaran bidang bidang tertentu (Spesialisasi keilmuan), diantaranya seperti Pesantren dengan program Tahfidz yang lebih dikenal dengan pesantren Tahfidz, pesantren Modern dengan kurikulum dan beragam kegiatannya, pesantren Salafiyah, pesantren Diniyah dan lain sebagainya.

Masing masing corak ini memiliki alur yang berbeda dalam penerapannya serta segmentasi peminat yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan alur masing masing. Pada umumnya setiap pesantren akan konsen dengan setiap alur dan sistem yang dibidangi, seperti pesantren Tahfidz tentu akan konsen dengan program tahfidznya, begitu juga pondok modern, pesantren Salafiyah, pesantren Diniyyah semua akan konsen dengan sistem pendidikan dan pembelajarannya masing masing..

Semua itu tak lepas dari keyakinan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Sekalipun dalam konteksnya Al-Qur'an sebagai bidang studi tetapi dalam prosesnya tidak hanya sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan semata, melainkan yang lebih utama adalah pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi Muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, dimana dalam pembelajaran tahfidzul qur'an lebih menitikberatkan pada belajar (menghafal) saja dengan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur tidak langsung sekaligus. Budaya

tahfidz di Pondok Pesantren merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga Pesantren yang didasarkan atas nilai-nilai keberagamaan.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat Muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al- Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan sertamempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an.

Peneliti mengambil lokasi objek penelitian di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia yang berada di Ampek angkek Kabupaten Agam. Dimana pesantren ini sebagai lembaga pendidikan tertua di Sumatra Barat yang umurnya sudah lebih dari 90 tahun.

Diniyah Pasia merupakan pesantren dengan model dan sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern yang mencoba memberikan format yang berbeda dengan mengintegrasikan dua model sistem pendidikan tersebut di tengah banyaknya minat tahfidz Al-Qur'an dewasa ini dalam melanjutkan pembelajaran anak anak mereka dalam dunia pendidikan.

Menurut hemat penulis model pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia sangat relevan untuk dijadikan penelitian karena pesantren ini mencoba menerapkan dua model yang berbeda, dimana sejatinya penerapan ini tidaklah mudah dijalankan diantara padatnya kegiatan di pesantren ini, belum lagi ketika dua model pembelajarann antara Tahfidz dan sistem Pondok Pesantren Modern ini di elaborasi secara simultan maka tentu akan ada efek luar biasa bukan hanya pada prestasi tapi juga pada pembentukan karakter santri.

Juga sangat menarik sekali untuk diteliti mengingat program Tahfidz yang sangat membutuhkan waktu yang banyak dan sangat ketat, sehingga butuh porsi yang lebih besar untuk meluangkan waktu dalam program ini, sementara sistem

Pondok Pesantren Modern memiliki kegiatan yang sangat banyak dan beragam baik dari kurikulum, ekstra kurikuler dan sebagainya. Dalam hal ini Pesantren Pasia mencoba mensinergikan dua program ini sekaligus.

Ketika program ini berhasil di jalankan, maka ini secara khusus tentu sangat signifikan dalam kontribusinya kepada Pesantren Pasia dan peserta didiknya serta secara umum kepada dunia pendidikan agama Islam tentunya.

Dalam hal ini, penulis juga mencoba untuk menelaah lebih jauh program program yang dijalankan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia, sehingga dengan demikian penelitian ini akan bisa menganalisis hasil yang di rasakan santri serta bagaimana implikasinya juga berdampak pada pembentukan karakter ketika model pembelajaran dan program ini di jalankan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk tesis dengan judul *“Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia”*

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi lapangan. Hal ini diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum. Dari penjelajahan tersebut diperoleh gambaran umum yang menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi lapangan. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, diperlukan pemahaman fokus penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti fokus pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan implikasinya terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Ampek Angkek Kab Agam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah penulis paparkan pada fokus penelitian, maka masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program dan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia?

2. Apa saja faktor faktor penghambat dan usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana analisis tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia?
4. Bagaimana implikasi program Tahfidzul Al-Qur'an pada karakter santri di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam hal ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program dan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia
2. Untuk mengetahui faktor faktor penghambat dan usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasi dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui analisis terhadap tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia?
4. Untuk mengetahui implikasi program Tahfidzul Al-Qur'an pada karakter santri di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yang dapat diambil terdiri dari kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan meneliti secara mendalam tentang Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Ampek angkek Kabupaten Agam pada umumnya dan secara khusus adalah program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter santri yang tentu sangat berguna untuk masyarakat, terutama bagi pemerhati pendidikan. Karena dengan demikian, akan mengetahui langkah dan strategi serta sistem yang diperlukan untuk mendapatkan hasil pencapaian yang sesuai dengan harapan khususnya di bidang pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Terhadap pribadi penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini maka penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan Pondok Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasiasecara umum dan program tahfidz Al-qur'an serta implikasi yang ditimbulkan pada karakter santri, sehingga penulis bisa mengambil banyak manfaat baik dari segi teoritis keilmuan maupun praktek pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Terhadap Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasiaitu sendiri penelitian ini sangatlah berguna, terutama bagi pengelola sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi.
- c. Terhadap pondok pesantren secara umum, agar dapat memberi kontribusi untuk pengembangan pendidikan di pondok pesantren dan juga bisa menjadi contoh bagi pesantren-pesantren agar bisa terus lebih baik dalam mendidik generasi masa depan yang Rahmatan lil'alamin.
- d. Bagi masyarakat umum terutama bagi pemerhati dan pengabdian pendidikan, penelitian ini juga berguna agar mereka mengetahui dengan lebih dalam tentang Pondok Pesantren Modern Diniyah PasiAmpek Angkek Kabupataen Agam, sehingga akan menambah wawasan mereka dalam bidang pendidikan.
- e. Bagi penulis sendiri ini juga merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹

Menurut beberapa ahli mengartikan kata program sebagai berikut:²

1. Menurut Sukrisno program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.
2. Menurut Sunarto program adalah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang apabila digabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus atau untuk menghasilkan hasil yang khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut.
3. Menurut Sindhunata program adalah kelompok pernyataan yang persis dan berurutan yang gunanya adalah untuk memberi tahu komputer bagaimana melaksanakan sesuatu pekerjaan.

Banyaknya pendapat tentang pendefinisian program mendapatkan hasil dan kesimpulan bahwa program pada dasarnya merupakan rancangan dan kegiatan yang didisain secara apik dan sedemikian rupa untuk mendapatkan tujuan dan target dari apa yang ingin dicapai sehingga bisa didapatkan dengan baik.

¹ Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

² <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-program-menurut-beberapa-ahli.html> dikutip pada hari sabtu, 29/01/2022, jam 20.45

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.

Sedangkan Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal dari kata dasar hafal, yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³ Tahfidz juga berasal dari kata *Haffadza-Yuhaffidzu* dengan masdar *Tahfidz*.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disiarkan kepada umat manusia dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.⁴ Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala, dilaksanakan agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan bahkan hal hal yang mengurangi sakralitas Al-Qur'an sebagai wahyu. Seperti sabda Rasulullah SAW tentang perintah menjaga (hafalan) Al-Qur'an:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَّأَشَدُّتَقَلُّتَأْمِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

"Jagalah Al-Qur'an ini, demi jiwa Muhammad yang ada pada tangan-Nya, ia lebih sangat mudah terlepas dari pada (terlepasnya) unta dari ikatannya. (Mutafaqun 'alaih).⁵

Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, biasa disebut dengan *jumma'Al-Qur'an* dan *huffazhul Al-Qur'an*. Secara historis pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini telah dilakukan semenjak masa awal agama islam disiarkan kepada kaum quraish, karena Al-Qur'an pada waktu itu memang diturunkan melalui pendengaran saja, sehingga dikhawatirkan Al-Qur'an tidak sampai kepada masa masa awal datangnya Islam. Dalam perjalanannya.maka pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangatlah tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Sementara itu beliaupun juga diutus oleh Allah SWT kepada kaum yang *ummi* pula.⁶ Sehingga dalam setiap kurun dan waktu selalu ada para penghafal Al-Qur'an yang lahir untuk

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya, Jakarta, 1990, h. 105

⁴ M. Hafidz Ubaidillah, *Ikhtisar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pontren As-Syafi'iyah, Pati, h. 2

⁵ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shihin*, Darul Hadits Qarirah, Jawa Tengah, 2015, h. 491

⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis)*, Rasail, Semarang, 2005, h. 97-98

menjaga kelestarian Wahyu Allah ini dan tetap menjadi pedoman dalam hidup dan berkehidupan.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an mengenalkan diri dengan berbagai ciri sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin kemurniannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.⁷ Artinya Al-Qur'an tidak akan pernah berubah bahkan berkurang sampai kapanpun karena akan selalu terjaga dan terpelihara di setiap zaman.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Sebagaimana pendapat Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi'*. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka seluruh umat islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an (Tahfizhul Qur'an) menjadi bagian penting dalam islam.⁸

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, juz 1 halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah." Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

أَنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

"*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah.*"⁹

Demikian pula mengajarkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia dan diutamakan, bahkan dalam hal ini Rasulullah menyampaikan bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat terhormat dan merupakan kedudukan yang lebih baik, dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Rasulullah SAW bersabda: "*Orang yang paling baik diantara kamu ialah*

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 21

⁸ Gus Arifn & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, h. 86

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, h. 24

orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Bukhari.¹⁰

d. Keutamaan dan Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an serta kisah dan riwayat keagungan orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an yang merupakan orang-orang pilihan dan mendapatkan keutamaan sebagai yang dipilih Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

*"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar"*¹¹

Bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri, diantaranya yaitu:¹²

1. Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (Keluarga Allah) Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'us Shoghir*, pada bab Keutamaan Belajar dan Mngajar Al-Qur'an, menyampaikan hadis dari Anas bin Malik, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ
وَخَاصَّتُهُ (رواه احمد والنسائي وابن ماجه والحاكم)

"Sesungguhnya Allah SWT. mempunyai ahli (Keluarga) dari kalangan manusia, Ahli Qur'an adalah Kekasih Allah yang

¹⁰ Imam An-Nawawi, *Op, Cit*, h. 488

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid dan Kode Angka*, Kalim. Banten, 2011.h 439

¹² Gus Arifn & Suhendri Abu Faqih, *Op. Cit*, h. 68

diistimewakan.(HR.Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah, Al-Hakim.)¹³

2. Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi' dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Khamalatil Qur'ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an, menjelaskan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلِيسَ وَالِدِيهِ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

“Barangsiapa yang telah hafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalannya itu, niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia. Maka orang tua berharap akan pengamalan ini.”(HR. Abu Dawud.)

Dalam menghafalkan Al-Qur'an yang mempunyai keutamaan yang mulia dan juga ada keutamaan bagi penghafal. Di samping itu juga ada faedah terpenting dari menghafalkan Al-Qur'an. Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:¹⁴

1. Kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ : يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهِ وَتَعَالَى : مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلُ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَيَّ سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيَّ خَلْقِهِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku. Dan Allah SWT berfirman bahwa lebih utama untuk berdiam diri seperti kebesaran Allah SWT bagi ciptaan-Nya.”(HR. Tirmidzi.)¹⁵

2. Sakinah (Tenteram Jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Tidak ada orang yang berkumpul dalam satu rumah Allah (Masjid) lalu mereka membaca dan mempelajarinya diantara mereka melainkan akan diturunkan ketenangan bagi mereka, dan diliputi oleh para malaikat, serta

¹³ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Jami'us Shoghir*, Al-Hidayah, Surabaya, h. 95

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, h. 35-40

¹⁵ Abi Zakaria yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Assyafi'i, *Op. Cit*, h. 14

Allah sebut mereka di antara orang-orang yang ada bersama-Nya.”(HR. Muslim)¹⁶

Suatu ketika ada seorang laki-laki yang bercerita kepada Nabi, bahwa suatu ketika ia sedang membaca surat Al-Kahfi, sementara kudanya berada di sampingnya terikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengelilinginya. Kabut itu semakin mendekat kepadanya dan kudanya kabur. Setelah waktu pagi orang itu datang kepada Nabi dan menceritakan hal tersebut. Lalu Nabi SAW bersabda:

تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ (رواه البخاري و مسلم)

“Itulah sakinah (ketenangan), yang turun karena Al-Qur’an.” (HR. Bukhari-Muslim)¹⁷

3. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya.

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafadz (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4. Bahtera Ilmu

Khasanah Ulumul-Qur’an (ilmu-ilmu Al-Quran) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur’an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang di kuasainya.

5. Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur.

Seorang yang hafal Al-Qur’an akan berperilaku jujur dan berjiwa Qur’ani. Identitas demikian akan selalu ada dan terpelihara karena jiwanya selalu mendapat siraman peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur’an yang selalu di bacanya. Betapa indah identitas yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada parapenghafal Al-Qur’an, karena dia selalu menjaga dan terjaga oleh Al-Qur’an.

¹⁶ Imam An-Nawawi, *Op, Cit*, h. 498

¹⁷ *Ibid*, h. 490

6. Fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasannya secara alami. Allah berfirman dalam QS. As-Syu'ara ayat 194-195, sebagai berikut:

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۖ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ

“Kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang member peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.”¹⁸

7. Memiliki Do'a yang Mustajab

Hal yang sangat luar biasa dimana seorang yang hafal Al-Qur'an dan selalu konsisten dengan hafalannya dan dengan predikatnya sebagai Hamalatul-Qur'an merupakan orang yang di kasihi Allah SWT. Dari Anas r.a. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِمَا حَبَّبَ الْقُرْآنَ عِنْدَ كُلِّ خَنَمَةٍ دَعْوَةَ مُسْتَجَبَةً وَشَجَرَةً فِي الْجَنَّةِ لَوْ أَنَّ غُرَابًا طَارَ مِنْ أَصْلِهَا لَمْ يَنْتَهِي فَرْعُهَا حَتَّىٰ يُدْرِكَهُ الْهَرَمُ (رواه الخطيب البغدادي)

“ Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu setiap khatam Al-Qur'an mempunyai do'a yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga paku tidak akan sampai ke tempat yang dituju.” (HR. Al-Khatib, Al-Baghdadi)¹⁹

e. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dan mudah, Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini tentu harus memerlukan strategi. Dengan melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun diantara strategi alternatif yang harus diperhatikan adalah :

1) Manajemen Waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk

¹⁸ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti, *Op. Cit.*, h. 96

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. cit.*, h. 35-40

menghafal atau mengulang hafalannya. Apabila hafalan semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya.

2) Manajemen Kegiatan

Sudah menjadi kelaziman bahwa penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran. Apabila sampai mengganggu jadwal khusus menghafal, kecuali ia yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari itu, artinya seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur kegiatannya sehingga porsi waktu menghafal Al-Qur'an bisa maksimal dan lebih baik.

3) Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya. Namun sebaliknya, carilah hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat pikiran tenang. Tentu saja tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang diperlukan dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an) ada tiga, yaitu manajemen waktu, manajemen kegiatan dan manajemen qalbu. Seseorang yang sedang dalam proses tahfidz Qur'an harus mampu menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya, dan ia juga harus mampu mengatur segala aktivitasnya agar tidak mengganggu jadwalnya dalam tahfidz Qur'an serta ia juga harus mampu menjaga hati atau qalbunya agar dia mampu dan mengkondisikan dirinya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang mutkin dan terjaga.

Menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Ikhlas. Kita wajib mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar

²⁰ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 134

langsung dari seorang Qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.

- c. Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- d. Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- e. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dala segi agama dan pengetahuanya tentang Al- Qur'an.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.²¹

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi mengahafal yang baik dalam proses pembelajaran

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening,2010), h. 106-116

menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

Dapat diketahui bahwa ada banyak strategi untuk menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mendukung proses menghafal diantaranya yaitu ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentase hafalan untuk setiap harinya, tidak melampaui kurikulum harian yang ada, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat yang dihafal, mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, berguru kepada yang ahli dan menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu usia 5 hingga 23 tahun. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

f. Syarat menghafal Al-Qur'an

Mengingat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Persoalan lain yang sering mengganggu kelancaran hafalan adalah sulitnya mengingat permulaan ayat di setiap awal halaman mushaf al-Qur'an sebagai akibat dari hasil hafalan yang lazim dilakukan halaman perhalaman setiap hari dengan menggunakan mushaf al-Qur'an khusus bagi para penghafal, yaitu yang dikenal dengan istilah Al-Qur'an pojok. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :²²

1. *Niat yang ikhlas*

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

2. *Izin dari orang tua atau suami*

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

²² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, h. 28-41

3. Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa' ayat 19 sebagai berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”²³

4. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

5. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, ataupun permasalahan-permasalahannya yang sekiranya akan menggangukannya.

Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.

6. Istiqomah

Yang dimaksud dengan *istiqomah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

7. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h 285

jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

8. *Mampu membaca dengan baik*

Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij alhurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

9. *Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.*

Berdo'a adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq

g. Metode Menghafal Al-Qur'an

Hafalan itu tentu saja tidak bisa dikelola di dalam memori lalu diungkapkan dengan redaksi berbeda. Belum lagi masalah kesamaan dan kemiripan sejumlah ayat tertentu di berbagai tempat berbeda. Ada sejumlah ayat yang berulang pada surah yang sama ataupun berbeda. Demikian juga sejumlah ayat yang mirip, misalnya pangkal ayat berbeda tetapi ujungnya sama ataupun sebaliknya. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan kesalahan dalam menyambung ayat berikutnya, sehingga diperlukan berbagai cara dan metode untuk menghindari kesalahan. Dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan bisa diatasi.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para menghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

1. Metode *Wahdah*,

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2. Metode *Kitabah*,

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk

²⁴ *Ibid*, h. 63-66

dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3. Metode *Sima'i*,

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4. Metode *Gabungan*.

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

5. Metode *Jama'*,

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut²⁵:

1. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al- Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

²⁵ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, h. 52-

5. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Menurut Samsul Ulum metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al- Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz''i*

Yang dimaksud dengan *thariqatu takriry al-qiraati al-juz''i* adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.

b. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*

Thariqatu takriry al-qiraati al-kulli adalah seorang yang hendak menghafal seluruh al-Qur'an mengawali dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatakamkan al-Qur'an beberapa kali. Setelah mampu mengkhatakamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'an.

c. *Thariqatu al-Jumlah*

Thariqatu al-jumlah adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Demikian juga dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama pula, yaitu dengan menghafal per kalimat, setelah itu dirangkai dengan setiap ayat-ayat yang telah dihafal.

d. *Thariqatu al-Tadrijiy*

Thariqatu al-tadrijiy berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya, pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

e. *Thariqatu al-Tadabburi*

Thariqatu al-tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat- ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab tarjamah al-Qur'an.²⁶

Dapat disimpulkan ada lima metode dalam tahfidz Qur'an yang diungkapkan oleh Samsul Ulum, yang pertama metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz''i* dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, kedua metode *thariqatu takriry al-qiraati al-kulli* dengan cara mengkhatamkan al-Qur'an beberapa kali, ketiga metode *thariqatu al-jumlah* dengan cara menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya, keempat metode *thariqatu al-tadrijiy* dengan cara menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap, dan metode yang kelima adalah metode *thariqatu al-tadabburi* berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Serta akan mewujudkan kuatnya hafalan yang akan diperoleh anak didik disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhatamkan al-Qur'an.

h. Etika Orang yang Menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan-pembahasan terdahulu bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Betapa besar dan tinggi kedudukan orang yang menghafal Al-Qur'an disisi Allah, maka karena itu mereka pun dituntut untuk bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan

²⁶ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur''an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 134

predikatnya yang tinggi itu. Di antara etikanya sebagai penyandang hafidz Al-Qur'an antara lain:²⁷

- 1) Harus bertingkah laku terpuji dan mulia (berakhlak Al- Qur'an).
- 2) Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan.
- 3) Khusyu', sakinah dan waqar.
- 4) Memperbanyak sholat malam.
- 5) Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Hal ini terkait erat dengan menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu di butuhkan keheningan, kekhusyukan waktu malam yang dapat meningkatkan nilai spiritual yang seakan membekas dalam hati.²⁸ Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ath-Thuur ayat: 49, yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

“Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).”²⁹

i. Program Tahapan Menghafal Al-Qur'an.

Menurut Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Program tahapan menghafal 1 tahun

Materi Tahfidz al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal 2 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru.
- 2) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, h. 93-96

²⁸ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta, 2007, h.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 526

masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.³⁰

b) Program tahapan menghafal 2 tahun

Materi Tahfid al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulandengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk mendapat kesempatan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perinciansebagai berikut:

- 1) Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal
- 2) Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal 1 halaman, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 3) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.³¹

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantren

Realitas sejarah pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun pesantren itu dianggap sebagai lembaga konservatif dan tradisional, pesantren mampu menciptakan suasana baru bagi pembangunan peradapan muslim dan masyarakat secara umum. Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren, merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutkan “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutkan pondok pesantren. Dengan adanya suasana baru tersebut membuat semua orang Islamutuk mengikuti proses pembelajaran di pesantren dengan suka cita

³⁰ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)

³¹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta; Pustaka Alhusna Baru,1996), h. 253

dan tanpaada paksaan. Pesantren yang dikenal dengan multikultural dan multifungsi ternyata memiliki tantangan yang sangat besar untuk mengawal peradaban yang telah terlena oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren tidak hanya menghadapi tuntutan untuk mempertahankan nilai dan tradisi yang merupakan khazanah intelektual Islam, tetapi juga menghadapi globalisasi yang setiap saat bisa menghancurkan nalar kritis santri yang berbasis Islami dan Religius.³²

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata Santri yang mendapatawaln pe dan akhiran-an sehingga menjadi pe-santrian-an yang bermakna "shastri" yang artinya murid. Sedangkan C.C. Berg berpendapat, bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang tahu buku-buku suci Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata sastra yang mempunyai arti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³³ Dalam tradisi pesantren, pondok sebagai asrama bagi para santri berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti ruang tidur, kata pondok disusun dengankata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keIslaman yang khas Indonesia.³⁴

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren penulis mengemukakan dari pendapatnya para ahli antara lain: Santri Menurut Prof. John berasal dari bahasa Tamil, yang mempunyai arti Guru mengaji.³⁵M. Arifin menyatakan definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leardership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.³⁶

Pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan ke islamian yang melembaga di indonesia. Seperti telah diartikan kata pondok yaitu kamar, gubuk, dan

³² Arifin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005) hal 15

³³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h. 62

³⁴ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Pendidikan Pesantren*,(Tinjauan Filosofi Dalam Prespektif Isam), Surabaya:Diantama,2007), h. 19

³⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta :IRCiSoD,2017), h.

³⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara,1993), h. 240

rumah kecil dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga dengan pondok dalam bahasa Arab *Funduq* artinya ruang tidur, wisma dan hotel sederhana. Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin membedakan dengan pusat ibadah Islam, masjid yang diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke-Islaman. Bentuk pesantren yang tersebar di Indonesia, mengandung ciri yaitu kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajarkan berdasarkan naskah Arab tentang pengajaran, faham dan aqidah Islam. Di sini kyai tinggal bersama-sama dengan pelajar (santri) serta guru. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan dari beberapa definisi pesantren yaitu, dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga yang unik dan khas, jika dilihat dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulit memberi definisi representatif untuk pesantren.

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama Islam seperti saat ini masih banyak pesantren-pesantren di pulau Jawa dan Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya. Seperti pondok pesantren gontor yang saat ini sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasik (tradisional) dan sistem klasik (sekolah). Dari uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dapat juga diambil lebih dasar lagi dimana santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama yang menjadi bekal bagi semua santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khususnya Jawa) dimulai dan diawali oleh wali Songo menurut analisis lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) menyatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina

pertama di Jawa Timur, kemudian diteruskan oleh Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah) yang mendirikan pesantren setelah Ampel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perintis pertama pesantren pertama adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.³⁷

b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam pesantren pola hidup bersama antara santri dan kyai dan masjid pusat aktifitas suatu sistem pendidikan yang khas yang tidak ada dalam lembaga pendidikan lain. Sistem pendidikan pesantren adalah tentang pengajarannya, yaitu sorogan, weton, dan bondongan. Ketiga sistem tersebut merupakan sistem pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tidak ada jenjang tingkat pendidikan yang ditentukan. Sedikit banyaknya yang dipelajari oleh santri tergantung pada kyai dan ketentuan santri.

Berkaitan dengan sistem evaluasi hasil pendidikan di pondok pesantren dilakukan oleh santri yang bersangkutan. Dalam sistem seperti ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajarannya bisa menentukan tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktunya belajar. Santri sudah merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk kembali ke kampung halamannya, ada juga yang pindah belajar kepondok lainnya untuk menambah ilmu dan pengalamannya.³⁸

Unsur-unsur yang ada dalam sistem pendidikan adalah unsur organik, dan sedangkan unsur anorganik yaitu tujuan, filsafat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerima murid dan tenaga pendidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait didalam mengelola sistem pendidikan. Dalam unsur pendidikan dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Actor* atau pelaku, kyai, ustadz dan pengurus.
2. *Sarana* perangkat keras, gedung sekolah atau madrasah, pertanian dan makam.
3. *Sarana perangkat lunak* : tujuan kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib,

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), h.8

³⁸ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), h. 29

perpustakaan, pusat dokumentasi, penerangan, cara pengajaran (*Sorogan, bondongan dan halaqoh*), keterampilan pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sistem pendidikan pesantren terlihat jelas pada metode pengajaran yang digunakan yaitu sorogan, bondongan dan weton. Sedangkan evaluasi hasil pendidikan di pesantren tergantung pada santri yang bersangkutan, maksudnya santrilah yang menentukan kapan akan mengakhiri proses belajarnya.

c. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pada umumnya pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Lima elemen yang menjadi tolak ukur suatu pesantren yang meliputi, pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan, santri peserta didik, pengajian kitab kuning atau pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai sebagai pemimpin pengasuh. Tidak cukup rasanya jika kita hanya menegrtahui penegrtian pesantren dalam satu fokus kajian yang sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Kajian pesantren bisa semakin luas apabila kita mampu menguraikan elemen- elemen fundamental yang menjadi cerminan dari eksistensi pesantren.²²

Adapun penjelasan tentang elemen-elemen pesantren tersebut, sebagai berikut:

1) Pondok

Pada dasarnya pesantren adalah sebuah komunitas keagamaan yang dibentuk menjadi lembaga pendidikan Islam dengan tujuan menanamkan ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW. Keberadaan pondok sangat penting untuk menampung santri dari berbagai daerah yang ingin memperoleh keberkahan dalam menimba ilmu lantaran oleh seorang kyai yang menjadi pimpinan di pondok. Sebuah pondok adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Pondok adalah asrama bagi para santri, yang merupakan cirikhas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang diberbagai wilayah Islam.

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama para

santri.²³ *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan ilmu pengetahuannya tentang Isla menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara dalam, dan waktu yang cukup lama para santri tersebut meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat dalem kyai untuk mencari ilmu. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri dengan demikian perlu adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapak sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi dan dijaga. Sikap seperti ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus, sehingga menimbulkan perasaan tanggung jawab untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Disamping itu santri tumbuh untuk mengabdikan kepada kyainya, sehingga para kyai memperoleh imbalan dari santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.²⁴

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, khutbah, dan sholat jum'ah dan menjejarkan kitab-kitab klasik. Masjid menempati kedudukan tinggi sebagai rumah ibadah yang mencerminkan kesucian fisik maupun psikis dalam menunjang semangat umat Islam untuk berlomba-lomba mendapatkan kebaikan dan pahala dari Allah SWT.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan tradisional. Sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi seperti ini, para kyai selalu mengajar santri-santri di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para santri.

3) Santri

Dalam sistem pendidikan Islam tradisional, santri menjadi salah satu elemen

terpenting yang mewakili kealiman figur pemimpin pesantren. Santri merupakan ciri khas yang melekat dalam lingkungan pesantren, dan menjadi subjek utama dalam mendalami berbagai kitab klasik sebagai intelektual para ulama terdahulu.

Pesantren memang identik dengan santri. Sebab, berdirinya lembaga pendidikan Islam Tradisional ini berkaitan langsung dengan tujuan awal yang mau mencetak kader-kader ulama bagi perkembangan dan kemajuan peradaban Islam. Dan bisa dikatakan tanpa ada santri, sebuah lembaga pendidikan tidak bisa disebut pesantren. Keberadaan santri menjadi kodrat sosial bagi masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Sebab, santri akan menjadi penerus syiar Islam di Nusantara.

Sebutan santri hanya bisa dipakai bagi kader-kader muda Islam yang belajar ilmu agama di pesantren. Sebutan santri memang mencerminkan penguasaan terhadap kitab-kitab Islam Klasik. Sebab, sebagian besar pelajar yang diterima menekankan untuk mendidik para santri agar bisa membaca kitab kuning dengan lancar. Namun, tidak semua santri yang pernah menimba ilmu di pesantren dapat menguasai semua kitab. Barangkali hanya santri yang memiliki ketekunan dan tekad saja dalam memahami ajaran agama secara keseluruhan.

Seorang yang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki sebuah pesantren dan seorang santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu santri sebagai elemen terpenting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim, biasanya menempatkan pesantren sebagai tujuan utama dalam menimba ilmu dari kyai. Tujuannya *thallabul al-ilmu* ialah prinsip pertama untuk santri mukim untuk mendapatkan keberkahan ilmu ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat,
 2. Santri kalong yaitu murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik dari rumah ke pesantren.
- 4) Pengajaran kitab kuning (klasik)

Pengajaran kitab klasik dalam bahasa Arab disebut *al-kutub al-qodimah* sebagai tandingan dari *al-kutub al-ashriyah*. Tradisi pesantren, yaitu dengan sistem pengajaran kitab kuning diberbagai pondok pesantren. Pengajaran kitab kuning sebagai ciri khas dalam tradisi pesantren yang tidak bisa digantikan, apalagi sampai

kehilangan dalam sistem pendidikan tradisional. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut madzab syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Dengan tujuan utamapengajaran ini untuk mendidik calon-calon ulama.

Pengajaran kitab kuning seolah menjadi kurikulum yang wajib tidak bisa diabaikan abaikan oleh para santri. Sebab, tanpa mengenal dan memahami kitab-kitab Islam klasik maka bisa dikatakan para santri dianggap gagal dalam menjalankan tradisi pesantren. Pada umumnya para santri jauh-jauh datang dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik, seperti: a) Nahwu dan Sharaf, b) Fiqh, c) Usul Fiqh, d) Hadits, e) Tafsir, f) Tauhid, g) Tasawuf dan Etika, h) Tarikh dan Balaghah.

Manfaat kepandaian seseorang santri dalam menguasai ilmu agama bisa terlihat ketika sudah terjun langsung dalam dinamika perkembangan masyarakat. Ilmu apapun bisa manfaat apabila mampu mempraktikkan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kemaslahatan pada kehidupan umat. Jika ilmu tidak pengaruh pada kehidupan diri sendiri dan orang lain maka bisa dipastikan tidak memperoleh berkah kyai ketika menjalani aktifitas belajar dipesantren.

5) Kyai

Dalam bahasa Jawa kyai adalah sebutan bagi *alim ulama*, cerdas pandai dalam agama Islam. Keberadaan kyai dalam pesantren tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kyai diberikan figur utama dalam menjalankan segala aktifitas keagamaan yang berkaitan dengan pesantren. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang *alim*, yang proposional dan memiliki potensi dibidang agama. Masyarakat biasanya mengaharapkan seorang kyai yang dapat menyelesaikan persoalan keagamaan secara praktis dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Gelar kyai atau ulama kepada seseorang bukan karena penyemangat, seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, akan tetapi berdasarkan keistimewaan individu yang dalam perspektif agama memiliki sifat kenabian, seperti ilmu agama, amanah, zuhud, tawadhu' dan sebagainya.

Peran kyai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga meluas pada aspek kehidupan sosial ditengah kehidupan masyarakat. Dalam tradisi pesantren, kyai merupakan elemen yang paling fundamental. Figur kyai dalam dunia pesantren

memang menampilkan kultur yang sentralistis sehingga memberikan kesan akan pemimpin otoriter yang dibalut dengan karismatik.

Kedudukan kyai memang tinggi dihadapan semua elemen pesantren, termasuk santri. Gelar orang alim dalam bidang agama Islam, sesungguhnya merupakan gelar yang sakral dalam tradisi dan kultur pesantren. Tanpa figur kyai, sebuah lembaga pesantren tidak mungkin bertahan dan berkembang dalam mengarungi sistem pendidikan Islam. Figur kyai boleh dibilang sebagai tokoh sentral yang memegang kekuasaan mutlak tanpa bisa diganggu gugat. Figur kyai dalam dunia pesantren secara tidak langsung telah menempatkan sosok alim ini berada di tingkatan elite dalam struktur sosial.

3. Pesantren Modern

a. Pengertian Pesantren Modern

Pesantren modern yaitu pendidikan yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah), memberikan ilmu umum dan agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.

Pesantren modern tidak berarti merubah dan memodernisir sistem asuhnya yang berlandaskan kepada jiwa keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah, dan kebebasan.³⁹ Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, dengan agama serta satuan pendidikan.

Perubahan metode pembelajaran dari bentuk halaqah kepada sistem klasikal merupakan konsekuensi dari perubahan kelembagaan pendidikan Islam yang menuntut penyesuaian metode pembelajaran. Perubahan tersebut mengakibatkan berubahnya bentuk hubungan guru dan murid yang bersifat personal.⁴⁰

Pendidikan sekolah dengan mengadaptasi sistem klasikal, penggunaan bangku dan meja dan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian dari kurikulumnya, dikategorikan sebagai pendidikan modern. Pendidikan keagamaan dengan sistem sekolah, umumnya disebut dengan istilah madrasah. Kata madrasah dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata

³⁹ Sholeh Rosyad, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, (Banten:LPPM La Tansa), h.249.

⁴⁰ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2009), h. 204.

madrrasah merupakan isim makan dari akar *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dan istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan tinggi.

Pendidikan Islam di Indonesia sebelum tumbuhnya sistem pendidikan madrasah, dilaksanakan secara tradisional dan non klasikal. Ada yang dilaksanakan secara di surau-surau atau di masjid-masjid, di rumah-rumah kiai atau di pondok-pondok pesantren dengan duduk bersila, beralaskan tikar mengelilingi guru. Dan materi pelajarannya sepenuhnya bersifat keagamaan. Penggunaan istilah madrasah nampaknya digunakan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan modernisasi pendidikan Islam dengan mengintrodusir sistem klasikal, penjenjangan, penggunaan bangku dan meja yang terasa secara teratur dan rapih dan sekaligus memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian dari kurikulumnya.

b. Ciri Khas dan Kurikulum Pesantren Modern

Ciri khas pesantren modern adalah prioritas pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan wetonan maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti.

Pondok pesantren Modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren 'modern'. Namun demikian, beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum.
- b. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama dalam bentuk Madrasah Diniyah
- c. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian
- d. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk Madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisi yang diwarisinya secara turun temurun,

tanpa ada perubahan dan improvisasi yang berarti, kecuali sekedar bertahan. Namun ada juga pesantren yang mencoba mencari jalan sendiri, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam waktu singkat. Pesantren semacam ini adalah pesantren yang kurikulumnya berdasarkan pemikiran akan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya.

Meskipun demikian, semua perubahan itu, sama sekali tidak mencabut pesantren dari akar budayanya. Secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai: (1) Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai Islam (Islamic values). (2) Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*). (3) Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*Social engineering*). Perbedaan-perbedaan tipe pesantren di atas hanya berpengaruh pada bentuk aktualisasi peran-peran ini.

c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern

Sistem pendidikan pesantren modern berbeda dengan salafiyah pondok modern yang juga disebut pondok Khalaf memiliki sistem pengajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Sifatnya terutama dalam materi ke-Islaman bukan kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang tertulis para sarjana muslim pada abad ke-20.

Lembaga pendidikan formal di pondok modern disebut dengan Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI) terdiri dari 6 tingkatan kelas 1-3 tingkat madrasah Tsanawiyah dan kelas 4-6 tingkat Aliyah, untuk pendidikan tingkat menengah. Pendidikan modern sangat konsisten dengan tidak mengikuti standar kurikulum pemerintah. Sejak pertama kali berdiri pada 1926, pondok modern menggunakan kurikulum mandiri.

d. Pesantren Modern Mencermati Proses Tantangan Zaman

Setidaknya pesantren harus menjadi kolektif dalam kepemimpinannya sehingga membentuk yayasan. Kelebihan pesantren yang dimiliki perorangan adalah, mereka mempunyai kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan bebas merencanakan pola pengembangannya. Dalam hal ini kyai menjadi sangat dominan sehingga dalam organisasi pesantren semacam ini akan lebih banyak yang

ditentukan oleh figur kyai yang akan disegani.⁴¹

Dalam menghadapi semuanya tantangan yang begitu berat dari perubahan zaman, pondok modern dituntut memiliki tiga kemampuan:

1. Kemampuan untuk bertahan hidup ditengah-tengah perubahan dan persaingan yang terus bergulir.
2. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.
3. Kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang berubah-ubah. Sementara, pondok modern cenderung dapat mengembangkan diri dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara menyeluruh.⁴² Lebih dari itu pondok modern percaya mampu memberikan sumbangan dan berfungsi pada pengembangan modal dasar rohaniah dalam pembangunan nasional.

Menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dunia pesantren mengalami pergeseran kearah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, yang menyangkut pola kepemimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang lebih memperhatikan prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Fajri menguraikan, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak yang menjadi ciri khas seseorang.⁴³ Menurut Al-Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran junud atau *Al-qolbi* (tentara hati). Dalam diri manusia terdapat dua *junad al- qolb*, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat, dan yang bersifat psikis, yang bersifat psikis yang berwujud dalam dua hal yaitu *syahwat* dan *ghodob*.⁴⁴

Akhlak juga mendapatkan tempat tertinggi dalam Al-Qur'an serta merupakan

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1996), h. 90-92.

⁴² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 106.

⁴³ Fajri, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), h. 63

⁴⁴ Al-Ghazali, *Mengobati penyakit hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din*, dalam Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), h. 31

penghargaan tertinggi yang di anugerahkan Allah kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam beberapa surat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, antara lain: Firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung”.

Dari firman Allah SWT diatas kita dapat mengambil makna bahwa seorang Rasul Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia memiliki akhlak yang mulia, untuk itu kita sebagai umatnya dapat mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”

Karakter atau watak seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.⁴⁵

Keadaan perasaan seseorang pada suatu saat dapat dinyatakan dengan menetapkan rasa senang, sedih, gembira, melegakan, mengharukan atau bahkan menegangkan, berdasarkan keadaan yang dialami dan dorongan serta kebutuhan untuk memenuhinya.⁴⁶

Adapun juga nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptan-Nya
2. Kemandirian dan Tanggung Jawab
3. Kejujuran/amanah, bijaksana

⁴⁵ Sri Esthi Wuryani, Psikologi Pendidikan, (Jakarta Grasindo, 2002), h. 203

⁴⁶ Rhonda Byrne, *The Secret*, (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h. 17

4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan Gotong royong
6. Peracaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁴⁷

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai- nilai kehidupan.

Dapat di simpulkan bahwa, karakter merupakan wujud dari suatu nilai perilaku yang harus di kembangkan sekolah atau lembaga yang lainnya, melalui beberapa nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri. Demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, komunikatif, peduli sosial, lingkungan, tanggung jawab.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Banyak perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah watak dan karakter. Karakterpun akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya.

Hal yang paling penting dalam proses pengembang diri adalah bagaimana cara kita belajar dari lingkungan yang berada disekitar kita, karena pengetahuan yang kita dapatkan akan selalu memunculkan kepribadian serta watak yang berbeda.⁴⁸

- 1) Karena karakter itu akan terbentuk setelah melalui bebera paproses yaitu : adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideologi, dan sebagainya.
- 2) Nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visinya.
- 3) Visi turun kewilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas.
- 4) Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakanyang secara keseluruhan disebut sikap.
- 5) Sikap yang dominan dalam diri seseorang secara komulatif mencitraid dirinya

⁴⁷ Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter :Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung :Remaja Rosdakarya ,2011), h. 14

⁴⁸ Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo: 2002), h. 132

adalah kepribadian.

Perilaku seseorang tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba tetapi didapatkan dengan lama berjalannya waktu, serta lingkungan dan pergaulan yang di tempatinya. Firman Alllah dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dari ayat diatas maka sudah jelas fitrah manusia adalah baik oleh sebab itu diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat melaksanakan tugas untuk membentuk suatu karakter yang baik sesuai dengan konsep dan kerangka yang diletakkan serta dianjurkan oleh Al-Quran.

Dan tidaklah mudah untuk membentuk sebuah karakter yang tepat dalam diri seseorang, karena karakter seseorang itu akan selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang ada, terkadang karakter dari orang yang berada dari luar daerah kita akan berubah seiring dia berada didalam lingkungan kita, jadi kesimpulannya karakter akan terbentuk oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Walgito pembentukan karakter itu terbagi tiga sebab yaitu:

a. Pembentukan karakter dengan kondisioning.

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorendike dan Skinner.

b. Pembentukan karakter dengan pengertian.

Disamping pembentukan karakter dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan karakter atau perilaku dapat ditempuhdengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.

c. Pembentukan karakter dengan model.

Di samping cara-cara pembentukan karakter maupun perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan karakter masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipinpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara didasarkan atas teori belajar sosial (*sosial*

learning theory) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.⁴⁹

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dan Pondok Pesantren Modern dalam Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia serta Implikasinya Terhadap Karakter Santri adalah hasil usaha dari penulis dengan pemikiran penulis dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan. Studi yang relevan dengan peneliti ini antara lain:

1. Tesis yang berjudul "Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren" (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern Al-syaikh Abdul Wahid, Kota Bau Bau, Sulawesi Tenggara) oleh Safaruddin Yahya dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dengan hasil penelitian yaitu Implementasi pendidikan karakter di pondok dilakukan melalui 3 aspek, yaitu : melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas-aktivitas religius santri yang dilaksanakan melalui program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dan Model pendidikan karakter yang dikembangkan dan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern AL-Syaikh Abdul Wahid meliputi 6 hal, yaitu: (1) melaksanakan sistem pendidikan *Boarding school* dengan pengawasan 24 jam, (2) Pembinaan dengan penegakkan disiplin, (3) membiasakan santri mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pondok, (4) memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, (5) Memberikan reward dan punishment. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah bahwa Tesis ini mengkaji dan meneliti tentang model pendidikan karakter yang ada dalam sebuah pesantren dengan segala aktivitasnya perbedaannya adalah tesis ini lebih bersifat deksripsi ketimbang analisis dan hanya menyentuh model kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter sementara penulis lebih spesifik pada efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri.
2. Tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan oleh Nurhayati dari Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu Strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an

⁴⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Model pembentukan Karakter*,...2010, h. 13

berdampak pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah adalah strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran gabungan antara lain; talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah dan tes dan dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan madrasah, terdapat perubahan karakter yang signifikan, diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan sopan santun. Persamaan dengan tesis peneliti dalam hal ini adalah bahwa tesis ini membahas tentang tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa sementara perbedaannya adalah bahwa penulis lebih menelaah dan menganalisis akibat yang di rasakan serta implikasi yang berdampak pada karakter santri dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia kemudian objek penelitian ini lebih berfokus kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah sementara fokus penulis adalah kepada santri yang menjalankan kegiatan secara boarding school dengan sistim pondok modern, ditambah lagi objek penelitian yang berbeda lokasi.

3. Tesis dengan judul "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Di Pondok Pesantren Salafiah Pasuruan)" oleh Lailatu Latifah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan hasil penelitian yaitu modernisasi yang dilakukan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan adalah pesantren terus berkembang semakin maju karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Peran pondok pesantren Salafiyah Pasuruan dalam penegmbangan agama Islam bagi masyarakat sekitar semakin menunjukkan hal yang positif. Proses pembelajarannya semakin tertib, karena telah tersusun manajemen organisasi dengan baik. Persamaannya adalah bahwa tesis ini membahas tentang proses modernisasi pesantren yang menyesuaikan dengan kondisi zaman sehingga selalu di adakan pembaharuan model dan sistem pembelajarn serta pendidikan yang up dating dengan berbagai macam pembaharuan dan program program yang di butuhkan. Perbedaannya adalah bahwa tesis ini hanya membahas secara umum tentang konsep modernisasi pesantren dengan segala program yang di butuhkan sedang penulis lebih fokus kopada model modernisasi pesantren modern dengan mengadakan program program yang dibutuhkan seperti program Tahfidz sehingga penelitian ini lebih

mengacu kepada detail dan spesifikasi program pondok pesantren di tambah tesis ini lebih bersifat deskriptif sementara penulis lebih analisis dan implikatif.

4. Tesis dengan judul “Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-qur’an di Pondok Pesantren Wali Songo Jombang” yang dituli oleh Siti Aisyah dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Walisongo menunjukkan bahwa, pendidikan yang telah diterapkan kepada semua santri yaitu program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur’an, dilihat dari program DPQ (Departemen Pendidikan Qur’an) yang biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan kepada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur’an. Kemudian sebaliknya, santri tahfidz Al-Qur’an juga diajarkan kitab kuning, dari kedua program tersebut jelas ada satu kesatuan antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur’an. Persamaan dari tesis ini adalah bahwa tesis ini sama mengadakan penelitian tentang tahfidz Al-Qur’an di sebuah pesantren tapi perbedaannya adalah bahwa tesis ini tidak menganalisis implikasi yang diakibatkan dari kegiatan Tahfidz Al-Qur’an pada karakter santri begitu juga objek, lokasi serta tema penelitian yang berbeda dimana disini penelitian di fokuskan pada pesantren yang melaksanakan sistim pembelajaran Diniyah sedangkan penulis sendiri fokuskan penelitian pada pesantren dengan sistem pondok modern.
5. Tesis dengan judul “Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur’an* (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang, yang ditulis oleh Masrofik dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, penelitiannya yaitu bahwasanya pengelolaan program *tahfizh al-Qur’an* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sesuai dengan fungsi manajemen yang melibatkan atau memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap pihak serta berkoordinasi untuk sebuah keputusan yang tidak semata-merta hanya diputuskan oleh sebagian orang saja, akan tetapi melibatkan seluruh pihak terkait. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas tentang Tahfidz Al-Qur’an saja perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih membahas tentang teknis tidak sampai pada datail mekanisme seperti program, konsep dan metodologi yang diterapkan dan menafikan objek penelitian dalam

analisis pembentukan karakter santri dalam program tahfidz Al-Qur'an serta objek lokasi yang berbeda dalam penelitian.

6. Journal yang berjudul "Kekuatan Karakter Santri" oleh Fuad Nashori tahun 2011 pada volume XI no 1 Agustus 2011 P-ISSN : 1412-0992 E-ISSN: 2527-922. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 karakter yang paling menonjol pada diri santri adalah kebersyukuran (gratitude), keadilan (fairness), kebaikan hati (kindness), kewargaan (citizenship), dan harapan (hope). Hasil penelitian ini tak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa 5 karakter yang paling menonjol pada bangsa Indonesia adalah kebersyukuran (gratitude), kebaikan hati (kindness), kewargaan (citizenship), keadilan (fairness), dan kejujuran (integrity). Dibanding dengan karakter bangsa Indonesia umumnya, karakter harapan (hope) santri lebih menonjol. Di sisi lain, karakter yang paling lemah pada santri adalah regulasi diri (self regulation), keberanian (bravery), kreativitas (creativity), keragaman sudut pandang (perspective), dan humor. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karakter yang paling lemah adalah kreativitas (creativity), keberanian (bravery), regulasi diri (self regulation), cinta belajar (love of learning), keragaman sudut pandang (perspective). Dibanding dengan karakter bangsa Indonesia umumnya, karakter humor santri lebih lemah. Persamaannya bahwa journal ini membahas tentang karakter santri perbedaannya bahwa journal ini lebih fokus kepada deskripsi karakter santri sementara penulis lebih fokus pada kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dan implikasinya terhadap karakter santri.
7. Journal yang berjudul "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" oleh Imam Syafe'i tahun 2017 pada volume 8 Mei 2017U, P-ISSN : 20869118 E-ISSN: 2528-247. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan pesantren merupakan partner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dalam masyarakat dapat dioptimalkan. Dengan demikian, maka pesantren

bekerja keras untuk memperbaiki segala kekurangannya dan menambah hal-hal yang baru yang menjadi kebutuhan umat sekarang ini. Sebab, model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada system konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologis. Persamaannya adalah bahwa pesantren sebagai lembaga pembentukan karakter manusia yang sangat berkontribusi kepada bangsa dan negara didalamnya tertanam nilai-nilai akhlaqul karimah perbedaannya dengan penelitian penulis adalah bahwa tulisan ini lebih bersifat deskriptif sementara penelitian penulis lebih bersifat analisis dan spesifik daripada karakter santri yang diakibatkan dengan adanya kegiatan kepesantrenan yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

8. Journal yang berjudul "Model pembentukan karakter Religius Santri Tahfidz AL-qur'an di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Pusat Kejaten Pati" yang di buat oleh Sahal Mahfudh tahun 2015 pada volume 13 nomor 3 Desember 2015U, ISSN : 1693-6418. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMH Pusat sebagai salah satu pesantren yang berbasis pada pembinaan akhlaq para santrinya dapat dijadikan sebagai good model dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan di Indonesia. PMH Pusat memiliki beberapa elemen integral yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius santri tahfi dz. Elemen-elemen tersebut adalah: (1) Kyai yang memiliki peranan sebagai pengasuh, pendidik, pengajar, suri tauladan dan kontrol sosial; (2) Pengurus pesantren yang memiliki peranan sebagai pelaksana peraturan atau tata tertib pesantren, serta menjadi salah satu elemen kontrol sosial yang menjaga sistem nilai dan norma di pesantren masih berjalan; (3) Teman sejawat yang memiliki visi dan misi yang sama sebagai santri tahfidz, yang memiliki peranan sebagai partner dalam mendaras al-Qur'an, partner berlomba-lomba dalam menghafalkan al-Qur'an, serta menjadi tempat sharing dalam hal tahfi dz al-Qur'an; (4) Pondok atau asrama yang memiliki peranan sebagai tempat internalisasi nilai-nilai karakter religius, sekaligus mengamalkan dan mengaktualisasikannya; (5) Mushalla atau masjid yang memiliki peranan sebagai tempat

mendaras dan mengajarkan al-Qur'an, serta sebagai tempat bermusyawarah bagi para santri tahfidz; dan (6) Pengajian al-Qur'an dan kitab kuning sebagai sumber pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Persamaannya adalah bahwa journal ini dengan tesis penulis sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an perbedaannya adalah bahwa penulis lebih membahas dan meneliti objek secara lebih mendalam dan analisis di pesantren yang mempunyai sistem Pondok Pesantren Modern sementara journal ini lebih mendeskripsikan kegiatan tahfidz di pesantren yang memang berafiliasi program tahfidz sehingga waktu lebih maksimal dibanding Pondok Pesantren Modern dengan segala macam kegiatannya yang padat dan ketat.

Kesimpulannya bahwa beberapa Tesis dan Jurnal di atas, pada umumnya memaparkan dan menekankan tentang deskripsi, metode dan strategi dari model pembelajaran tahfidz atau modernisasi pesantren saja, walaupun dikaitkan dengan pendidikan karakter maka tidak lebih hanya fokus pada satu tema penelitian saja yaitu tentang kehidupan pesantren yang berasrama (boarding school) sementara penelitian penulis lebih komprehensif dan menyeluruh karena mencakup pembelajaran dan pendidikan sistem pesantren serta efektifitas dan implikasi program Tahfidz Al-Qur'an kepada karakter santri.

Selain objek penelitian yang berbeda maka tempat juga tidak sama, karena dalam penelitian ini penulis menempatkan penelitian di Pondok Pesantren Modern Diniyah PasiAmpek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Ampek Angkek Kabupaten Agam. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Ampek Angkek Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dimulai bulan Januari 2022 dan sampai Maret 2022 dengan latar belakang bahwa :

1. Pesantren ini adalah salah satu pesantren tertua di Sumatera Barat serta sudah menghasilkan ratusan bahkan ribuan alumni yang sudah banyak berkiprah di masyarakat.
2. Pesantren ini di jadikan sebagai Role Modele dalam sistem Pesantren modern dimana para alumninya sangat kompeten dalam berbagai disiplin ilmu keagamaan.
3. Beberapa tahun belakangan pesantren ini sudah mengadakan program Tahfidz yang tentu mempunyai nilai (value) tersendiri bagi para santri khususnya dan seluruh penghuni Pesantren Diniyyah Pasia umumnya beserta orang tua santri.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang.¹ Untuk itu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kalitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-

¹ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), h.119

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dengan demikian penulis dalam melakukan penelitian ini berusaha untuk mendapatkan data yang ada secara deskriptif dimana di dapatkan dari nara sumber atau sumber data dari penelitian ini.

Model penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dan realita yang ada di lokasi penelitian penulis, dimana penelitian dilakukan untuk berusaha menganalisa program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter santri di Pesantren Diniyah Pasia, Ampek Angkek Kabupaten Agam.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau lisan, tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, dengan menggunakan *metode survey*, yaitunya penelitian yang di adakan dengan pengamatan atau penyelidikan terhadap fenomena yang ada di lapangan untuk mendapatkan keterangan yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah bagaimana mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa yang ada sebagaimana adanya. Dan biasanya dibuat dengan prosedur yang lapang dan tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpotensi adanya dinamika keadaan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat beberapa langkah tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.3

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah orang-orang yang memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian yang dalam hal ini berupa informasi tentang Program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Adapun yang menjadi sumber data primer atau informan utama dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Diniyyah Pasia, Direktur KMI, Bagian Pengasuhan Santri Pesantren Diniyyah Pasia, Bagian Koordinator Tahfidz Pesantren Diniyyah Pasia dan Majelis guru, peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan program Tahfidz dan sistem pondok modern serta implikasinya terhadap santri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi pendukung untuk menguatkan data penelitian tentang program Tahfidz dan sistem pondok modern dan imlikasinya terhadap karakter santri. Adapun yang menjadi sumber data sekunder atau informan pendukung adalah petugas lapangan, dan masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Diniyyah Pasia.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun prosedur dalam pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan teknik observasi ini, peneliti bisa mendapatkan data dengan cara mengamati kejadian langsung di lapangan sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

Penulis mengobservasi program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Penulis melakukan pengamatan terhadap bagaimana jalannya program Tahfidz di Pesantren ini serta implikasinya terhadap karakter santri. Dan observasi ini penulis lakukan dengan menggunakan instrument observasi berbentuk item-item pernyataan yang penulis amati langsung di lapangan, yang mana hasilnya berbentuk hasil pengamatan yang ditemui di lapangan saat melakukan observasi itu sendiri.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan-keterangan. Berdasarkan teknik wawancara ini penulis berhadapan langsung dengan narasumber yang bisa memberikan keterangan mengenai permasalahan penelitian yang penulis angkat. Berdasarkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh narasumber ini, penulis mendapatkan data dan jawaban dari permasalahan penelitian yang penulis angkat.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Diniyyah Pasia, Bagian Koordinator Tahfidz Pesantren Diniyyah Pasia dan Majelis guru, peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan program Tahfidz dan sistem pondok modern serta implikasinya terhadap santri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama membesar. Teknik *snowball sampling* yang penulis gunakan adalah dengan melakukan penelitian di beberapa sekolah terlebih dahulu, yang mana nanti apabila jawaban dari beberapa sekolah yang telah diteliti tersebut adalah sama, maka jawaban yang didapatkan dari beberapa sekolah yang sudah

diteliti tersebut akan mewakili secara keseluruhan jawaban dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini

Pada saat melaksanakan wawancara ini, penulis menggunakan panduan wawancara berupa instrument wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan itu adalah berdasarkan batasan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Penulis mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, yaitu berupa data mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, dan profil Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

F. Prosedur Analisis Data

Data yang telah terkumpul di dalam penelitian, sebelum diinterpretasikan terlebih dahulu memerlukan beberapa proses pengolahan terhadap data itu sendiri, adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat sumber-sumber data yang telah di kumpulkan.
3. Membahas masalah-masalah yang diajukan dengan menginterpretasikan berdasarkan pandangan para pakar sehingga terpecahkannya masalah.
4. Menarik kesimpulan akhir.³

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dan setelah diolah maka perlu segera dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang data yang telah didapatkan. Secara garis besar, analisis data ini melewati 3 langkah yaitunya, Persiapan, Tabulasi, dan Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴

Diantara prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

³ STAIN Batusangkar, Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Batusangkar: STAIN Batu sangkar Press, 2004), h. 64

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 278

1. Mengidentifikasi data-data yang diperoleh apakah sudah cukup atau belum.
2. Mengidentifikasi data-data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Mengidentifikasi data-data sesuai dengan batasan masalah
4. Menganalisa data-data yang diperoleh.
5. Mengambil kesimpulan akhir terhadap interpretasi data yang telah disimpulkan.⁵

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian.⁶ Pada tahap analisis ini data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Data kualitatif diolah dengan teknik analisis kualitatif, yang dapat dilakukan dengan tangan atau dengan sitem komputerisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan data statistik.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu.⁷

⁵*Ibid.*, h. 279

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.104

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitaitf, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), Cet 3, h. 112

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.

Pesantren Modern Diniyyah Pasia merupakan Madrasah yang sudah berdiri hampir 100 tahun lamanya, maka peneliti mencoba melakukan observasi dari temuan umum yang peneliti dapatkan berupa dokumentasi yang ada di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, berikut data yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Lahirnya Madrasah Diniyyah di Pasia Ampek Angkek¹

Dari sekian banyak berdirinya perguruan dan madrasah-madrasah di Sumatera Barat, dalam arus riak dan gelombang yang menuju perkembangan pendidikan, dapat dicatat pula di dalam perbendaharaan pertumbuhan dunia pendidikan madrasah, ialah berdirinya **Madrasah Diniyyah di Pasia** pada tanggal **11 Oktober 1928**.

Sebagai pembangun dan sponsor berdirinya Madrasah Diniyyah ini adalah salah seorang anak didik dan asuhan dari Syekh Muhammad Cangking, yaitu **Haji Muhammad Isa**, yang dibantu oleh kawan-kawan beliau yang lain dan selalu aktif untuk mewujudkan cita-cita luhur nan mulia, yaitu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa sebagai salah satu perjuangan untuk melepaskan diri dari cengkeraman kolonialisme saat itu.

1. Zaman Kolonialisme

Pada zaman ini terbagi kepada dua fase kolonialisme;

1. Zaman Belanda, dimana Madrasah Diniyyah lahir pada masa ini sampai tahun 1943.
2. Zaman Jepang yang masuk setelah Belanda hengkang selama tiga setengah tahun sampai diproklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.
3. Program pendidikan pada waktu itu ditempuh selama delapan tahun pendidikan, yang dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Kelas I-A dan I-B
 - b) Kelas II

¹ Dokumen, *Sejarah dan Profil Singkat Pondok Pesantren Modern Diniyyah di Pasia*, (Studi Dokumentasi: 7 Maret 2022).

- c) Kelas III
- d) Kelas IV
- e) Kelas V
- f) Kelas VI
- g) Kelas VII sebagai kelas akhir.

Sementara dalam sistem pembelajaran Madrasah Diniyyah Pasia waktu itu dilaksanakan dengan model pembelajaran,, yaitu:

- a) Dalam satu lokal murid laki-laki dan perempuan dibatasi dengan sakram (hijab).
- b) Tidak memakai sistem asrama.
- c) Libur di hari sabtu agar para siswa membantu orang tua di rumah.

Konsentrasi pelajaran yang dikaji lebih kepada pengetahuan dan pendalaman ilmu-ilmu agama (*dirasah Islamiyyah*) dengan referensi pokok kitab-kitab kuning, kecuali pelajaran bahasa Nippon pada zaman Jepang terpaksa termasuk diantara yang dipelajari.

Kurikulum/silabus pembelajaran mengacu kepada materi yang tersaji di kitab, belum ada sistem kurikulum seperti yang kita kenal dewasa ini. Akan tetapi dari sisi metode sudah menerapkan sistem pendidikan modern, ini dibuktikan diantaranya:

1. Adanya ujian kenaikan kelas setiap akhir tahun.
2. Adanya pembagian rapor hasil belajar.
3. Siswa yang memperoleh nilai terbaik mendapatkan hadiah berupa kitab yang akan dipakai pada tahun berikutnya.
4. Sarana belajar sudah menggunakan meja dan bangku, dan papan tulis serta peralatan pendukung lainnya.
5. Kelompok-kelompok belajar sudah terprogram secara bertingkat sesuai tingkatan keilmuan para muridnya.

b. Zaman Pasca Kemerdekaan

Pada zaman ini, Madrasaah Diniyyah menerapkan sistem yang berbeda dengan sebelumnya, ini tak lepas dari tuntutan penyesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan waktu itu. Model pembelajarn yang di terapkan Madarasah Diniyyah adalah:

1. Memadukan kurikulum program Madrasah Diniyyah dengan kurikulum pemerintah (PGAN 4 th dan PGAN 6 th).
2. Mengikuti ujian akhir PGA Negeri,
3. Mengikuti ujian akhir di SMP Negeri dan SMA Negeri yang disebut dengan ujian ekstranai.

Madrasah Diniyyah dengan kurikulum PGA-nya cukup padat, di samping pelajaran pengetahuan Islam, seperti tafsir, tauhid, hadits, fiqih, nahwu, sharaf, dan lain sebagainya, juga dipelajari pengetahuan umum, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, aljabar, ilmu ukur, dan lain-lain. Serta tak kalah penting penyediaan pendidikan keterampilan, latihan pramuka, muhadharah dan unit kesenian sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

c. Era Generasi Pembaharuan

1. Transformasi dari Madrasah Diniyyah menjadi Pesantren Modern Diniyyah.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Diniyyah mengalami banyak dinamika dan peristiwa, bahkan stagnasi dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkannya. maka harus ada pembaharuan (pembenahan) manajemen Diniyyah secara menyeluruh, kalau menginginkan Diniyyah berkembang stabil dan kompetitif. Maka pada tanggal 18 September 1991, diadakanlah pertemuan yang dihadiri oleh para alumni dan pecinta Diniyyah, serta pemuka masyarakat se-Kecamatan Ampek Angkek. Hasil dari pertemuan tersebut adalah:

- a) Di bentuknya Yayasan Pengembangan Diniyyah (YPD).
- b) Diadakannya transformasi dari Madrasah Diniyyah menjadi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Berbeda dengan sebelumnya, pola pendidikan di Pesantren Modern Diniyyah Pasia mewajibkan santri dan santriatinya tinggal di asrama dengan pembinaan selama 24 jam, karena itu Pesantren Modern Diniyyah Pasia waktu itu beruaha mengadakan sarana, prasanrana dan model pembelajarn yang lebih sistematis dan dinamis. Diantara usaha yang dilakukan Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan gedung asrama santri,
- b) Menyesuaikan kurikulum Pesantren dengan program Departemen Agama baik tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan terhadap pimpinan Pesantren moderen Diniyyah Pasia dapat di ketahui motivasi dasar dari transformasi pesantren ini dari Madrasah menjadi Pesantren Modern adalah sebagaimana kata beliau: “Terjadinya perubahan itu atau dari Almadarasatu Diniyyah menjadi Pesantren Modern karena : pertama dari segi metoda, metoda katakanlah dalam bahasa arab atau bahasa inggri adalah langsung. Kemudian dari segi manajemen, kita transparan, terbuka atau open manajemen, kemudian kita tidak latah latahan untuk melakukan transformasi tapi dengan niat ikhlas untuk meningkatkan kiprah dalam pendidikan islam”.²

d. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Saat diresmikannya, santri Pesantren Modern Diniyyah Pasia di kala itu berjumlah 30 orang. Sementara pembangunan gedung asrama putri baru dimulai pada pertengahan tahun 1992, dengan peletakan batu pertamanya oleh Bapak H. Djamin Dt. Bagindo. Dalam perkembangan selanjutnya, PPMD, *alhamdulillah* secara berangsur-angsur mengalami berbagai kemajuan yang cukup signifikan.

Karena perubahan dari Madrasah yang sudah mengakar lama dengan segala permasalahan dan kompleksitasnya bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk di rubah, butuh kemauan dan tekak yang luar biasa dengan cara cara pendekatan yang persuasif, komprehensif dan gradualy. Peneliti juga telah mewawancara Ust Nawazir yang beliau sebagai founding father dan pelaku sejarah dari perubahan ini juga mengungkapkan bahwa perubahan dari madrasah ke pola Pesantren Modern dilakukan secara bertahap dan berangsur angsur, sebagaimana yang beliau katakan;

“Dulunya Madrasah Diniyyah sekarang namanaya adalah Pesantren Diniyyah tentu untuk melakukan perubahan itu kita meniru apa yang dilakukan oleh Nabi kita Muhammad SAS, jadi perubahan itu secara “Bertahap atau Tadirijyyun (Gradually)” jadi tidak terjadi semacam revolusi, karena perubahannya tidak mendadak, karena perubahan ini dilakukan secara bertahap maka timbulah semacam keinginan bersama, visi atau misi.”³

² Nar Muchtarwazi, *Pimpinan Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, (Wawancara, 24 Maret 2022)

³ Nar Muchtarwazi, *Pimpinan Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, (Wawancara, 24 Maret 2022)

2. Visi dan Misi Pesantren Diniyyah Pasia

a. Visi:

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Mampu Menghasilkan Calon-Calon Ulama dan Cendikiawan Muslim

b. Misi:

Membentuk Santri dan Santriwati yang Bertaqwa, Menguasai Dasar-Dasar Pengetahuan Islam, Pengetahuan Umum dan Mempunyai Keterampilan serta Mampu Mengembangkan Diri Sebagai Calon Ulama dan Cendikiawan Muslim.

Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga sebagaimana disebutkan di atas, maka PPMD menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- 1) Mendidik para santri/wati mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.
- 2) Membina dan mendidik santri/wati menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam dan pengetahuan umum sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi atau mengembangkan diri secara otodidak setelah selesai menempuh pendidikan di PPMD Pasia.
- 3) Membina dan mendidik santri/wati menguasai bahasa Arab, baik muhadatsah, imla', dan muthala'ah, beserta pemahamannya, sehingga diharapkan mampu menggali ilmu dan menerapkan syari'at Islam dari sumber aslinya, al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 4) Membina dan mendidik santri/wati menguasai bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi aktif dan mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) Membekali santri/wati dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat mandiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri.
- 6) Menanamkan semangat beragama, berbangsa dan bernegara sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab terhadap tersebarnya sy'iar Islam dan suksesnya pembangunan Negara Republik Indonesia.

Dari paparan strategi-strategi pendidikan tersebut, maka diharapkan alumni Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Hapal al-Qur'an sekurang-kurangnya 5 Juz

- 3) Mahir berbahasa Arab dan Inggris
- 4) Terampil berpidato, pramuka dan komputer
- 5) Kemampuan akademik setara MTs dan MA
- 6) Memiliki *ghirah Islamiyah* (semangat keislaman) yang tinggi.⁴

c. Panca Jiwa dan Motto Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

➤ Panca Jiwa:

1) Keikhlasan.

Keikhlasan berarti tulus tanpa pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dengan niat semata-mata untuk ibadah, *lillah ta'ala*. Guru ikhlas mendidik, santri ikhlas dididik.

2) Kesederhanaan.

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan, jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Disinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter kuat yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3) Mandiri.

Menumbuhkan kesanggupan menolong diri sendiri (berdikari) menumbuhkan kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekali oleh pesantren kepada para santri.

4) Ukhuwah Islamiyah.

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwah islamiyah*. Ukhuwah ini bukan selama mereka di pondok saja, tetapi memengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah mereka terjun nantinya di masyarakat.

5) Kebebasan yang bertanggung jawab.

Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bebas yang terukur yang terukur dan bertanggung jawab dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa

⁴ Dokumen, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Diniyyah di Pasia*, (Studi Dokumentasi: 7 Maret 2022).

depan, bebas dalam memilih jalan hidup dan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari dunia luar.

➤ Motto :

”Berdiri di atas dan untuk semua golongan”

Motto ini dilatarbelakangi oleh ketidaksepakatan terhadap ucapan dan sikap beberapa lembaga yang menyatukan umat dan mengurangi kekompakan masyarakat. Menurut Buya Nawazir, ada lembaga yang memakai sebuah *madzhab*, tetapi tidak peduli terhadap tindakan merendahkan dan melecahkan yang lain. Oleh karena itu, motto ini menjadi pedoman penting bagi lembaga saat berperan di tengah masyarakat.⁵

3. Struktur Organisasi Pesantren Diniyyah Pasia.

Pesantren Modern Diniyyah Pasia sejak awal diresmikan dipimpin oleh **Drs. H. Nawazir Muchtar, Lc.**, kemudian pada tahun 2003, ditetapkan Ustadz Nashran Nazir sebagai direktur, yang dibantu oleh wakil-wakil direktur di bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan di bidang usaha dan pemeliharaan sarana.

a. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.⁶

Dari Periode Tahun 1991 s/d sekarang: Drs. H. Nawazir Muchtar, Lc. (Pemimpin dan Direktur: Tahun 1991 – 2003) dan (Pemimpin: Tahun 2003 - sekarang). Ust. Nashran Nazir (Direktur: Tahun 2003 – sekarang).

b. Struktur Organisasi Pesantren Modern Diniyyah Pasia 2021-2022

Pelindung	: Yayasan Pengembangan Diniyyah Pasia
Pimpinan	: Drs.H.Nawazir Mukhtar,Lc
Direktur	: Nasran Nazir,M.Pd
Kepala KMI	: Fauzan A,M.Pd
Sekretaris KMI	: Zaid Hamdani,Phd
Operator KMI	: Nabila Zakiya,S.Pd
Sekretariat/Humas	: Fery Anggara,M.Pd.Kons
Bendahara	: Aan Dilla Mesrida ,S.Pd

⁵ Dokumen, *Motto dan Pancajiwa Pondok Pesantren Modern Diniyyah di Pasia*, (Studi Dokumentasi: 7 Maret 2022).

⁶ Dokumen, *Struktur Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Kab. Agam, Sumatera Barat*, (Studi Dokumentasi: 8 Maret 2022).

Koleptor UPP	: Ferlicya Novela,SE
Kepala MA	: Dian Rivia Hanifa MM,S.Ag
Waka Kurikulum	: Helda Gusriana,S.Pd
Operator/TU MA	: Asdarini,S.Pd
Kepala MTs	: Syarifuddin Nasution,S.Pd.I
Waka MTS	: Triwin Dewita,S.Pd
Operator/TU MTs	: Sari Gusma Yanti
Operator Pondok	: Hardyan Kusayri,S.Pd
Kepala Pengasuhan PA	: Khairul hafiz,S.Th.I
Sekretariis Pengasuhan PA	: Hamid Kasman,S.Pd
Kepala Pengasuhan PI	: Sharah,S.Pd
Wakil Pengasuhan PI	: Rita Ersi,S.Pd.I
Kepala Supras	: Dhiya Ulhaq Muchtar,Lc,MA
Kepala MQD PA	: Zul Fadhli, Lc
Kepala MQD PI	: Wan Friska
Kepala Bagian Bahasa PA	: Maldison,M.Pd
Waka Bagian Bahasa PA	: Muhammad Rizki Akbar,M.Pd
Kepala Bagian Bahasa PI	: Nofri Yeni, MMLS
Waka Bagian Bahasa PI	: Novia Safarda, Lc, MA

Tabel 4.1
DATA GURU DAN KARYAWAN
PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA
TAHUN AJARAN 2021 – 2022⁷

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	Jenis Guru Mapel
1	2	3	4
1	Drs.H Nawazir Muchtar, Lc	S1 Syariah	-
2	Nashran, M.Pd	S2 PAI	-
3	Dra. Hj. Sasneli Betty	S1 PAI	Qurdist
4	Yulendra, S.Pd	S1 Kimia	IPA

⁷ *Ibid.*

5	Lindawati, S.Pd	S1 Geografi	IPS
6	Syarifuddin Nasution, S.Pd.I	S1 PAI	Bahasa Arab
7	Dian Rivia Hanifa MM, S.Ag	S1 PAI	Sosiologi
8	H.Fauzan A, M.Pd	S1 PAI	Fiqh
9	Ridha Rahmalina,S.Pd.I	S1 PAI	Hadits
10	Rita Ersi, S.Pd.I	S1 PAI	Fiqh
11	Desy Haria, S.Pd.I	S1 PAI	Bahasa Arab
12	Ira Maya Sofa, S.Pd.I	S1 A. Akhlak	Akidah Akhlak
13	Ulya Rahmi, SS	S1 Sastra Ing	Bahasa Inggris
14	Asmira Yenni, S.Pd	S1 Akuntansi	Ekonomi
15	Maldison, M.Pd	S2 PAI	Bahasa Arab
16	Nelly Rahmi, S.Si	S1 Biologi	IPA
17	Triwin Dewita, S.Pd. I	S1 PAI	SKI
18	Henny Sri Novia, S.Si	S1 Matematika	Matematika
19	Taufik El Rasyid, S.Pd.I	S1 PAI	Akidah Akhlak
20	Nidya Efrina, S.Si	S1 Matematika	Matematika
21	Effendi, S.Pd	S1 BK	BK
22	Fitria Wulandari, S.Pd	S1 Bahasa Ing	Bahasa Inggris
23	Restu Fauzi, Lc, M.Pd	S1 B. Arab	Ushul Fiqh
24	Nolvatia Chaniago	PPM.Diniyyah	Hadist
25	Dhiya Ulhaq Muchtar, Lc, MA	S2 Dakwah	SKI
26	Fitra Wati, S.Pd	S1 B.Indo	B. Indo
27	Meri , S.Pd	S1B. Hatta	MTK
28	Oki Hendra,S.Pd	S1 TIK	TIK
29	Ridmu Hendri, SH.I	S1 STAIN	Fikih
30	Rahmad Hidayat, S.Sos.I	S1 IAIN	SKI
31	Novia Safarda, Lc, M.Pd	S1 UIN IB	Nahwu
32	Ahmad Zaki	PPM.Diniyyah	Grammar
33	Hamid Kasman, S.Pd	S1 IAIN	Bahasa Inggris
34	Laily Wahyuni, S.Pd.I	S1 STAIN	SKI
35	Eva Norita, M. Pd	S1 UNP	Bahasa Inggris
36	Luqmanul Hakim, S.Pd.I	S1 IAIN	Bahasa Arab

37	Sesmita, S.Pd	S1 BK UNP	BK
38	Khairul Hafizh, S.Th.I	S1 IAIN	Ilmu Hadist
39	Sharah, S.Pd	S1 PAI	Imlak
40	Rima Yanti, S.Pd	S1 UNP	IPS
41	Fery Anggara, M.Pd.Kons	S2 BK	BK
42	M. Rizki Akbar, M.Pd	S2 IAIN	Akidah Akhlak
43	Imam Maulana Arrasuli, SH.I, MH	S2 IAIN	Ilmu Kalam
44	Fadhilah Noor, S.Pd.I	S1 PAI	Insya
45	Verliza Ramadhani	PPMD	Mutholaah
46	Herlinda Nasma, SH	S1	PKN
47	Trina Yofita, M.Pd		Matematika
48	Rahmatul Mukarromah, S. Hum	S1	Al Quran Hadist
49	Luchia Nurulita, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
50	Iqmah Radya Ulfa	PPMD	Mafuzot
51	Gita Rizkia	PPMD	Mahfuzot
52	Taufik Hidayat	PPMD	Ilmu Hadist
53	Tariq Aziz	PPMD	Fiqh
54	Ayu Triana, S.Pd	S1 UNP	Fisika
55	Fadhleni Utami, S.Pd	S1 UNP	IPS
56	Anggi Prasadana, M.Pd	S1 PAI	A. Akhlak
57	Risa Rahmalia, S. Pd	S1 BK	BK
58	Nofri Yeni, MMLS	S1 B. Arab	B. Arab
59	Sastri Mutia Rani, S.Pd.I	S1 STAIN	IPA
60	Zulfadhli, Lc	S1 Hkm Islam	Balaghah
61	Hamira Sonya	PPMD	English Lesson
62	Rahmat Dani	PPMD	Mutholaah
63	Nia Aulia	PPMD	Tajwid
64	Desi Rahmadeni, S.Pd	S1 STAIN	MTK
65	Rita Rozana, M.Pd	S2 UNP	B Indo
66	Yulia Nengsih, S.Sos.I	S1 UIN	Alquran Hadist
67	Evi Wahyuni, S.Pd	S1 BK	BK
68	Yelmi Hadi, S.Pd	S1 UNP	IPS

69	Yulya Dwi Rahmita, S.Pd	S1 UNP	Bahasa Indo
70	Sri Mardiana, S.Pd	S1 UNP	MTK
71	Rafika, S.Si	S1	Kimia
72	Rahmatus Salma, S.Pd	S1	Bahasa Indo
73	Prilia Rahmayanti	PPMD	Mahfuzot
74	Ahmad Maulana	PPMD	Khot
75	Dwi Hanisa	PPMD	Tajwid
76	Dilla Milvayana	PPMD	Hifzul Qur'an
77	Rizki Fadhlani	PPMD	Tajwid
78	Raudatul Jannah	PPMD	Imlak
79	Fauzan Azim, M.Kom	S2	TIK
80	Zaid Hamdani, MA, PhD	S3	Tauhid
81	Anas Yusuf Tarmidzi	PPMD	Hifzul Qur'an
82	Imam Mahdi, SH.I.MIRKH	S2	Ushul Fiqh
83	M. Arif Assalman, Lc	S2	Tafsir
84	Eko Friatama	PPMD	Mahfuzot
85	Hamni, S.Pd	S1	Bahasa Indo
86	Eva Oktavia, S.Pd	S1 Geografi	Geografi
87	Erlinda, S.Pd	S1 Biologi	Biologi
88	Hafiz Raihan Ahmad Fauzan	PPMD	Mahfuzot
89	Rizki Ramadhan	PPMD	Mutholaah
90	Muhammad Al Hafis	PPMD	Hifzul Qur'an
91	Yasinul Ikhsan	PPMD	Imlak
92	Era Fazira	PPMD	Hadist
93	Sephiana Zalmi	PPMD	Hadist
94	Rifnal S.Pd.I	S1 PAI	Bahasa Arab
95	Nabila Nawazir, SE.	S1	Bahasa Inggris
96	H.Nofriman, S.Pd.I	S1 PAI	A. Akhlak
97	Radhia Busyra Muchtar, Lc	S1	Fiqh
98	Liza Luthfiah, S.Pd	S1	Biologi
99	Rahmah, S.Pd	S1 UNP	Bahasa Indo
100	Helda Gusriana, S.Pd	S1 TIK	TIK

101	Izzatur Rahmi, M.Pd	S1 UNP	MTK
102	Hamdi Fajri	PPMD	
103	M. Ikhsan Maulana	PPMD	
104	Yusuf Kurniawan	PPMD	
105	Widya Rofifah	PPMD	
106	Serly Firda Wahyuni	PPMD	
107	Farhanía	PPMD	
108	Fakhri Irfan Hadi, S.Pd	S1 UNP	Penjas
109	Rika Fitriani, S.Pd	S1 IAIN	
110	Desy Susanti Telaumbanua, S.Pd	S1 UNP	
111	Supardi, S.Ag	S1 STAIN	
112	Asdarini Handayani, SE	S1 UNP	
113	Sari Gusma Yanti	SMA	
114	Neti		
115	Ferlycia Novela, SE	S1 IAIN	
116	Bambang	SMK	
117	Zanni Afdal	SMK	
118	Hadian Al Kusyairi, S.Pd	S1 TIK	
119	Desrina, S.Ag	S1 PAI	
120	Aan Dilla Mesrida, S.Pd	S1 UNJA	

c. Perkembangan Jumlah Santri.⁸

PPMD dibuka mulai tahun ajaran 1991-1992 dengan santrinya berjumlah 30 orang.

Tabel 4.2

Data Perkembangan Santri/wati dari Tahun Ajaran 1991 s/d 2008:

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SANTRI/WATI
1	1991 – 1992	30
2	1992 – 1993	70
3	1993 – 1994	93
4	1994 – 1995	88

⁸ Dokumen Tata Usaha, *Perkembangan Santri*, (Studi Dokumentasi: 8 Maret 2022)

5	1995 – 1996	108
6	1996 – 1997	229
7	1997 – 1998	239
8	1998 – 1999	255
9	1999 – 2000	371
10	2000 – 2001	454
11	2001 – 2002	504
12	2002 – 2003	455
13	2003 – 2004	498
14	2004 – 2005	521
15	2005 – 2006	518
17	2006 – 2007	476
18	2007 – 2008	513
19	2008 – 2009	514
JUMLAH		5936

Tabel 4.3

Perkembangan santri dan santriwati dari tahun 2009 - 2022

No	Tahun Ajaran	Santri	Santriwati	Jumlah
01	2009 - 2010	296	281	577
02	2010 - 2011	281	269	550
03	2011 - 2012	292	291	583
04	2012 - 2013	295	312	627
05	2013 -2014	295	339	634
06	2014 - 2015	305	369	674
07	2015 - 2016	298	362	660
08	2016 - 2017	334	381	715
09	2017 - 2018	350	393	743
10	2018 - 2019	396	409	805
11	2019 - 2020	441	421	862
12	2020 - 2021	507	456	963
13	2021 -2022	509	462	971

Sementara itu Model kurikulum yang dipakai oleh Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah sebagai berikut:

1. Perpaduan kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor.
2. Kurikulum madrasah tsnawiyah dan madrasah aliyah.
3. Pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dari semua yang ada tersebut, kemudian di tambah dengan adanya Latihan berpidato dalam bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Juga terdapat 3 kampus di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, 2 diantaranya sebagai tempat mukim para santri dan santriwati. Seluruh Santri/wati wajib mukim selama 6 tahun untuk putri di kampus 2 dan putra di kampus 3.

Untuk kegiatan belajar mengajar pun dilaksanakan di sekitar kampus 1, 2 dan 3 dengan fasilitas sarana prasarana belajar yang cukup memadai mulai dari kelas, labor IPA, labor bahasa dan labor computer. Untuk ekstrakurikuler pun cukup beragam ada pramuka, pencak silat, latihan pidato, dan sekarang adanya program khusus untuk siapa yang ingin menghafal Al-Quran terdapat Program Baitul Qur'an.⁹

B. Temuan Khusus

Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasiayang telah penulis deskripsikan pada bab I di atas. Pertama, tentang pelaksanaan program dan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, kedua, tentang faktor faktor penghambat dan usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an, ketiga tentang analisis tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, keempat, tentang implikasi program Tahfidz Al-Qur'an pada karakter santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Maka pada sub-bab ini yang akan disajikan paparan data yang akan diuraikan pada sub-bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan fokus penelitian tentang Analisis

⁹ Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah di Pasia*, (Studi Dokumentasi: 7 Maret 2022).

Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

1. Program dan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

a. Program Tahfidz Al-Qur'an.

Pada awal penelusuran tentang penelitian ini, penulis mencoba mengobservasi tentang bagaimana awal dilaksanakannya perogram tahfidz ini dengan melakukan obeservasi dan wawancara secara langsung di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, penulis mendapatkan data sebagai berikut, bahwa pada tanggal 15 Oktober 2015 di resmikanlah sebuah komunitas Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang memfokuskan diri dengan program hafalan, dengan di prakarsai oleh alumni Diniyyah dan telah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yaitu Ustadz Zulfadhli Albukhori beserta istri Wan Friska Andriza.

Dari penelitian di lapangan penulis mendapatkan bahwa program Baitul Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah:

1. Program 1 hari minimal hafalan 1 halaman.
2. Program 1 bulan minimal hafalan 1 juz.
3. Program 1 tahun minamal hafalan 10 juz.
4. Program 3 tahun sudah hafalan 30 juz.
5. Program melanjutkan ke Fase Itqon atau mutqin.

Hal ini di sampaikan oleh Ust Fadhli Albukhori sebagai konseptor dan perintis kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dalam sesi wawancara peneliti dengan beliau mengatakan bahwa "Pogram tahfidz di Program Baitul Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah program 1 bulan itu hafal 1 juz, sehingga 1 tahun hafal 10 juz, 2 tahun 20 dan 3 tahun 30 juz, jadi 3 tahun mereka sudah maksimal di PBQ."¹⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh Ustadz Anas Tarmidzi sebagai Musyrif Tahfidz, bahkan dalam proses program ini berjalan, pencapaian para santri lebih dari yang di targetkan oleh Program Baitul Qur'an sendiri, sebagaimana yang dikatakan, "Alhamdulillah dalam pelaksanaan program tahfidz semakin meningkat, tidak ada anak anak dalam program ini yang tidak mencapai target yaitu :

¹⁰ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

1. 1 bulan 1 juz,
2. 1 kali duduk 1 halaman,

Artinya kata beliau bahwa kalau tidak sampai biasanya akhir bulan mereka lebih kencang lagi untuk menghafal, misal tgl 1 halaman 1 juz 1 pada waktu pagi, malamnya halaman ke 2 nya lagi. Dalam 1 juz ada 20 hari, jadi sisanya bisa di kebut bagi yang belum.”¹¹

Dalam observasi langsung ke lapangan penulis melihat langsung proses jalannya program ini di kalangan para peserta, bahkan dari regulasi 1 bulan 1 juz yang di adakan dalam program tahfidz, pencapaian peserta program ini bisa menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz dalam waktu rata rata antara 2 setengah hingga 3 tahun. Sehingga ketika peserta ini masuk dari kelas 2, maka kelas 4 mereka sudah menyelesaikan hafalannya yang 30 juz. Setelah itu mereka masuk ke fase Itqon, yaitu fase melancarkan dan menguatkan hafalan dengan cara mengulang ngulan hafalan, atau yang biasa disebut dengan muroja’ah atau fase itqon.¹²

Fase itqon yaitu sebuah usaha untuk menguatkan hafalan dengan dimulai dari 1 juz hingga 30 juz, dengan cara sebagai berikut:

1. Mendengarkan hafalan seberapa sanggup setiap bulannya.
2. Menyetorkan full tanpa di jeda.
3. Memakai media audio untuk merekam hafalan.¹³

Bahkan penulis mewawancara para peserta program dan rata rata mengikuti program ini dengan baik dengan pencapaian yang melebihi target Program Baitul Qur’an sendiri, sebagaimana yang di katakan oleh Zidni ilman, “Target ana pribadi 1 bulan itu 2 atau 3 juz. Dalam 1 hari itu saya bisa menghafl 4 dan 5 halaman, Alhamdulillah melampaui program yang telah ada di PBQ. ”¹⁴

Dengan semua program yang dicanangkan tersebut maka Ustadz Nawazir memberikan ruang yang sangat besar untuk program ini bisa berjalan sesuai dengan target yang di inginkan, sebagaimana kata beliau, “Karena menghafal Al-Qur’an harus fokus, konsentrasi maka kita beri otonom kepada PBQ (Program Baitul

¹¹ Anas Yusuf Tarmizi, *Guru Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: pada tanggal 6 Maret 2022)

¹² Observasi lapangan di Pesantren Diniyyah Pasia, (27 Maret 2022),

¹³ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur’an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

¹⁴ Zidni Ilman Nafian, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

Qur'an) sehingga program pesantren jalan dan program Tahfidz ini juga jalan, bukan kita memperlakukan mereka eksklusif, mereka juga termasuk orang-orang yang inklusif juga, artinya dengan kegiatan pondok yang padat mereka tetap diikutkan, cuman ada beberapa jam dalam hari-hari ini mereka khusus menghafal Al-Qur'an tetapi tidak mengikuti program lain, dan untuk masuk program PBQ mereka diuji dahulu, yang mau ikut banyak tapi karena SDM untuk mendengarkan setoran hafalan itu sangat minim maka kita lakukan penyeleksian. Dan karena pembagian waktu itu sangat baik maka kegiatan di pondok tidak mengganggu satu sama lain."¹⁵

Dan program Tahfidz Al-Qur'an sangat berpengaruh besar sekali terhadap kemajuan hafalan para santri di Pesantren Diniyyah Pasia, terbukti sesuai dengan yang di katakan oleh Ustadz Fadli, " Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini juga dapat memotivasi santri yang lain dimana mereka untuk meningkatkan kompetensi mereka dari 3 juz menjadi 4 juz ketika mereka telah selesai study dan menjadi alumni, dan terus akan dinaikkan kompetensi ini setiap tahunnya hingga batas kemampuan para santri."¹⁶

Ustadz Zulfadhli ketika penulis wawancara tentang awal di buatnya program tahfidz Al-Qur'an, mengatakan bahwa ada beberapa alasan diadakannya kegiatan Tahfidz ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pesantren Diniyyah Pasia belum memiliki komunitas pembelajar program tahfidz Al-Qur'an.
2. Mencoba mengintegrasikan antara Tahfidz dan sistem Pondok Modern.
3. Keyakinan bahwa santri Pesantren Diniyyah Pasia mempunyai potensi untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz

Sebagaimana yang di katakan Ustadz Zulfadhli Albukhori: "Kami (saya dan istri) bersepakat untuk memunculkan ide tahfidz Al-Qur'an, karena Diniyyah belum punya, berangkat dari keyakinan bahwa santri Pesantren Diniyyah Pasia mempunyai potensi untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz."¹⁷

Sebagaimana yang peneliti lakukan juga wawancara dengan Nasran Nazir mengenai program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Kita punya harapan

¹⁵ Nawazir Muchtar, *Pimpinan Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

¹⁶ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

¹⁷ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

kalau anak-anak di Pesantren Modern Diniyyah Pasia menghafal Al-Qur'an, ini sumber utama, kalau belajar Al-Qur'an berarti kita belajar Al-Qur'an, di pondok ini adalah calon ulama, karena kita lihat ini sebagai dasar untuk tafiqquh di din, karena mereka itu adalah calon ulama, maka yang pertama mereka harus kuasai adalah Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Dan tahap awal untuk menguasai itu adalah mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebagai penting dari upaya pencapaian visi Diniyyah”¹⁸

b. Metode Menghafal Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentu mempunyai metode dan trik agar bisa mencapai target yang diinginkan yaitu hafal 30 juz, dalam hal ini Program Baitul Qur'an sendiri sudah mencoba banyak metode, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Fadhli Albukhori:

“Dari tahun 2015 semua metode yang ada sudah kita coba, terakhir kita mencoba metode bernama metode Sulaimaniyah dari Turki bahkan saya sudah susun sendiri bukunya, buku target yang harus dicapai dalam 1 hari, 1 minggu, 1 bulan, 1 tahun dan 2 setengah tahun, kalau itu mulus berjalannya maka 2 setengah tahun itu anak itu pasti akan hafal sendiri. Ini saya buat sendiri, karena kalau kita penuh meniru metode sulaimaniyah itu tidak cocok untuk kita, karena mereka dari pagi hingga sore bisa mempertahankan hafalannya, sedangkan kita hanya pagi dan sore.”

Cara metode Sulaimaniyah yang pernah diterapkan:

- a. Telah lulus tahsin.
- b. Hafalan dimulai dari belakang.
- c. Hari pertama juz 1 dimulai dari halaman paling belakang.
- d. Hari kedua juz 2 dimulai dari halaman paling belakang.
- e. Hari ketiga juz 3 dimulai dari halaman belakang.
- f. Hari keempat juz 4 dimulai dari halaman belakang.
- g. Hari kelima juz 5 dimulai dari halaman belakang.
- h. Juz keenam juz 6 dimulai dari halaman belakang.
- i. Hari ketujuh juz 7 dimulai dari halaman belakang.
- j. Minggu kedua di tambah ke belakang halaman sesuai urutan dari awal tadi.

¹⁸ Nasran Nazir, *Direktur Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 25 Maret 2022).

Jadi begitu terus sampai selesai 1 level berarti dalam 1 bulan dia sudah menghafal 5 juz cuman belum tuntas, hanya bagian belakangnya., kelebihan dari metode ini adalah para santri lebih bersemangat karena setiap hari mendapatkan surat dan hafalan ayat-ayat baru., tetapi setelah berjalan waktu para santri sulit mengingat yang tertinggal, karena tidak punya waktu yang cukup untuk melaksanakan murojaa'ah. Dan metode ini hanya bertahan selama 6 bulan dipakai dalam program menghafal Al-Qur'an di PBQ Pesantren Modern Diniyyah Pasia.¹⁹

Metode Sulaimaniyah adalah metode terakhir yang di coba dalam program menghafal Al-Qur'an ini, karena dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memakai metode ini para santri hanya mendapatkan semangat dan motivasi saja, tetapi dalam efektifitas dan kekuatan hafalan tidak memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan para penghafal Al-Qur'an ini, padahal sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan bahwa buku metode sulaimaniyah ini sudah di cetak banyak sekali.

Sebelum metode sulaimaniyah di jadikan panduan dalam menghafal, ada beberapa metode yang lain yang pernah di jadikan pedoman dalam menghafal, tetapi tetap tidak bertahan lama, diantaranya ada metode tikrar, yaitu metode dengan mengulang ulang bacaan dengan di beri tanda di kolom yang sudah di sediakan, metode ini juga tidak berjalan efektif, juga bertahan hanya beberapa bulan saja, karena para pengasuh dan santri para penghafal Al-Qur'an ini merasa lambat dalam menghafal.

Ketika peneliti mencoba menanya tentang metode Taysir yang dipakai Oleh Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Zulfadhli mengatakan tidak ada mencoba metode ini, dan mungkin tidak akan di coba, karena metode ini butuh waktu dan fokus yang maksimal sementara program ini dilaksanakan di Pesantren Modern yang banyak kegiatan dan pembinaan. Sebagaiman yang beliau katakan:

“Itu belum kita coba, dan kita rasa tidak perlu mencoba lagi, karena akan terbayang kesulitannya, karena itu butuh konsentrasi yang luar biasa dan tidak ada kesibukan dan tekanan, apalagi kita punya waktu yang tidak banyak untuk menghafal.”²⁰

¹⁹ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

²⁰ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

Dari banyaknya metode yang telah dilakukan oleh Ustadz Fadhli Albukhori dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, akhirnya Ustadz Fadhli Al-Bukhori memberikan kebebasan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an, Sebagaimana yang beliau katakan:

“Jadi kita kembali ke metode biasa biasa saja, cara menghafalnya kita berikan kebebasan kepada mereka mana yang mereka suka, yang jelas waktu kita pagi dan sore, setoran kalian minimal sekali duduk itu adalah 1 halaman. Metode kita adalah metode bebas, dan metode ini jauh lebih efektif daripada yang lain, artinya yang suka dengan metode tkrar silahkan pakai metode tkrar, dan sebagainya cuman metode sulaimaniyah ini otomatis tidak bisa lagi digunakan, karena kita menghafalnya runtut dari juz 1, 2 hingga 30 dan kita berusaha menguatkan hafalan itu dengan Muroja'ah.”²¹

Hal ini di kuatkan juga oleh pernyataan santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu Ihya imara santri kelas 4 dari Ampek Angkek ketika peneliti mewawancarainya dengan mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan PBQ ini semenjak kelas 2, sudah 2 tahun, sebagaimana yang di katakan oleh buya bahwa kami punya kebebasan dalam metode menghafal, maka cara saya dalam menghafal adalah :

1. Dengan cara menghafal 1 juz lanjut sampai juz 30,
2. Setelah selesai baru mengikuti proses itqon.
3. Melakukan prosese menghafal secara mandiri, sesuai kemauan, seperti habis pulang sekolah, habis ashar, habis nyuci, habis menyetrika, sementara untuk progema setoran saya menyeter hafalan baru dengan guru saja, kalau waktunya kurang maka bisa sama kakak kelas.”²²

Lebih lanjut Imara memberikan keterangan tentang metode hafalan bebas yang dilaksanakannya dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Menghafal di waktu pagi paling sedikit 1 halaman
2. Sorenya menabah hafalan 1 halaman lagi.
3. Menghafal dengan cara membaca terlubih dahulu arti daripada kalimat,
4. Setelah paham, baca arti perayat,

²¹ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022)

²² Ihya Imara, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022)

5. Setelah itu baru baca dan menghafalkan ayatnya,
6. Kalau sudah hafal, baru pindah ke ayat berikutnya, dan begitu seterusnya.

Dengan proses metode hafalan seperti ini maka Imara dalam sehari bisa menghafal paling tidak 2 setengah halaman, dengan proses seperti ini Imara telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, dan sekarang sudah masuk ke fase itqon yaitu menguatkan hafalan yang telah di hafal.

Untuk menguatkan serta memastikan metode hafalan bebas ini maka penulis juga mengadakan penelitian langsung kepada santri-santri lain yang mengikuti program hafalan ini, dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Ada beberapa santri putra dan putri yang peneliti wawancarai ketika melakukan observasi terkait dengan metode-metode bebas yang mereka gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

Santri Zidni Ilman Nafian, peserta Program Baitul Qur'an sebagai berikut: "Untuk metode sendiri, zidni sudah di ajarkan banyak metode, cuman kami disuruh metode kami sendiri. dan saya bangun pagi melihat teman teman lain menjadi lebih termotivasi, karena mereka semua seolah berpacu untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah sholat subuh kita lanjutkan lagi menghafal, dan biasanya di program PBQ sampai jam 6.15, tapi kalau melihat yang lain masih menghafal, kami masih terpacu, biarlah makannya nanti pas istirahat saja, sehingga bisa menghafal sampai jam 7 kurang 15. Waktu di kelas kalau ada kosong tambah lagi menghafalnya, jadi kita menyeteror sama teman dulu sebelum menyeteror sama musyrifnya. Kemudian pulang sekolah kalau rasanya masih lama waktu sholatnya kita ambil Qurlan lagi, dan menghafal lagi, habis ashar kita teruskan kegiatan menghafal, kalau untuk nyuci kita adakan waktunya 1 kali seminggu, jadi kita menghafal habis ashar sampai kapan nasi datang."²³

Dari wawancara dengan Zidni juga di katakan bahwa target pribadi adalah bisa menghafal 1 sampai 3 juz, dengan pencapaian hafalan 4 dan 5 halaman sehari, dengan begitu Zidni juga sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan sekarang sedang melaksanakan fase itqon hafalan dengan cara muroja'ah.

Sementara metode bebas yang dipakai oleh Zidni sendiri adalah sebagai berikut:

²³ Zidni Ilman Nafian, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

1. Fokus pada penambahan hafalan terlebih dahulu.
2. Dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang seperti metode tikkar.
3. Setelah selesai menghafal 1 ayat baru pindah ke ayat berikutnya
4. Melakukan muroja'ah setelah menghafal.

Kemudian penulis mengadakan observasi dengan santri Anggun Fyona Elvia dengan melaksanakan wawancara, dengan hasil sebagai berikut: “Metode yang anggun gunakan dalam menghafal apqur'an adalah dengan membaca terjemah dulu, setelah itu baru di lihat ayat ayatnya, karena disini belajar bahasa arab jadi sedikit sedikit tahu, dengan tahu terjemah maka lebih mudah menghafal ayatnya. Dalam menghafal kadang terjemah dulu kadang ayat dulu, kadang sebaliknya. Dan Anggun sehari bisa menghafal dan mencapai target sehari itu 5 halaman. Sementara kalau muroja'ah tidak sampai 5 halaman, dan sama dengan santri yang lain hanya menambah setoran dulu , anggun sudah menamatkan setoran 30 juz pada kelas 5, dan sekarang baru masuk fase mutkin dan baru sampai di juz 3.”²⁴

Penulis juga mendapatkan informasi dari santri Rayhan Firmansyah, santri yang juga telah menyelesaikan hafalan 30 juz, sebagaimana yang di katakannya: “Metode yang rayhan gunakan adalah :

1. Dengan memahami kandungan ayat dengan membaca arti ayat,
2. Karena sudah tahu bahasa arab maka ini memudahkan untuk menghafal dan setelah itu mengulang ulangnya sampai kuat, Rayhan dalam 1 hari lebih dari 1 halaman, rata rata sehari kalau serius bisa 10 halaman”²⁵.

Kemudian dengan santri Ahyanesa Azkia sebagai berikut: “Ahya sendiri kalau untuk menghafal sehalaman bisa di bagi 2, habis itu di setor, kalau untuk muroja'ah di hafal sehalaman , maju kehalaman berikutnya di ulang lagi untuk halaman berikutnya.”²⁶

Wawancara dengan santri Muhammad Ilham: “Metode ana, kita menghafal dari awal sampai akhir, dengan cara menambah nambah, setelah 1 juz, di ulang ulang terus supaya lancar, kadang untuk penambahan agar hafalan semakin kuat maka kadang mengorbankan waktu tidur , waktu olahraga dan yang lainnya agar bisa

²⁴ Anggun Fyona Elvia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

²⁵ Rayhan Firmansyah, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

²⁶ Ahyanesa Azkia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

menambah hafalan. Cara menghafal saya adalah dengan membaca arti terlebih dahulu, setelah paham baru ayat, sehingga lebih mudah menghafalnya”²⁷

Dalam kesempatan lain penulis juga mewawancara santri Muhaikal Yunus, dimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah:

1. Sebelum menghafal memperhatikan arti ayat terlebih dahulu,
2. Memahami ayat yang di hafal kata perkata,
3. Baru mulai menghafal secara ayat perayat.

Dalam wawancara ini Muhaikal mengatakan bahwa Muhaikal bisa sampai 4 bahkan 7 halaman dalam sehari. Sementara waktu yang Muhaikal gunakan untuk mengulang hafalan adalah ketika di sekolah dan ketika habis ashar, dan Alhamdulillah Muhaikal sudah menamatkan 30 juz di kelas 5 bulan agustus kemaren.”²⁸

Dengan metode yang dipakai oleh para santri ini, para guru tahfidz menyambut baik penerapannya, sebagaimana yang di katakan oleh Ustadzh Dilla Milvayana: “Metode sekarang lebih efektif daripada yang lama, karena yang lama metode Sulaimaniyah membuat bingung anak anak, kesannya tidak maju-maju hafalannya.”²⁹

Dan ketika metode yang dilakukan oleh santri dalam mengikuti program hafalan ini adalah dengan metode bebas, maka dalam hal ini muroja’ah atau fase itqon yaitu fase menguatkan hafalan dengan cara mengulang ulang hafalan PBQ mempunyai model dan strategi tersendiri, yaitu dengan melakukan cara sebagai berikut:

1. Melaksanakan program Muroja’ah harian, dengan mekanisme muroja’ah dilakukan setiap habis sholat isya, dimana ketua halaqoh yang memimpin muroja’ah dengan mengucapkan secara bersama-sama ayat yang sama sebanyak 1 halaman, hingga hari ke 20 selesai 1 juz, kemudian di ulang lagi hingga hari ke 30, di lanjutkan ke juz selanjutnya pada bulan berikutnya, begitu seterusnya.
2. Melaksanakan program Muroja’ah mingguan dimana polanya sama dengan muroja’ah harian.
3. Melaksanakan program Muroja’ah bulanan

²⁷ Muhammad Ilham, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

²⁸ Muhaikal Yunus, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 maret 2022).

²⁹ Dilla Milvayana, *Guru Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 5 Maret 2022).

Model muroja'ah ini juga di kuatkan oleh Ustadz Anas Yusuf Taarmizi, guru/musyrif tahfidz dalam sebuah sesi wawancara khusus, beliau mengatakan: “Untuk muroja'ah dilakukan tiap hari, dalam 1 bulan ada 1 juz yang di muroja'ah misal bulan ini juz 1 maka tgl 1 setelah isya kita muroja'ah halaman 1 akan di muroja'ah nanti di tgl 2 juz 1 halaman 2. Jadi pertanggal dan perhalaman. Ketika sampai habis 1 juz di tgl 20 ketika udah selesai, tgl 21 tetap di juz yang sama tapi di ulang ke halaman 1 lagi. Artinya muroja'ahnya hanya 1 kali menghafal setelah isya dan di pimpin oleh imam yang ada waktu itu. Untuk perminggu kita tentukan juga juz nya misal dalam bulan ini targetnya juz 1, jadi dalam minggu ini juz 1 di baca full pada hari kamis setelah magrib, kemudian bulan besok nya juz 2 maka hari kamis dimulai juz 2. dan itu dilakukan secara bersama-sama, sementara kalau ada santri ada hafalanya lebih dari juz yang di muroja'ah maka anak anak secara pribadi muroja'ah di hari jum'at.”³⁰

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa metode muroja'ah program PBQ ini terdiri dari muroja'ah harian, mingguan dan bulanan.

Murojaa harian dengan cara sebagai berikut :

1. Dilakukan setiap hari, dengan target 1 bulan sebanyak 1 juz.
2. Dimulai dari tanggal 1 setiap bulannya.
3. Muroja'ah perhari sebanyak 1 halaman.
4. Waktu muroja'ah dilaksanakan setelah sholat Isya.
5. Ketika sampai tanggal 20 muroja'ah telah selesai.
6. Sisa waktu digunakan untuk mengulang dari awal
7. Di pimpin oleh Imam sholat waktu itu.

Muroja'ah mingguan degan cara mengulang hafalan selama 1 juz sekali duduk.dengan cara :

1. Dilakukan pada minggu; ke empat setiap hari kamis.
2. Dilaksanakan setelah magrib sampai selesai.
3. Untuk santri yang ingin muroja'ah lebih dari 1 juz, maka dilakukan secara mandiri di hari jum'at.

Sementara untuk muroja'ah bulanan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mabit Qur'an, dengan cara setiap akhir bulan santri yang mengikuti program

³⁰ Anas Yusuf Tarmizi, *Guru Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Modern Diniyah Pasia*, (Wawancara: 6 Maret 2022)

Tahfidz di liburkan pramuka, kegiatannya didisi dengan Al-Qur'an saja sampai besok hari jum'at, disana para peserta menguatkan hafalan perlima juz, kalau yang punya hafalan 5 berarti 1 sampai 5, kalau yang punya hafalan 10 berarti 6 sampai 10, intinya 5 juz terakhir mereka punya. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam lingkungan Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

- b. Parade Tahfidz yaitu kegiatan mendengarkan Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30 full selama 2 hari 2 malam dengan cara dipilih peserta berdasarkan tingkatan hafalan, ada yang hafalan juz 1 sampai juz 5, ada juga hafalan sampai 6 hingga 30 juz, didengarkan secara estafet, di baca perjuz secara bergantian.

Dari penelitian yang peneliti telusuri ada juga pernyataan yang mengatakan merasa kurang dengan waktu muroja'ah yang ada, sehingga harus pandai pandai memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan muroja'ah, sebagaimana yang dikatakan oleh santriwati Ahya:

“Program disini kurang waktu untuk muroja'ahnya, jadi disini hanya untuk setoran, karena itu kesadaran pribadi untuk muroja'ah harus kuat, muroja'ah pribadi dilakukan habis ashar dan isya.³¹”.

Dalam penelitian selanjutnya penulis mendapatkan bahwa guru Tahfidz atau yang lebih dikenal sebagai Musyrif, progrma tahfidz ini berjumlah 14 orang dengan 7 Ustadz di bagian putra danUstadzah/Musyrifah di bagian putri, dengan demikian presentase dalam setiap 1 orang guru memiliki 8 orang anak yang akan di dengarkan hafalannya, yang mana mereka hanya di tugaskan untuk mendengarkan setoran saja, sementara untuk bimbingan langsung di tangani oleh Ustadz Fadhli Albukhori dan istri.

Sebenarnya jumlah yang diemikian tidaklah mencukupi untuk kebutuhan program ini, cuman karena kurangnya SDM yang ada maka PBQ memberdayakan guru yang sudah di berikan amanah, seiring adanya kebutuhan guru, maka yang sangat istimewa adalah PBQ ini tidak memakai guru dari luar, karena berpotensi tidak sejalan dengan ritme yang sudah berjalan di program ini dan kegiatan pesantren secara keseluruhan, di tambah dalam komunikasi santri santri ini menggunakan Bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai identitas pondok modern yang dipakai dalam sisitim pesantren Diniyyah Pasia,

³¹ Ahyanesa Azkia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 maret 2022).

Dalam proses kurangnya tenaga guru atau Musyrif, maka PBQ tetap tidak membebaskan kepada santri senior karena dikhawatirkan akan mengganggu hafalan mereka yang sedang mereka tuntaskan.

Berikut ini struktur kepengurusan Program Baitul Qur'an, yaitu:

STRUKTUR KEPENGURUSAN PBQ PUTRA

Tahun Pelajaran 2020 – 2021³²

Ketua PBQ Putra : Zulfadhli, Lc
 Sekretaris : Rizky Fadhlan
 Bendahara : Muhammad Al Hapis
 Penanggung jawab Halaqoh Tahfizh : Arif Rahman
 Penanggung jawab Kamar :

1. Khalid bin Walid : Anas Yusuf Tarmizi
2. Tahriq bin Ziyad : Rizky Fadhlan
3. Abdullah bin Mas'ud : Kusahhu Akbar

Penanggung jawab Disiplin dan Kebersihan :
 Anas Yusuf Tarmizi
 Muhammad Al Hapis

STRUKTUR KEPENGURUSAN PBQ PUTRI

Tahun Pelajaran 2020 – 2021

Ketua PBQ Putri : Wan Friska Andriza, Lc
 Sekretaris : Dilla Milvayana
 Bendahara : Nia Aulia
 Penanggung jawab Halaqoh Tahfizh : Reza Mutia
 Penanggung jawab Kamar :

1. SOFFIYAH : Widya Rofifah – Serli Firda Wahyuni
2. ROMLAH : Yusnerti Eka Sari - Farhanian

Penanggungjawab Disiplin dan Kebersihan :
 1. Yusnerti Eka Sari
 2. Widya Rofifah

³² Dokumen, *Dokumentasi Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Studi Dokumentasi: 8 maret 2022).

3. Serli Firda Wahyuni

Untuk proses penyetoran hafalan maka PBQ mengalokasikan waktu dalam sehari itu sebanyak 2 jam yaitu:

1. Dari setelah subuh hingga jam 7.30 pagi
2. Dan setiap habis sholat magrib ke sholat Isya.

Sedikitnya waktu yang dipakai dalam program Tahfidz ini karena harus menyesuaikan jadwal yang ada di Pesantren, sebagaimana yang diketahui bahwa Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah pesantren dengan banyak kegiatan pembinaan dalam berbagai kegiatannya.

“Kadang-kadang tidak semuanya menyetor di pagi hari, ada yang mau nyetor kiranya waktu habis maka dia menyetornya di malam hari, jadi ada yang cepat menghafalnya bisa menyetor di pagi hari bisa juga di waktu malam, ada juga yang lambat maka dia biasanya menyetornya di malam hari saja, yang penting target kita 1 bulan itu adalah 1 juz. Kalau mereka tidak menyelesaikan hafalan di awal awal bulan maka di tanggal 21 ke atas kita akan kebutkan³³

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Usaha yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Faktor penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia

Setelah peneliti melakukan observasi tentang proses dan program menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, sesuai dengan rumusan masalah peneliti, kemudian mencoba mentelaah dan meneliti serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses berjalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini, maka terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses berjalannya kegiatan.

Diantara faktor-faktor penghambat jalannya program tahfidz Al-Qur'an adalah:

1. Banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pondok.
2. Sedikitnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Hilang timbulnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

³³ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 maret 2022).

Sementara guru sendiri juga merasakan ada faktor-faktor yang bisa menghambat santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang di katakan oleh Ustadz Anas Yusuf Tarmidzi:

“Faktor penghambat santri adalah kefuturan atau naik turunnya semangat. Ketika bagus mutnya hafalannya bagus, ketika tidak bagus mutnya maka agak susah dia menghafalnya, dan juga ketika melihat teman temannya yang lain, timbul sedikit kecemburuan sosial, ketika temannya lagi main mereka tidak, ada sedikit hal hal yang menggoda mereka.”

Hal ini di ketahui sebagaimana yang di katakan oleh Ustadz Zulfadhli Albukhori bahwa pada dasarnya faktor yang sangat menghambat adalah adalah kurangnya waktu, tapi semua dapat di tanggulangi dengan memaksimalkan waktu yang ada dengan kegiatan kegiatan dan apresiasi yang di berikan kepada pada peserta penghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia.³⁴

Sementara Ustadzah Dila Milvayana, guru tahfidz di PBQ dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:“Biasnya hilang timbulnya semangat para santri, kadang ketika waktu program ada saja anaknya yang menghilang, dan tidak datang ketika program, dan biasanya itu diperingati saja kalau sudah berkali kali baru di panggil oleh Ummi, istrinya Ustadz Zul,”³⁵

Hal ini juga di sampaikan juga oleh para peserta didik tentang hal-hal yang menghambat kelancaran proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia, berikut ini ada beberapa peserta yang peneliti wawancarai dengan komentar sebagai berikut:“Kesulitan dan faktor penghambat kami secara pribadi adalah karena kami kelas 6, tentu sudah di sibukan dengan macam macam-ujian dan tugas-tugas dari guru, nah ini sangat memberatkan dalam proses kami menghafal, tapi Alhamdulillah solusi kami adalah dengan pandai pandai membagi waktu.”³⁶

“Kalau anggun melihat faktor-faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu kegiatan yang banyak di pondok ini, apalagi sekarang sudah kelas 6, ujian juga sudah dekat, jadi waktu baca Al-Qur'an menjadi tidak banyak.Usaha anggun untuk menghilangkan hambatan adalah dengan cara

³⁴ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 maret 2022).

³⁵ Dilla Milvayana, *Guru Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 5 maret 2022).

³⁶ Zidni Iman Nafian, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 maret 2022).

membagi waktu, dengan melakukan kegiatan menghafal secara mandiri yaitu habis ashar, karena habis ashar tidak ada kegiatan.”³⁷

“Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur’an ini adalah kegiatan yang padat dan juga ada faktor teman, adik kelas dan sebagainya yang kadang bisa membuat kegiatan menghafal menjadi tidak sebaik ketika sedang semangat, Cara menghilangkan ketika ada hambatan sering itikaf di masjid sendiri supaya fokus dan konsentrasi dalam menghafal.”³⁸

b. Usaha yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur’an

Dari faktor-faktor hambatan yang dialami oleh para peserta tahfidz Al-Qur’an dalam mengikuti program menghafal Al-Qur’an, maka setelah penulis observasi baik di lapangan dan melalui wawancara maka di dapatkan beberapa usaha yang dilakukan dalam melaksanakan program tahfidz ini.

Usaha yang dilakukan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi langsung antar stek holder dan bagian dengan baik.
2. Menempatkan para peserta menghafal Al-Qur’an dalam satu tempat.
3. Membedakan beberapa jadwal dan tempat kegiatan dari yang lain, seperti jadwal baca Al-Qur’an dan tempat Sholat.
4. Memberikan pendekatan pendekatan aparesiatif kepada para menghafal Al-Qur’an setiap akhir bulan, sehingga bisa memacu motivasi kembali untuk lebih semangat menghafal.
5. Memberikan pendekatan-pendekatan emosional untuk beberapa santri yang bermasalah.
6. Menyesuaikan kegiatan program tahfidz dengan kegiatan yang ada di dalam Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Sebagaimana yang di katakanoleh Ustadz Fadhli Albukhori: “Kita menghadapi berbagai persoalan karena kita berbeda sedikit dengan yang lain seperti musholla dan jadwal makan, tapi kita komunikasi dengan bagian pengasuhan, dengan bagian asrama, sebetulnya berat mengadakan program tahfidz di Pesantren Modern

³⁷ Anggun Fyona Elvis, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

³⁸ Rayhan Firmansyah, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

itu, sebagaimana kata Pak Sahal, tidak mungkin memadukannya tahfidz dengan pesantren modern, kalau hafalannya 1 juz ya sudah 1 juz aja kita pertahankan, yang penting tamat pesantren ada punya hafalan Al-Qur'an."

"Sedangkan untuk Tahfidz ya memang di Pondok tahfidz, karena banyaknya permasalahan, dan strategi kita adalah membangun komunikasi yang baik saja, setiap ada permasalahan kita komunikasikan langsung sehingga tidak bergejolak sehingga ada kesepahaman dan sama-sama memaklumi akhirnya semua jalan seperti jadwal makan yang berbeda, ini tentu akan menyulitkan bagian dapur, tapi dengan komunikasi yang baik akhirnya jalan juga, dan seperti tempat sholat yang berbeda, kami sampaikan bahwa turun dari lantai 3 dan naik kembali sudah memakan waktu yang banyak, perkiraan hilang waktu 20 menit, berpotensi kehilangan hafalan setengah halaman, coba kalau 1 tahun sudah berapa hilang waktu kita, akhirnya dengan komunikasi yang baik semuanya bisa berjalan. Dalam rapat selalu ada masalah, tapi kita komunikasikan terus, akhirnya selalu ada jalan keluar"³⁹.

Ketika faktor-faktor hambatan itu bisa di tanggulangi dengan baik, kemudian kegiatan yang dilaksanakan oleh para peserta PBQ mendapat apresiasi luar biasa baik itu dari guru, santri bahkan pimpinan pondok, dan itu terbukti dengan banyaknya kemudahan kemudahan dalam berbagai kegiatan. Sungguhpun begitu para santri PBQ in tetap sama dengan santri yang lain, tidak di bedakan ataupun menjadi komunitas yang eksklusiv Hanya yang membuat mereka berbeda dan di anggap eksklusiv adalah karena mereka fokus untuk menghafal Al-Qur'an selain kegiatan lainnya yang ada didalam pesantren. Sebagaimana kata Ustadz Zulfadhli Albukhori:

"Mau tidak mau memang harus dibuat seperti itu (eksklusif), karena menghafal Al-Qur'an ini orang melihat mudah tapi orang yang merasakan tentu berbeda. Dan selama ini alhamdulillah semuanya paham. Kita berusaha terus dalam rapat kita sampaikan, kesulitan mereka, solusi yang kita dapatkan, dan semua itu atas izin pimpinan, jadi sebelum ada program beasiswa dari kaum muslimin kita izin sama Ust Nawazir dan Ust Nasran dan di bolehkan, dan ini sudah berjalan , sekarang terasa kalau PBQ jadi incaran, belum lagi selesai kelas 6, sudah banyak yang

³⁹ Rayhan Firmansyah, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

mendaftar bahkan orang tua santri juga malah mengajukan agar anaknya bisa di ikutkan dalam program PBQ ini, dan PBQ ini menjadi icon.”⁴⁰

3. Tingkat Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an

Banyak sekali tingkat keberhasilan yang di capai dalam program tahfidz di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, sebagaimana yang dilansir dari wawancara dan observasi yang didapatkan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat keberhasilan untuk Pesantren Diniyyah Pasia:

1. Rentang waktu 2015 hingga awal 2022 yakni lebih kurang 6 setengah tahun telah menghasilkan 50 hafidz dan hafidzoh 30 juz
2. Para alumninya melanjutkan pendidikan ke univeristas di dalam dan luar negeri seperti Mesir, Libya, Turki, Emirat Arab, Kuala lumpur dan Malaysia.

Sebagaimana ustadz Nawazir sebagai pimpinan Pesantren Modern Diniyyah Pasia mengatakan tentan tingkat keberhasilan ynag di capai dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini:

“Tingkat keeberhasilanya sangat signifikan sehingga sampai hari ini sudah muncul hafidz dan hafidzh sebanyak 50 orang, mereka ini ada yang melanjutkan pendidikannya ke Mesir, Libya, Turki, Emirat Arab dan yang dekat ada juga di Kuala lumpur Malaysia.”⁴¹

Sementara Ustadz Zulfadhli Albukhori mengatakan tentang tingkat keberhasilan program PBQ ini bahwa: “Sebetulnya kita harus optimis meskipun mungkin ada yang berhasil mempertahankan dan ada yang tidak, karena data yang ada dari jumlah yang sudah menyelesaikan 46 orang dalam waktu sekian tahun, kita optimis pencapaian ini akan terus bertambah, dan prosesnya kedepan ini akan lebih cepat, karena kita sudah punya bibit, kalau dulu hanya kita dan istri saja, sekarang alumni yang sudah bagus dari PBQ ini kita minta untuk mengabdikan di Diniyyah dengan konmpensasi mereka akan mendapatkan ilmu dan mendapatkan bimbingan yang lebih intens lagi dan kalau mau kuliah ke luar negeri kita bukakan jalannya. kemudian nanti dia akan jadi pembimbing di Diniyyah, sehingga bisa menjadi semacam suntikan motivasi juga bagi adik adinya, diman dulu sebagai teman dan

⁴⁰ Zulfadhli Albukhori, *Pengasuh Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022).

⁴¹ Nawazir Muchtar, *Pimpinan Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022).

rekan, sekarang jadi Ustadzh yang akan membimbing mereka. Dengan begitu secara tidak langsung untuk masalah yang berkaitan dengan tenaga guru ini bisa kita tanggulangi.”⁴²

b. Tingkat keberhasilan untuk para peserta program tahfidz Alj-Qur’an:

1. Memperoleh cara menghafal Al-Qur’an yang lebih cocok bagi masing-masing peserta tahfidz.
2. Mencapai hafalan yang jauh lebih cepat dari biasanya.
3. Mendapatkan prestasi di bidang-bidang keilmuan dan ketrampilan lain.
4. Membahagiakan orang tua.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan para penghafal Al-Qur’an ini: “Ahya sudah menyelesaikan hafalan kelas 5, alhamdulillah untuk fase itqon sudah 16 juz, semuanya tidak lepas dari program Tahfidz PBQ ini yang berhasil memberikan yang terbaik buat kami para anggota-anggota PBQ”⁴³

“Dari keinginan Rayhan untuk membahagiakan kedua orang tua, dan ini menjadi motivasi terbesar ana, Ingin rasanya menjadi shohibul qur’an sampai akhir hayat nanti, maka Rayhan masuk kedalam program ini, dan cukup bagus disamping menghafal ada program tahsin dan lain lain, dan metode yang dipakai dalam program ini merupakan metode yang sangat mudah dan bagus dipakai oleh para santri dan Alhamdulillah Rayhan berhasil di kelas 5 menamatkan hafalan 30 juz, dan sekarang fase itqon sudah 15 juz.”⁴⁴

“Program ini membawa saya InsyaaAllah keberhasilan untuk akhirat, menjadi pahala jariah bagi orang tua dan saya ingin yang di janjikan Allah menjadi ahlul qur’an, dengan Al-Qur’an saya menjadi termotivasi dalam segala.”⁴⁵

Sementara dari proses belajar mengajar sendiri peneliti mencoba mewawancarai guru Tahfidz tentang bagaimana kita keberhasilan program tahfidz ini, dan ini di jawab dengan penjang lebar oleh guru tahfidz yang bernama Ustadz Anas Yusuf Tarmizi:

⁴² Fadhli Albukhori, *Pengasuh Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022).

⁴³ Ahyanesa Azkia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁴⁴ Rayhan Firmansyah, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁴⁵ Muhammad Ilham, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

“Kita memanfaatkan aplikasi wathsap dengan cara membuat laporan, dimana setiap anak yang sudah setoran tetap di laporkan di media whassaapp, tidak ada regulasi yang tertulis, tapi dari kita sendiri, ini etis atau tidak. Ustadz juga memiliki buku daftar hafalan anak anak, dimana para musyrif menulis dalam buku laporan kemudian juga melaporkan dalam media wathsapp, ketika program berjalan, tidak ada Ustadz yang main Hp, karena setoran hafalan tidak terputus dari awal mulai program sampai waktu selesai. Dari program yang berjalan ini kita melihat tingkat keberhasilan yang sangat luar biasa yang dapat kita lihat dari hasil dan penapaian yang telah di peroleh oleh para santri penghafal Al-Qur’an ini.⁴⁶

Berikut ini adalah data-data pencapaian hafalan peserta Program Baitul Qur’an:

Tabel 4.4
PROGRES ANGGOTA PBQ PUTRA FEBRUARI 2022⁴⁷

NO	Nama	Kelas	Capaian Juz		Progress/ Bulan	Prediksi
			Des	Jan		
1	2	3	4	5	6	7
1	Rayhan Firmansyah	VI	Itqan 12	Itqan 15	Itqan Juz 1 - 15	Hafizh 10
2	Abdul Al Hakim	VI	Itqan 9	Itqan 10	Itqan Juz 1 - 10	Hafizh 13
3	Muhammad Faliqul Isbah	VI	Itqan 10	Itqan 11	Itqan Juz 1 - 11	Hafizh 16
4	Muhammad Dzaky Amin	VI	Itqan 9	Itqan 9	Itqan Juz 1 - 9	Hafizh 18
5	Zilhadi Al Asri	VI	Itqan 3	Itqan 4	Itqan Juz 1 - 4	Hafizh 34
6	M. Hafizh Almubarak	V	Itqan 5	Itqan 6	Itqan Juz 1 - 5	Hafizh 37
7	Muhammad Ilham	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizh 38
8	Muhaikal Yunus	V	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizh 39
9	M. Najib Al-Husaini	V	24	26	Tambah 2 Juz	6 Bulan

⁴⁶ Anas Yusuf Tarmizi, *Guru Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 6 Maret 2022).

⁴⁷ Dokumen, *Program Baitul Qur’an Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Kab. Agam, Sumatera Barat* (Studi Dokumentasi: 8 Maret 2022)

10	Luthfi Aziz Rahmat	V	23	24	Tambah 1 Juz	1 Tahun
11	Wahyu Rahma Dandi	IV	24	25	Tambah 1 Juz	6 Bulan
12	Irfan Ghazi Yafi	V	22	23	Tambah 1 Juz	1 Tahun
13	Luthfi Helmi	V	21	23	Tambah 2 Juz	1 Tahun
14	Syauqi Alghifari	IV	20	20	Tambah 0 Juz	1 Tahun
15	Wafiatul Hazim	IV	20	20	Tambah 0 Juz	1 Tahun
16	Davi Yuda	V	19	19	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
17	Syarif Hidayatullah	III	18	18	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
18	Thariqunnaja Eldinieff	IV	19	20	Tambah 1 Juz	1 Tahun
19	M. Hafiy	IV	18	19	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
20	Najmu Nur Akhiru	IV	18	19	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
21	Ihsanul Arif	IV	17	18	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
22	Muzhaffar Al Qarni	III	18	20	Tambah 2 Juz	1 Tahun
23	Fadhil Tanjung	V	16	16	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
24	Muhammad Nazif	IV	16	16	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
25	Muhammad Tsaril Al Fath	III	14	15	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
26	Asidiqi Hasan Arofiqi	III	14	15	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
27	Ahmad Reyhan	IV	14	15	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
28	Muhammad Rasyid Rahman	IV	14	15	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
29	Mhd. Raihan Azzaki	III	14	15	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
30	Muhammad Imam Al Fajar	II	13	14	Tambah 1 Juz	2 Tahun
31	Daffa Juliand	II	9	10	Tambah 1 Juz	2 Tahun
32	Muhammad Gibran Alfarabi	II	10	11	Tambah 1 Juz	2 Tahun
33	Zikri Rasyid Asy`ari	III	10	12	Tambah 2 Juz	2 Tahun

34	Rahmat Zul Jalaali	III	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
35	Athif Luthfi	II	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
36	Ihsan Rahman	VI	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
37	Abdul Hasyim Mubarak	I	4	5	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
38	Rafif Mahda Fiqi	I	4	6	Tambah 2 Juz	2,5 Tahun
39	Mufhiq khairury syauva	I	3	4	Tambah 1 Juz	3 Tahun
40	Munzir al Furqon	I	3	5	Tambah 2 Juz	2,5 Tahun
41	Reyfan Rafsya Adiasri	II	3	5	Tambah 2 Juz	2,5 Tahun
42	Fayyadh Zhorif Putra	III	3	4	Tambah 1 Juz	3 Tahun
43	Rahmat Fajar Ilahi	VI	3	4	Tambah 1 Juz	3 Tahun
44	Abdul Hanif	I	2	3	Tambah 1 Juz	3 Tahun
45	Syamil Muhammad Raif	II	2	4	Tambah 2 Juz	3 Tahun
46	Gibral Thariq Chandra	II	3	4	Tambah 1 Juz	3 Tahun
47	Faizullatif Fajran	I	2	2	Tambah 0 Juz	3 Tahun
48	M. Hafzan Albisar	II	2	4	Tambah 2 Juz	3 Tahun
48	Imam Maulana	II	2	4	Tambah 2 Juz	3 Tahun
50	Fuad Sabilillah Arkan	I	2	3	Tambah 1 Juz	3 Tahun
51	M. Fattah Arrazzaq	I	1	2	Tambah 1 Juz	3 Tahun
52	Muhammad Hasbi	II	2	3	Tambah 1 Juz	3 Tahun

Catatan: Peserta 52 Orang, hafizh 8 orang

Kelas 6: 08 Santri

Kelas 5: 08 Santri

Kelas 4: 10 santri

Kelas 3: 08 santri

Kelas 2: 10 santri

Kelas 1: 08 santri

Peserta diurut berdasarkan banyaknya hafalan dalam 1 bulan terakhir.

Tabel 4.5
PROGRES ANGGOTA PBQ PUTRI FEBRUARI 2022

NO	Nama	Kelas	Capaian Juz		Progress/ Bulan	Prediksi
			Des	Jan		
1	2	3	4	5	6	7
1	Raihana Hamdani	V	Itqan 13	Itqan 15	Itqan Juz 1 - 15	Hafizhah 04
2	Ahyanesa Azkia	VI	Itqan 12	Itqan 15	Itqan Juz 1 - 15	Hafizhah 05
3	Ulfah Dwinanda	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 06
4	Suci Febriani	VI	Itqan 9	Itqan 9	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 07
5	Hanifa Al mutawakkil	VI	Itqan 4	Itqan 5	Itqan Juz 1 - 5	Hafizhah 08
6	Alfia Dwinanda	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 09
7	Astiah Malika	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 11
8	Arum Handayani	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 12
9	Vinaya Rizkia	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 15
10	Alfarani	V	Itqan 4	Itqan 6	Itqan Juz 1 - 6	Hafizhah 20
11	Zidni Ilman Nafian	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 22
12	Luthfiyah rahma marzel	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 23
13	Khafifah fatiniyah	VI	Itqan 3	Itqan 4	Itqan Juz 1 - 4	Hafizhah 24
14	Anggun Fyona Elvis	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 25
15	Zeskya Tashabilla Ingrit	V	Itqan 1	Itqan 1	Itqan Juz 1 - 1	Hafizhah 32
16	Mifthahurkhaira	V	Itqan 2	Itqan 2	Itqan Juz 1 - 2	Hafizhah 33
17	Abel Pajero Berliyandi	VI	Itqan 3	Itqan 3	Itqan Juz 1 - 3	Hafizhah 36
18	Dzara Zafira	V	Itqan 1	Itqan 1	Itqan Juz 1 - 1	Hafizhah 40
19	Filzah Hadzirah	VI	Itqan 1	Itqan 1	Itqan Juz 1 - 1	Hafizhah 41
20	Azizah Firdayanti	VI	Itqan 1	Itqan 1	Itqan Juz 1 - 1	Hafizhah 42

21	Alam Nasyrah	VI	27	28	Tambah 1 Juz	6 Bulan
22	Nola Agustin	V	28	29	Tambah 1 Juz	6 Bulan
23	Ade Hilya Imara	IV	27	28	Tambah 1 Juz	6 Bulan
24	Siti rahmadiani	IV	27	28	Tambah 1 Juz	6 Bulan
25	Rahadatul aisy	III	26	28	Tambah 2 Juz	6 Bulan
26	Nada	V	26	28	Tambah 2 Juz	6 Bulan
27	Putri Intan Nabila	III	25	27	Tambah 2 Juz	6 Bulan
28	Syakila Erisa putri	III	25	27	Tambah 2 Juz	6 Bulan
29	Suci ramadani	III	25	27	Tambah 2 Juz	6 Bulan
30	Mazidatul muthia	IV	23	25	Tambah 2 Juz	6 Bulan
31	Dinda Nazua Nabila	IV	21	22	Tambah 1 Juz	1 Tahun
32	Amelia putri	IV	20	21	Tambah 1 Juz	1 Tahun
33	Amelia Chairani	VI	20	21	Tambah 1 Juz	1 Tahun
34	Widya shartiva	VI	19	19	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
35	Shofwatul Hasanah	IV	19	20	Tambah 1 Juz	1 Tahun
36	Salsabila A	V	19	20	Tambah 1 Juz	1 Tahun
37	Salsabila Batam	VI	18	18	Tambah 0 Juz	1,5 Tahun
38	Fajwa naira	V	15	16	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
39	Mumtaza Althavani	III	14	16	Tambah 2 Juz	1,5 Tahun
40	Faiza Rezkia	IV	15	16	Tambah 1 Juz	1,5 Tahun
41	Kayla Arifa Zahrani	IV	14	14	Tambah 0 Juz	2 Tahun
42	Ayesha Ghania	III	13	14	Tambah 1 Juz	2 Tahun
43	Najwa Mawaddatu Aliya	III	12	14	Tambah 2 Juz	2 Tahun
44	Nafizatul Afifah	III	10	12	Tambah 2 Juz	2 Tahun

45	Sabrina Sabil	III	10	12	Tambah 2 Juz	2 Tahun
46	Khaira Nasri	II	10	11	Tambah 1 Juz	2 Tahun
47	Radiva Zahra Pratiwi	II	8	8	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
48	Nahdha Nafisa Wafa Efendi	II	8	8	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
48	Fauziatul Husna Z	II	7	7	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
50	Indah Arifah	II	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
51	Hisan Raehanatul Husna	II	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
52	Hanania Yuwafa `Ilma	II	6	6	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
53	Adela Velisia	II	7	8	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
54	Nazilatul Husna	II	6	6	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
55	Humayra Radhiya Edison	IV	6	6	Tambah 0 Juz	2,5 Tahun
56	Salsabila Febril	IV	6	7	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
57	Iffa Taqiya	II	4	5	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
58	Chelsei Aldefia	IV	4	5	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
59	Aileen Fitri	III	4	5	Tambah 1 Juz	2,5 Tahun
60	Anggun Lestari	III	3	3	Tambah 0 Juz	3 Tahun

Catatan: Peserta 60 Orang, hafizh 20 orang

Kelas 6: 19 Santriwati

Kelas 5: 09 Santriwati

Kelas 4: 11 Santriwati

Kelas 3: 11 Santriwati

Kelas 2: 10 Santriwati

Peserta diurut berdasarkan banyaknya hafalan dalam 1 bulan terakhir.

4. Impikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Santri.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang di jalankan di Pesantren Modern Diniyyah Pasia mempunyai implikasi yang luar biasa sekali dalam pemberntukan karakter

yang sarat dengan nilai nilai religius, di antaranya adalah :

1. Terjauh dari Maksiat.
2. Mempunyai akhlak yang baik.

Kedua point di atas adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nawazir:

“Dan implikasinya terhadap karakter anak sangat dasyat sebab orang orang yang menghafal Al-Qur’an harus terjauh dari ma’asi apalagi kabair, sehingga baik sekali akhlaknya baik terhadap kawan apalagi terhadap guru guru.”⁴⁸

Lebih lanjut hal ini juga di kuatkan oleh Ustadz Zulfadhli tentang perubahan karakter para santri yang menghafal Al-Qur’an ini, yaitu:

1. Tidak banyak bicara dan tidak heboh.
2. Kalau berbicara terkesan lebih sopan dari yang lain.
3. Lebih bisa mengatur waktu
4. Lebih percaya diri
5. Sangat minim melakukan pelanggaran.

Berikut pernyataan dari Ust Fadli Al bukhori, “Bicara anak anak PBQ ini lebih banyak diam di bandingkan yang lain tapi kalau dalam berpidato mereka lebih garang dari yang lain, terbukti dalam banyak kegiatan dan perlombaan baik yang berbahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia hampir di setiap lomba yang menjuarainya adalah anak anak peserta PBQ, cuman dalam keseharian mereka tidak heboh, tidak banyak bicara, dan kami pernah tanya secara langsung, “Ini yang lain olahraga kenapa gak ikut olahraga?” kami olahraga olahraga mulut dengan muroja’ah ust, kemudian lebih tenang dan mungkin mereka banyak permasalahan tapi lebih bisa memini, memini, hati, mereka tidak kehabisan akal, ada saja yang mereka lakukan.”

“Dan cara berbicara terkesan lebih sopan dan lunak, ketika kita masuk kesana bisa kita rasakan artinya ada perubahan karakter terhadap anak, dan kita selalu sampaikan pada penutupan mabit dan saya katakan, “Ustadz hanya 1 orang dan tidak mungkin mengubah karakter kalian yang 60 orang, jadi ustadz mengharapkan dengan kalian membaca dan menghafalkan Al-Qur’an setiap hari maka Al-Qur’an yang akan mengubah sendiri karakter kalian. Aisyah pernah di tanya tentang akhlak Nabi Muhammad oleh sahabat, Aisyah berkata sesungguhnya akhlak Muhammad

⁴⁸ Nawazir Mukhtar, *Pimpinan Pesantren Moderen Diniyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022).

adalah Al-Qur'an, beliau adalah Al-Qur'an berjalan, jadi Ustadz yakin kalau mereka terus begini, semangat insyaa Allah kalian bisa meniru akhlak Nabi Muhammad SAW. Dan sedikit sedikit terasa, perubahan mereka itu sangat terasa, auranya akan kita rasakan kalau kita merasakan secara langsung. Berbeda ketika masuk ke kamar santri yang lain dengan santri yang menghafal Al-Qur'an ini.⁴⁹

Sebagaimana santri lainnya, kadang dalam sehari tentu ada pelanggaran-pelanggaran kecil dalam disiplin yang berjalan di Pesantren, tetapi pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang mengikuti program Tahfidz ini sangat kecil sekali, dan dalam pembinaannya Ustadz Zulfadhli secara khusus meminta ke bagian pengasuhan santri agar model pembinaannya lebih persuasif dan emosional, karena mereka adalah para penghafa Al-Qur'an yang mana hati mereka sangat lunak ketika di sentuh dengan pembinaan dalam bentuk nasehat nasehat, sebagaimana yang dikatakan beliau:

Sementara ketika peneliti mewawncara para santri yang mengikuti kegiatan ini, semuanya mengatakan bahwa ada perubahan karakter yang sangat signifikan, sebagaimana yang di katakan:

“Kita selalu bersama Al-Qur'an, dan saya rasakan sekali banyak perubahan karakter, seperti kita malakukan apapun kita tanya ada gak dalam Al-Qur'an, bahkan sebelum mengikuti tahfidz ini saya seperti gak tau jalan hidup itu, apa yang harus dilakukan, bingung tapi ketika sudah menghafal qur'an ;memang kita harus lebih, kita harus kayak gini lo, sebagai seorang perempuan, sebagai seorang muslimah dan lain sebagainya.”⁵⁰

“Ada perubahan karekter yang saya rasakan, saya pakai baju yang lebih dalam, kalau dulu biasa aja, sekarang kita ;menghafal Al-Qur'an jadi apa apa kita seperti di ingatkan kalau kita adalah hafidzhoh. Jadi Al-Qur'an yang mengubah kita.”⁵¹ “Sebelum masuk PBQ pikiran main aja, setelah masuk PBQ karena sudah di

⁴⁹ Zulfadhli Albukhori, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 26 Maret 2022).

⁵⁰ Zidni Ilman Nafian, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁵¹ Hanifa Al mutawakil, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur'an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

ataur, menghafal di atur, juga karena lingkungan terbawa juga, dulu sangat malas sekarang rajin.”⁵²

“Setelah Ahya mengikuti kegiatan program Tahfidz di Pesantren Diniyyah, Ahya merasakan perubahan sikap dan karakter sekali, lebih tenang hati, lebih percaya diri, dan alhamdulillah juara di lomba tilawah 5 juz, Al-Qur’an mengubah Ahya dalam bersikap”⁵³

“Alhamdulillah Rayhan sangat merasakan sekali perubahan yang besar, waktu kelas 1 dan 2 sangat jarang sekali bersama Al-Qur’an dan alhamdulillah sejak masuk kelas 3, terasa perubahan. Bentuk perubahan dari segi akhlak, kekuatan ingatan, perasaan juga, sebelum masuk PBQ baca Al-Qur’an setengah jam sudah jenuh semenjak masuk PBQ 1 jam 2 jam sudah biasa, bersyukur sekali dan sangat senang”⁵⁴

“Dengan mengikuti kegiatan ini terasa sekali perubahan dalam karakter saya, akhlak terasa berubah, terus berusaha agar mengikuti akhlak Rasulullah, berusaha terus untuk baik dan terasa sekali perubahan itu”⁵⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari obyek penelitian sesuai dengan fokus penelitian tentang Strategi Analisis Program Tahfidz dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia maka penulis akan membahasnya dengan sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program dan Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Diniyyah Pasia.

a. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an

Dari hasil temuan khusus tentang program Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Diniyyah Pasia, maka di temukan bahwa program Tahfidz Al-Qur’an adalah:

- a. Program 1 hari minimal hafalan 1 halaman.
- b. Program 1 bulan minimal hafalan 1 juz.

⁵² Anggun Fyona Elvia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁵³ Ahyanesa Azkia, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁵⁴ Rayhan Firmansyah, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

⁵⁵ Muhammad Ilham, *Peserta Program Tahfidz Baitul Qur’an Pesantren Moderen Diniyyah Pasia*, (Wawancara: 3 Maret 2022).

- c. Program 1 tahun minimal hafalan 10 juz.
- d. Program 3 tahun sudah hafalan 30 juz.
- e. Program melanjutkan ke Fase Itqon atau mutqin.

Dengan target yang dibuat dalam program ini bahwa setiap peserta tahfidz menyelesaikan hafalannya dalam 1 bulan sebanyak 1 juz. Sehingga ini mengubah paradigma yang ada bahwa santri pesantren modern biasanya setelah tamat menjadi alumni hanya mempunyai hafalan 1 atau 2 juz saja. Karena dari kegiatan program tahfidz ini para santri yang biasanya menghafal 1 tahun itu 1 juz, mampu menghafal 10 juz, karena program ini berjalan begitu aktif dan dinamis.

Fase Itqon yaitu sebuah usaha untuk menguatkan hafalan dengan dimulai dari 1 juz hingga 30 juz, dengan cara sebagai berikut:

- a. Mendengarkan hafalan seberapa sanggup setiap bulannya.
- b. Menyetorkan full tanpa di jeda.
- c. Memakai media audio untuk merekam hafalan.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia di resmikan pada tanggal 15 oktober 2015 dengan nama Program Baitul Qur'an (PBQ) di prakarsai oleh alumni Diniyyah dan telah menyelesaikan studinya di Universitas Al-azhar Kairo Mesir yaitu Ustadz Zulfadhli Albukhori beserta istri Wan Friska Andriza.

Program tahfidz Al-Qur'an Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah:

- a. Program 1 hari minimal hafalan 1 halaman.
- b. Program 1 bulan minimal hafalan 1 juz.
- c. Program 1 tahun minimal hafalan 10 juz.
- d. Program 3 tahun sudah hafalan 30 juz.
- e. Program lanjutan ke Fase Itqon atau mutqin.

Sebagai Pesantren dengan konsep Pondok modern maka Diniyyah Pasia mempunyai kegiatan yang sangat padat, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, kegiatan itu di desain sedemikian rupa sebagai bentuk identitas Diniyyah Pasia sebagai Pesantren yang beraviliasi sistim Pondok modern dengan Pesantren Gontor sebagai model rujukannya. Dalam hal ini, Diniyyah Pasia tidak sepenuhnya mengambil model dan pola pendidikan di Pesantren Gontor secara penuh tapi ada beberapa dari model yang di reduksi dan di modifikasi sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat Minang dengan merujuk kepada konsep yang mengatakan :

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Menjaga tradisi yang lama dan baik serta mengambil yang baru dan lebih baik.”

Pendirian program tahfidz ini berawal dari Pesantren Modern Diniyyah belum mempunyai kegiatan ini secara rinci dan sistematis, karena pesantren ini adalah pesantren dengan memakai sistem pembelajaran dan pendidikan Modern yang sarat dengan kegiatan pembinaan dan pembelajaran, maka sangat tidak mungkin rasanya mengadakan program Tahfidz secara spesifik mengingat banyaknya waktu yang di butuhkan untuk program tahfidz. Dari kebiasaan yang ada bahwa program tahfidz secara khusus hanyadi adakan oleh Pesantrenyang fokus pada bidang Tahfidz Al-Qur’an. Jadi berangkat dari ketiadaanya program tahfidz secara spesifik inilah kemudian justru muncul ide ini, tentu dengan segala konsekwensi yang ada.

Awal program ini berjalan dimulai dengan 18 orang santri, dengan kegiatan menghafal hanya sore dan menjelangmagrib di dalam kelas, dalam prosesnya santri santri ini kiranya bisa menghafal belasan juz, dari sinilah muncul keyakinan bahwa pesantren modern seperti Pesantren Diniyyah Pasia ini bisa menghasilkan para Haafidz Al-Qur’an, hingga program ini di izinkan secara resmi oleh Pimpinan Pesantren yaitu Ustadz Nawazir, Lc.

Para penghafal Al-Qur’an yang mengikuti Program Baitul Qur’an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia bertempat di lokasi yang khusus yaitu di Lantai 3 beserta tempat sholat yang sekaligus di fungsikan sebagai aula untuk memudahkan proses menghafal juga sebagai tempat kegiatan taklim dan tahsin serta setoran.

Dalam perekerutan keanggotaan maka di ambil dari kelas 2 tingkat tsanawiyah untuk memberikan masa yang lebih longgar dan pencapaian target yang maksimal yaitu hafal 30 juz Al-Qur’an.

Dalam program Tahfidz Al-Qur’an ini alokasi waktu yang dilaksanakan dalam proses hafalan dan setoran ini adalah setelah Shalat Subuh sampai jam 6.30 WIB dan setelah Shalat Maghrib hingga Isya, diperkirakan durasi waktu yang didapat dalam program ini adalah sebanyak 2 jam dengan mengambil waktu setelah Shalat Isya lebih kurang selama 15 menit.

Target yang di buat dalam program ini bahwa setiap peserta tahfidz menyelesaikan hafalannya dalam 1 bulan sebanyak 1 juz. Sehingga ini mengubah paradigma yang ada bahwa santri pesantren modern biasanya setelah tamat menjadi

alumni hanya mempunyai hafalan 1 atau 2 juz saja. Karena dari kegiatan program tahfidz ini para santri yang biasanya menghafal 1 tahun itu 1 juz, mampu menghafal 10 juz, karena program ini berjalan begitu aktif dan dinamis.

Dari regulasi 1 bulan 1 juz yang di adakan dalam program tahfidz ini, maka pencapaian peserta program ini bisa menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz dalam waktu rata rata antara 2 setengah hingga 3 tahun. Sehingga ketika peserta ini masuk dari kelas 2, maka kelas 4 mereka sudah menyelesaikan hafalannya yang 30 juz. Setelah itu mereka masuk ke fase Itqon, yaitu fase melancarkan dan menguatkan hafalan dengan cara mengulang ngulan hafalan, atau yang biasa disebut dengan muroja'ah.

Dalam perjalanan program tahfidz PBQ ini, rentang waktu tahun 2015 hingga sekarang 2022, telah melahirkan sebanyak 45 orang hafidzoh 30 juz. Fase Hafalan Santri Program Tahfidz:

- a. Kelas 2 = 10 juz
- b. Kelas 3 = 20 juz
- c. Kelas 4 = 30 juz

Rata rata santri yang menjalani kegiatan tahfidz di PBQ sudah bisa mencapai hafaln 30 juz dengan rentang waktu 2 setengah hingga 3 tahun. Dan berikutnya adalah fase menguatkan hafalan dengan melakukan muroja'ah atau yang di sebut fase Itqon.

Sebelum adanya kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an ini, maka kompeensi yang di harapkan dari santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia setelah jadi alumni adalah sebanyak 3 juz, dan itu dilaksanakan dengan dimasukannya materi pelajaran Tahfd Al-Qur'an pada pelajaran kurikulum di dalam kelas sebanyak 1 jam mata pelajarn, dengan harapan setiap tahun para santri bisa menghafal dengan penapaian sebanyak 1 juz. Sehingga ketika anak sudah hafal di tahun ketiga maka di tahun keempat mereka di minta lagi untuk mengulang hafalan dari pertama, dan begitu seterusnya hingga mereka kelas 6 mereka bisa menyelesaikan hafalan 3 juz, dalam pembelajarn guru yang memberikan materi pembelajarn tahfidz sangat minim sekali yang memberikan metode pembelajaran menghafal secara cepat, sehingga pembelajaran Taahfidz ini sangat stagnan sekali sebelum adanya program Tahfidz Baitul Qur'an ini.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini memotivasi santri untuk

meningkatkan kompetensi mereka dari 3 juz menjadi 4 juz ketika mereka telah selesai study dan mnenjadi alumni, dan terus akan di naikan kompetensi ini setiap tahunnya higga batas kemampuan para santri.

Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam jalannya prgram menghafal Al-Qur'an ini, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, sebagaimana yang penulis lakukan observasi di lapangan, yaitu:

a. Waktu dan Tempat Menghafal Al-Qur'an

Waktu yang di dimanfaatkan oleh para penghafal Al-Qur'an ini sebagaimana yang penulis dapatkan dalam observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Setelah sholat subuh hingga jam 6.30 wib.
2. Setelah sholat magrib hingga 15 menit setelah datangnya waktu sholat Isya.
3. Setelah Sholat Isya dengan estimasi waktu 10 sampai 15 menit.

Dari waktu yang di dimanfaatkan oleh para penghafal Al-Qur'an ini maka di dapatkan durasi waktu menghafal Al-Qur'an mereka sebanyak lebih kurang 2 jam,

Sebagaimana yang penulis lihat bahwa para penghafal Al-Qur'an ini di tempatkan dalam satu tempat khusus, yang tidak bercampur dengan santri lainnya, termasuk dalam kegiatan sholat dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi tempat para penghafal Al-Qur'an ini terdaat di lantai 3 dengan 3 ruangan dengan di bagi 2 kamar dan 1 untuk Musholla atau aula, dengan penempatan para penghafal AL-Qur'an yang cukup representatif maka kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih kondusif dan tertata baik

Dalam perjalanan program tahfidz ini, rentang waktu tahun 2015 hingga sekarang 2022, telah melahirkan sebanyak 45 orang hafidzoh 30 juz, yang pencapaian ini sangat luar biasa sekali, sementara pesantren ini bukanlah pesantren tahfidz melainkan pesantren dengan konsep pondok modern yang sarat dengan berbagai macam kegiatan pembinaan dan pembelajaran. Inilah uniknya program tahfidz ini bisa menyesuaikan jadwalnya dengan kegiatan Pondok modern.

b. Mekanisme Penyaringan Peserta Tahfidz Al-Qur'an

Sementara itu untuk mengikuti program Tahfdiz Al-Qur'an atau Program Baitul Qur'an (PBQ), di adakan seleksi dan mekanisme penyaringan tersendiri dengan tujuan untuk mendapatkan calon penhgafal yang benar-benar punya kemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemudian penulis mengamati model penyaringan peserta Program Baitul Qur'an ini, di dapatkan hasil penelitian tentang mekanisme penyaringan atau penerimaan peserta tahfidz sebagai berikut:

1. Dengan mengadakan program Mukhoyyam Al-Qur'an, yang merupakan program tahunan wajib santri selama 3 hari 2 malam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan daya jangkau hafalan para santri,
2. Melalui pengajuan dari wali kelas dan guru tahfidz kelas masing-masing santri.
3. Dengan membuka pendaftaran secara terbuka dengan syarat sudah mempunyai hafalan sebanyak 2 juz.

Untuk kuota yang di terima adalah 60 penghafal AL-Qur'an, dengan cara ketika ada santri kelas 6 yang sudah menyelesaikan studynya, maka kuota yang di terima tetap sebanyak kekurangan dari kelas 6 yang telah lulus,

Setelah adanya penyaringan, maka santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini akan di letakan di lantai 3, sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, yaitu santri PBQ ini mempunyai asrama dan musholla sendiri untuk memudahkan mereka dalam proses menghafal. Dalam pembagian santri yang mengikuti kegiatan ini di letakan 30 orang di masing masing kamar, dengan 3 orang pengurus dari kelas 5 dan 6 yang juga merupakan anggota dari PBQ sendiri, uniknya para pengurus ini tidak di letakan istimewa sebagai senior dengan menyekat nyekat kamar, melainkan di samakan dengan anggota yang lain dengan alasan bahwa pada dasarnya mereka semua sama hanya yang membedakan adalah ketakwaan dan hafalan, bahkan ada yang senior hafalannya lebih rendah dari adik adik mereka.

Dari mekanisme penyaringan dan penempatan santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an ini, tidak lain tujuannya adalah agar para santri bisa fokus dalam menghafal sehingga pencapaian hafalan mereka bisa sesuai dengan target, dan ini juga telah di katakan oleh Ust Nawazir selaku pimpinan Pesantren Modern Diniyyah Pasia:

Sementara Ustadz dan Ustadzah dalam program ini bergungsi sebagai:

1. Musryif yang berdiam di dalam mushollah sehingga memudahkan santri untuk bertanya dan mendapat transformasi ilmu secara langsung.
2. Untuk koordinasi dan komunikasi serta berkonsultasi dengan para peserta program tahfidz Al-Qur'an.
3. Mendengarkan dan memperbaiki hafalan peserta.

c. Kompetensi Awal dan Alasan diadakan Program Tahfidz Al-Qur'an

Sebagaimana yang dilansir dari deskripsi di atas bahwa sebelum adanya kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an ini, maka kompetensi yang di harapkan dari santri setelah jadi alumni adalah sebanyak 3 juz, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Kelas 1 dengan kompetensi hafalan 1 juz.
2. Kelas 2 dengan kompetensi hafalan 2 juz.
3. Kelas 2 dengan kompetensi hafalan 3 juz.
4. Kelas 4, 5 dan 6 kembali mengulang hafalan dari 1 juz pertama hingga 3.

Dengan begitu kompetensi yang di harapkan dari santri Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah sebanyak 3 juz. dan itu dilaksanakan dengan dimasukkannya materi pelajaran Tahfid Al-Qur'an pada pelajaran kurikulum di dalam kelas sebanyak 1 jam mata pelajaran. Inilah yang di lihat Ustadz Fadhli sebagai salah satu alasan untuk mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, ditambah lagi dalam pembelajaran guru yang memberikan materi pembelajaran tahfidz sangat minim sekali yang memberikan metode pembelajaran menghafal secara cepat.

Ada beberapa alasan dilaksanakannya program ini, menurut Ust Nasran Nazir selaku Direktur Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah sebagai berikut:

- 1 Al-Qur'an sebagai sumber utama.
- 2 Al-Qur'an adalah sebagai dasar untuk tafaqquh fi din.
- 3 Untuk menguasai Al-Qur'an langkah awal yang mesti di tempuh adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 4 Untuk mewujudkan visi Pesantren Diniyyah bahwa para santri adalah calon ulama.

Dari observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan Tahfidz di lapangan pada awal di bentuknya komunitas ini, sebagai berikut:

1. Proses kegiatan dimulai dengan 18 orang santri..
2. Peserta di ambil dari kelas bawah (tingkat tsanawiyah)
3. Waktu kegiatan dilaksanakan di sore hari hingga menjelang magrib.

Hasil dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ini para santri ada yang menyelesaikan hafalannya hingga belasan juz, dari cikal bakal inilah kemudian pihak Pesantren dalam hal ini Ust Nawazir dan Ust Nashran memberikan ruang dan

lingkungan tersendiri kepada para penghafal Al-Qur'an ini dengan rugan sholat dan asrama sendiri, dengan tujuan untuk memudahkan jalannya aktifitas tahfidz ini.

Hingga saat ini ada 46 santri yang betul betul telah di dengarkan hafalan 30 juz, dan dari penelusuran yang penulis lakuakan bahwa ada 6 orang para penghafal lagi yang dalam waktu dekat ini akan di dengarkan hafalan 30 juznya. Dan semua itu dihitung dari tahun 2016 sampai february 2022 ini. Santri pertama yang menyelesaikan hafalannya adalah Nurul Latifa, alumni Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang sedang malanjutkan masa menuntut ilmunya di Universitas Al-Azhar Kairo.

Santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an atau Program Baitul Qur'an (PBQ) mempunyai seleksi dan mekanisme penyaringan tersendiri, sehingga di harapkan yang masuk ke dalam program ini adalah santri yang benar benar intens dan punya kemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan mekanisme penyaringagn di adakan dengan:

- 1) Program Mukhoyyam Al-Qur'an, dimana program ini menjadi program wajib para santri selama 3 hari 2 malam, untuk melihat sejauh mana kemampuan dan daya jangkau hafalan mereka, dan ini diadakan setiap tahun.
- 2) Pengajuan dari wali kelas dan guru tahfidz kelas.
- 3) Membuka pendaftaran secara terbuka dengan syarat sudah mempunyai hafalan sebanyak 2juz.

Setelah di adakan penerimaan, tetap akan di konversi dan di seleksi, karena kapasitas yang dapat dditerima hanya 60 orang, hingga diharapkan dari penyaringan ini di dapatkan peserta-peserta terbaik yang menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an(PBQ).

Santri PBQ mempuyai asrama dan musholla sendiri utnuk memudahkan mereka dalam proses menghafal. Dalam pembagian santri yang mengikuti kegiatan ini di letakan 30 orang di masing masing kamar, dengan 3 orang pengurus dari kelas 5 dan 6 yang juga merupakan anggota dari PBQ sendiri, uniknya para pengurus ini tidak di letakan istimewa sebagai senior dengan menyekat nyekat kamar, melainkan di samakan dengan anggota yang lain dengan alasan bahwa pada dasarnya mereka semua sama hanya yang membedakan adalah ketakwaan dan hafalan, bahkan ada yang senior hafalannya lebih rendah dari adik adik mereka.

Sementara untuk di Ustadz dan Ustadzah yang berfungsi sebagai musryif dan guru di letakan di dalam musholla sehingga memudahkan santri untuk berkoordinasi dan berkomunikasi serta berkonsultasi dengan para gurunya.

Sebagaimana yang di katakan oleh Pimpinan Pesantren Diniyyah Pasia Ustadz Nawazir Muhktra,Lc maka dalam proses pelaksanaannya PBQ (Program Baitul Qur'an) di berikan ruang lingkup dn gerak yang otonom agar program pesantren dan program Tahfidz bisa beriringan artinya dengan kegiatan pondok yang padat

mereka tetap di ikutkan, cuman aa beberapa jam dalam hari hari ini mereka khusus menghafal Al-Qur'an tetapi tidak mengikuti program lain, dan karena pembagian waktu itu sangat baik maka kegiatan di pondok tidak terganggu satu sama lain.

Dari pembahasan di atas maka penulis dapat melihat dan menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan dalam Program Tahfidz di Pesantren Diniyyah Pasia ini sesuai dengan teori yang di katakan oleh Muhaimin Zen dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an tentang program menghafal Al-Qur'an yaitu: Tahfidz dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal 1 halaman, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru.⁵⁶

b. Metode Program Tahfidz Al-Qur'an

Di Pesantren Moderen Diniyyah Pasia proses menghafal Al-Qur'an juga mempunyai metode dan trik agar bisa mencapai target yang di inginkan yaitu hafal 30 juz, dalam hal ini semenjak 2015 Program Baitul Qur'an sendiri sudah mencoba banyak metode, sehingga dalam proses pembelajaran menghafal ini kadang bertukar polanya karena metode yang sering berubah-ubah. Dan metode yang terakhir dilakukan dalam pr oses menghafal Al-Qur'an ini adalah dengan metode Sulaimaniyah yang berasal dari Turki, metode ini sempat dilaksanakan tapi tidak bertahan lama karena proses waktu yang di perlukan dalam proses menghafal dengan metode ini sangat banyak.

⁵⁶ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta; Pustaka Alhusna Baru,1996), h. 253

Metode menghafal Al-Qur'an Sulaymaniyah yang diterapkan di Program Baitul Qur'an adalah sebagai berikut:

Target pencapaian hafalan metode Sulaymaniyah:

- a. Pencapaian 1 hari.
- b. Pencapaian 1 minggu
- c. Pencapaian 1 bulan .
- d. Pencapaian 1 tahun.
- e. Pencapaian 2 setengah tahun.

Jika berjalan dengan baik maka 2 setengah tahun akan hafal 30 juz secara baik, dengan metode menghafal yang dimulai dari halaman belakang, hari ini dia menghafal juz 1, hari ke 2 dia menghafal juz 2, hari ke 3 juz 3, hari ke 4 juz 4, hari ke 5 juz 5m, hari ke 6 kembali lagi ke juz 1. Hari ke 7 juz 2 lagi, hari ke 8 juz 3 lagi, jadi begitu terus sampai selesai 1 level berarti dalam 1 bulan dia sudah menghafal 5 juz cuman belum tuntas dengan arti kata hanya bagian belakangnya..

Kelebihan memakai metode ini adalah peserta didik merasa senang karena ada surat surat baru, sehingga membuat mereka menjadi lebih semangat dengan hafalan baru dan surat baru.

Kekurangan metode ini adalah menghafal yang tidak runtut dari satu surat ke surat yang lain sehingga menyulitkan ketika menggabungkan surat dan ayat yang telah di hafal serta waktu yang tidak banyak untuk menghafal, sehingga metode ini hanya bertahan selama 6 bulan dalam program menghafal Al-Qur'an.

Sebelum metode sulaimaniyah di jadikan panduan dalam menghafal, ada beberapa metode yang lain yang pernah di jadikan pedoman dalam menghafal, tetapi tetap tidak bertahan lama, diantaranya ada metode tkrar, yaitu metode dengan mengulang ulang bacaan dengan di beri tanda di kolom yang sudah di sediakan, ternyata cuman berjalan beberapa bulan saja, karena proses waktu menghafal yang lambat sementara waktu yang ada dalam PBQ hanya 2 jam, sementara metode tkrar di ulang, kemudian di ceklist, di ulang, diceklist, hingga membutuhkan alokasi waktu yang lebih dari yang telah disediakan. hingga sekarang mereka hanya memakai Al-Qur'an tkrar saja, tetapi yang bagian tkrar nya tidak digunakan lagi.

Sementara itu, guru Tahfidz atau yang lebih dikenal sebagai Musyrif mempunyai tugas untuk mendengarkan hafalan santri yang menyetorkan, sehingga bacaan para santri bisa di kawal dan di bimbing kepetutan kaidah dan tahsinnya.

Dari banyaknya metode yang telah dilakukan dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, maka saat ini di berikan kebebasan kepada santri dalam memakai metode menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan apa yang mereka inginkan, intinya apapun metode mereka tetap pada akhir bulan para peserta program tahfidz Al-Qur'an sudah menyetorkan sebanyak minimal 1 juz hafalan, dengan penekanan bahwa menghafalnya runtut dari juz 1, 2 hingga 30 dan berusaha menguatkan hafalan itu dengan Muroja'ah.

Berikut beberapa metode yang dipakai oleh santri program Baitul Qur'an:

1. Metode menghafal dengan cara menghafa 1 juz lanjut sampai juz 30, setelah selesai baru mengikuti proses itqon. Cara menghafal adalah dengan membaca terlebih dahulu arti daripada kalimat, setelah paham, baca arti perayat, setelah itu baru baca dan menghafalkan ayatnya, dan kalau sudah hafal, baru pindah ke ayat berikutnya, dan begitu seterusnya.
2. Membaca dulu 1 halaman, baru perayat, kemudian perayat ini baca dulu terjamahnya, karena di Pesantren Modern Diniyyah Pasia sendiri sudah menerapkan pembelajaran bahasa arab yang juga menjadi komunikasi sehari sehari, jadi lebih mudah, untuk menghafal, dengan cara mengulang ulang. Setelah selesai menghafal 1 ayat baru pindah ke ayat yang lain.
3. Fokus pada penambahan hafalan
4. Mengalokasikan waktu muroja'ah harian, mingguan dan bulanan.
5. Dengan kemampuan seperti ini maka dalam sehari bisa menghafal 5 sampai 7 halaman sehari.
6. Melakukan proses Itqon atau pemadatan dan penguatn hafalan secara kolektif dan mandiri.

Karena kebebasan dalam memilih metode yang dijalankan para santri program Baitul Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, maka di lapangan para santri merasa lebih enjoy dan progres dalam menghafal, sehingga pencapaiannya sangat luar biasa.

Sementara itu strategi yang dilaksanakan dalam menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah:

1. Melaksanakan Muroja'ah harian setiap habis sholat Isya sebanyak 1 halaman dan dilakukan bersama-sama.

2. Melaksanakan Muroja'ah mingguan setiap hari kamis bakda magrib sebanyak 1 juz dan dilakukan bersama-sama.
3. Melaksanakan Muroja'ah bulanan (MABIT) yang dilakukan setiap akhir bulan pada hari kamis dari bakda zuhur hingga hari jum'at sebanyak 5 juz dan dilaksanakan secara kolektif sesuai kelompok hafalan masing masing.
4. Melaksanakan Parade tahfidz selama 2 hari 2 malam untuk mendengarkan hafalan 30 juz.

Dari pembahasan diatas, Sa'dullah, S.Q, dalam tulisannya, Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, mengatakan bahwa secara umum ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
2. Metode *Kitabah*, Metode ini menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal.
1. Metode *Sima'i*.Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
2. Metode *Gabungan*. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
3. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif,. pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswamenirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut⁵⁷:

1. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al- Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
3. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
4. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

⁵⁷ Sa'dullah, S. Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52-54

5. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
6. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Menurut Samsul Ulum metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *ThariqatuTakriryal-Qiraatial-Juz''i*.
- b. *ThariqatuTakriryal-Qiraatial-Kulli..*
- c. *Thariqatual-Jumlah*,
- d. *Thariqatual-Tadrijiy*
- e. *Thariqatual-Tadabburi*.⁵⁸

Merunut pada beberapa pendapat di atas maka metode yang dipakai dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia dengan menggunakan metode bebas lebih mirip yang yang dikatakan oleh Sa'adullah dalam macam-macam metode menghafal Al-Qur'an dimana dikatakannya bahwa metode dilakukan dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut, menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru serta mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵⁹

Dalam rumusan masalah ini penulis juga mencoba membandingkan dalam penelitian relevan dimana penulis dapatkan bahwa tesis dengan judul "Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang, yang ditulis oleh Masrofik dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, penelitian ini lebih membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an secara teknis dan tidak sampai pada tahap mekanisme seperti program, konsep dan metodologi yang penulis buat pada penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa program yang ada di Pesantren Diniyya Pasia sangat relevan diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren di Indonesia

⁵⁸ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 134

⁵⁹ Sa'dullah, S.Q, *Op. Cit.*

dalam usaha membentuk generasi masa depan Penghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Faktor Penghambat dan Usaha yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an

Setelah peneliti melakukan observasi tentang proses dan program menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, sesuai dengan rumusan masalah peneliti, kemudian mencoba mentelaah dan meneliti serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses berjalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini, maka terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses berjalannya kegiatan, karena pesantren ini pada dasarnya adalah pesantren modern dengan berbagai macam kegiatan pembinaan dan pendidikan dari bangun tidur hingga tidur lagi, tetapi semuanya dapat di selesaikan dengan baik melalui komunikasi komunikasi dan penyesuaian yang membuat semua kegiatan akhirnya bisa berjalan dengan baik.

Diantara faktor-faktor penghambat jalannya program tahfidz Al-Qur'an adalah:

1. Banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pondok.
2. Sedikitnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Hilang timbulnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketika faktor-faktor hambatan itu bisa di tanggulangi dengan baik, kemudian kegiatan yang dilaksanakan oleh para peserta PBQ mendapat apresiasi luar biasa baik itu dari guru, santri bahkan pimpinan pondok, dan itu terbukti dengan banyaknya kemudahan kemudahan dalam berbagai kegiatan. Sungguhpun begitu para santri PBQ in tetap sama dengan santri yang lain, tidak di bedakan ataupun menjadi komunitas yang eksklusiv Hanya yang membuat mereka berbeda dan di anggap eksklusiv adalah karena mereka fokus untuk menghafal Al-Qur'an selain kegiatan lainnya yang ada didalam pesantren.

Maka berangkat dari semua itu, terdapat beberapa usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi langsung antar stek holder dan bagian dengan baik.
2. Menempatkan para peserta penghafal Al-Qur'an dalam satu tempat.
3. Membedakan beberapa jadwal dan tempat kegiatan dari yang lain, seperti jadwal baca Al-Qur'an dan tempat Sholat.

4. Memberikan pendekatan pendekatan apresiatif kepada para penghafal Al-Qur'an setiap akhir bulan, sehingga bisa memacu motivasi kembali untuk lebih semangat menghafal.
5. Memberikan pendekatan-pendekatan emosional untuk beberapa santri yang bermasalah.
6. Menyesuaikan kegiatan program tahfidz dengan kegiatan yang ada di dalam Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dan mudah, tentu banyak halang rintang yang di hadapi, oleh karena itu. dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini tentu harus memerlukan strategi. Dengan melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Secara teori usaha yang dilakukan Pesantren Diniyyah Pasia dalam menjalankan program menghafal Al-Qur'an sepada dengan strategi alternatif yang di katakan oleh Samsul Ulum dalam bukunya Menangkap Cahaya al-Qur'an yaitu adanya :

1) Manajemen Waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Apabila hafalan semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya.

2) Manajemen Kegiatan

Sudah menjadi kelaziman bahwa penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran. Apabila sampai mengganggu jadwal khusus menghafal, kecuali ia yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari itu, artinya seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur kegiatannya sehingga porsi waktu menghafal Al-Qur'an bisa maksimal dan lebih baik.

3) Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak

mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya. Namun sebaliknya, carilah hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat pikiran tenang. Tentu saja tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang diperlukan dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an) yaitu manajemen waktu, manajemen kegiatan dan manajemen qalbu sebagaimana yang diterapkan oleh para peserta program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia merupakan keniscayaan yang mesti di miliki oleh para penghafal Al-Qur'an menghafal terasa lebih maksimal dan efektif.

Sejatinya seseorang yang sedang dalam proses tahfidz Qur'an harus mampu menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya, dan ia merupakan juga harus mampu mengatur segala aktivitasnya agar tidak mengganggu jadwalnya dalam tahfidz Qur'an serta ia juga harus mampu menjaga hati atau qalburnya agar dia mampu dan mengkondisikan dirinya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang mutkin dan terjaga.

3. Tingkat Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tingkat keberhasilan program Baitul Qur'an Pesantren Diniyyah Pasia dalam program menghafal Al-Qur'an sampai hari ini di antaranya adalah;

1. Sudah melahirkan 50 orang hafidz dan hafidzah 30 juz dalam rentan waktu 2 hingga 3 tahun.
2. Banyak yang melanjutkan pendidikannya ke univerwitas-universitas di luar negri, di antaranya ke Mesir, Libya, Turki, Emirat Arab, Kuala lumpur dan Malaysia.
3. Pencapaian program tahfidz yang di jalankan pada program ini dari hasil yang didapatkan di lapangan rata rata sangat cepat.

Semua ini dapat dilihat dari data Santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, berikut ini adalah data santri yang sudah mencapai hafalan 30 juz dari santri Putri:

1. Nurul Lathifa asal Kerinci : Alumni
2. Dilla Milvayana asal Binjai : Alumni

⁶⁰ Samsul Ulum, *Op. Cit.*, h. 134

3. Farhania asal Bangko : Alumni
4. Raihana Hamdani asal Payakumbuh : kelas 5
5. Ahyanesa Azkia asal Lubuk Basung : kelas 6
6. Ulfah dwi nanda asal Lubuk Basung : kelas 6
7. Suci febriani asal Pasbar : kelas 6
8. Hanifah al Mutawakkil asal Ampek angkek : kelas 6
9. Alfia dwi nanda asal Lubuk Basung : kelas 6
10. Astiah malika asal Perawang : kelas 6
11. Arum handayani asal Agam : kelas 6
12. Vinaya rizkia stevani asal Lubuk Basung : kelas 6
13. Alfarani asal Sawahlunto : kelas 5
14. Alya asila asal Pasbar : kelas 5
15. Zidni ilman nafian asal Perawang : kelas 6
16. Luthfiah rahma marzel asal 50 kota : kelas 6
17. Khafifah fatiniyah asal Sawahlunto : kelas 6
18. Anggun fyona elvis asal Palembang : kelas 6
19. Amrina Yusra asal Bukittinggi : Alumni
20. Serly firda wahyuni asal Solok : Alumni
21. Zeskya tashabilla ingrit asal Bangko : kelas 5
22. Miftahurkhaira asal Tiku : kelas 5
23. Abel Pajero berliandi asal Tiku) : kelas 6
24. Dzara zafirah asal Bangkinang : kelas 5
25. Filzah hazirah sajidah asal Pasbar : kelas 6
26. Azizah firdayanti asalSolok) : kelas 6
27. Nola agustin asal Payakumbuh : kelas 5
28. Yusnerti eka sari asal Solok Selatan : Alumni
29. Rohadatul aisy asal Pasbar : kelas 3
30. Ade hilya imara asalAgam : kelas 4
31. Siti rahmadiani asal Sulawesi : kelas 4
32. Nada asal Palembang : kelas 5

Santri Putra yang mencapai hafalan 30 juz adalah:

1. Rayhan Firmansyah asal Pasaman : kelas 6

2. Abdul Al Hakim asal Agam : kelas 6
3. M. Imam Zikri asal Jambi : kelas 5
4. M Faliqul Isbah asal Pasia : kelas 6
5. Hari Mulia asal Pasaman Barat : kelas 4
6. M Dzaky Amin asal Pekanbaru : kelas 6
7. Hakkan El Barca asal Payakumbuh : kelas 5
8. Fikran Kamil asal Lubuk Basung : kelas 4
9. Imam Afsya Muhammad asal Bukittinggi : kelas 4
10. M Rifqi Syarif asal Bukittinggi : kelas 4
11. Ahmad Afif Ramadhan asal Agam : kelas 5
12. Zilhadi Al Asri asal Riau : kelas 6
13. Kahlil Rida asal Payakumbuh : kelas 5
14. M Hafizh Al-Mubarak asal Bukittinggi : kelas 5
15. M Ilham asal Batu Taba : kelas 6
16. Muhaikal Yunus asal Pasaman Barat : kelas 5

Secara teori, ada beberapa hal yang harus di penuhi oleh para penghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang di katakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an diantaranya ialah :⁶¹

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Izin dari orang tua
- 3) Mempunyai tekad yang besar dan kuat
- 4) Sabar
- 5) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahanyang sekiranya akan menggangukannya.
- 6) Istiqomah
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela
- 8) Mampu membaca dengan baik
- 9) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.

Dari semua tingkat keberhasilan yang dicapai oleh para peserta program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia, penulis mengambil benang merah tentang proses keberhasilan menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang instan

⁶¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 28-41

dilakukan, tanpa proses dan mekanisme yang benar rasanya sangat mustahil Al-Qur'an bisa dihafal, dan peserta program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyyah Pasia telah memenuhi proses dan mekanisme menghafal Al-Qur'an dengan baik, sehingga pencapaian demi pencapaian diraih oleh para peserta program ini cukup signifikan.

4. Impikasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Santri.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang di jalankan di Pesantren Modern Diniyyah Pasia mempunyai implikasi yang luar biasa sekali dalam pemberntukan karakter yang sarat dengan nilai nilai religius, sehingga ini sangat berpengaruh dalam proses pembentukan personalisasi santri sebagai insan kamil, di antara implikasinya adalah:

1. Terjaga dari kemaksiatan dan dosa besar.
2. Mempunyai adab dalam keseharian dan pergaulan baik ke sesama atau dengan yang lebih tua.
3. Mempunyai percaya diri (Self confident)
4. Lebih bijak dan dewasa dalam bersikap.
5. Lebih mandiri dan bisa mengatur diri sendiri.

Semua implikasi yang dihasilkan dalam pembentukan karakter para penghafal Al-Qur'an bermuara dari adanya usaha yang berkesinambungan sehingga terdapat perubahan karakter yang lebih baik, padahal pada dasarnya sebagaimana yang dikatakan oleh Sri Esthi Wuryani dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa sebenarnya karakter atau watak seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.⁶²

Sementara Heritage Foundation yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi mengatakan bahwa ada sembilan pilar karakter yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptan-Nya
2. Kemandirian dan TanggungJawab
3. Kejujuran/amanah, bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan Gotong royong

⁶² Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Grasindo, 2002), h. 203

6. Peracaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁶³

Dan semua nilai-nilai karakter tersebut dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an karena sejatinya menghafal Al-Qur'an adalah ibadah dan memiliki banyak keistimewaan dalam pembentukan karakter, selain juga tentu mendapatkan kemuliaan dan keutamaan yang tidak didapatkan oleh yang lain.

Pola pembentukan karakter para peserta program Tahfidz Al-Qur'an ini lebih mirip dengan apa yang diulas oleh M. Furqon Hidayatullah dalam bukunya Model pembentukan Karakter yang mengatakan bahwa menurut Walgito pembentukan karakter itu terbagi tiga sebab yaitu:

- a. Pembentukan karakter dengan kondisioning.

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorendike dan Skinner.

- b. Pembentukan karakter dengan pengertian.

Disamping pembentukan karakter dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan karakter atau perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.

- c. Pembentukan karakter dengan model.

Di samping cara-cara pembentukan karakter maupun perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan karakter masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipinpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara didasarkan atas teori belajar sosial (*sosial learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.⁶⁴

Dimana tiga sebab di atas merupakan proses yang dialami oleh para peserta

⁶³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14

⁶⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Op. cit*, h. 13

program Tahfidz sehingga pola pembentukan karakter menjadi aplikatif dan progressif. Hanya saja dalam hal ini yang terasa kurang efektif dalam perkembangannya adalah dari sisi perkembangan psiko motorik dan kongitif anak, karena dalam proses berjalannya program ini lebih berfokus pada pengembangan hafalan yang berakibat pada pembentukan pengembangan diri secara afektif.

Juga terlalu banyaknya kegiatan yang ada di dalam pondok membuat para peserta menjadi butuh banyak penyesuaian, sehingga ketika berfokus pada program hafalan maka akan berimbas pada tidak maksimalnya mengikuti kegiatan yang sudah ada di dalam pondok, perlu adanya evaluasi menyeluruh sehingga semua dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam penelitian yang lain yaitu Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan oleh Nurhayati dari Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018 bahwa tesis ini membahas tentang tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa, penulis melihat bahwa perbedaannya adalah bahwa penulis lebih menelaah dan menganalisis akibat yang di rasakan serta implikasi yang berdampak pada karakter santri dengan adanya program Tahfidz Al-Qur’an, kemudian objek penelitian ini lebih berfokus kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah sementara fokus penulis adalah kepada santri yang menjalankan kegiatan secara *boarding school* dengan sistim pondok modern, ditambah lagi objek penelitian yang berbeda lokasi.

Dapat disimpulkan bahwa program menghafal Al-Qur’an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia merupakan program yang terintegrasi dengan model pendidikan pondok modern dimana dilakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan yang dibuat sedemikian rupa sehingga berimplikasi pada kemampuan dan pencapaian para peserta serta perubahan karakter yang signifikan dalam proses mereka sebagai penuntut ilmu, dan model pembelajaran serta program ini sangat cocok untuk pesantren-pesantren dengan sistim pondok modern yang mengintegrasikan tahfidz sebagai bagian dari program pendidikan lembaga tersebut dengan ditambah melakukan perbaikan-perbaikan yang konstruktif dan solutif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah program menghafal Al-Qur'an 1 bulan sebanyak 1 juz, sehingga 1 tahun hafal 10 juz, 2 tahun 20 juz dan 3 tahun 30 juz, sehingga selama 3 tahun mereka sudah maksimal menghafal 30 juz Al-Qur'an. Dan metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah metode bebas artinya santri di berikan kebebasan dalam memilih metode yang dijalankan agar santri merasa lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat dalam menjalankan program ini adalah karena banyaknya kegiatan dalam pesantren, sedikitnya waktu menghafal dan hilang timbulnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan usaha yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan melakukan komunikasi langsung pada setiap bagian, menempatkan para peserta penghafal Al-Qur'an dalam satu tempat dan memberikan pendekatan-pendekatan emosional dan memberikan apresiasi kepada para penghafal Al-Qur'an setiap akhir bulan, menyesuaikan kegiatan program Tahfidz dengan kegiatan yang ada di dalam Pesantren Modern Diniyyah Pasia.
3. Tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia memiliki progres yang sangat signifikan, terbukti dalam kurun waktu 3 tahun sudah menghasilkan 50 orang Hafidz dan Hafidzah 30 juz, dan banyak yang meneruskan study di luar negeri seperti Turki, Mesir, Malaysia dsb.
4. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia mempunyai implikasi yang luar biasa sekali dalam pembentukan karakter yang sarat dengan nilai-nilai religius, sehingga ini sangat berpengaruh dalam proses pembentukan personalisasi santri sebagai insan kamil.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kami kepada semua pihak serta demi suksesnya program belajar mengajar di Pesantren, terutama dalam proses program tahfidz Baitul Qur'an, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Agar Pesantren memberikan waktu yang lebih banyak kepada Program Baitul Qur'an supaya pencapaian yang di peroleh lebih maksimal lagi, sehingga para santri yang mengikuti program ini benar benar lebih leluasa untuk menghafal Al-Qur'an dengan pencapaian yang lebih mutkin dan lebih baik lagi.
2. Agar program Baitul Qur'an di Pesantren Modern Diniyyah Pasia memberikan porsi muroja'ah yang lebih banyak kepada peserta program tahfidz sehingga hafalan yang sudah dihafalkan semakin kuat dan mutkin.
3. Agar program Baitul Qur'an mengadakan kegiatan rihlah ke luar dalam rangka lebih memotivasi para santri untuk lebih giat menghafal Al-Qur'an.
4. Agar program Baitul Qur'an lebih memperbanyak kuota peserta program Baitul Qur'an sehingga keinginan para santri yang lain bisa tersalurkan dengan baik.
5. Agar program Baitul Qur'an menambah tenaga guru atau musyrif di asrama, untuk lebih memaksimalkan para santri dalam proses penyeteran hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan, 2015. *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Darus Sunnah
- Al-Ghazali, 2000, *Mengobati penyakit hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din*, dalam Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'' alajat Amradh Al-Qulub, Bandung: Karisma
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta,
- An-Nawawi, Imam, 2015, *Riyadhus Shihin*, Darul Hadits Qarirah, Jawa Tengah
- Aplikasi KBBI Offline 1.3
- Arifin, Gus & Faqih, Suhendri Abu, 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Arikunto. Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Assuyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar, *Jami'us Shoghir*, Al-Hidayah, Surabaya,
- Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu
- Badwilan, Ahmad Salim 2010, Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening
- Byrne, Rhonda, 2007, *The Secret*, Jakarta: PT Gramedia
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid dan Kode Angka*,Kalim. Banten
- Djamas, Nurhayati, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Dharma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter :Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Dhofier, Zamakhsyari, 1996, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Faisal, Sanafiah 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Usaha Nasional
- Fajri, 2012, *Pendidikan karakter*, Jakarta: As@-Prima Pustaka

- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ichwan, Muhammad Nor, 2005, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, Rasail, Semarang
- Jailani, Abdul Qadir, 1994, *Peran Ulama dan Santri Surabaya*: Bina Ilmu
- Madjid, Nurcholish, 1977, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* Cet. I;
- Makhdlori. Muhammad, 2007, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta
- Moleong, Lexi J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah
- Munjin, Ahmad, 2002, *Kajian Fiqih Sosial Dalam Bahtsul Masail*, Kediri: P.P Lirboyo
- Nasution, Harun, 1993, *Ensiklopedia Islam* Jakarta: Depag RI, Jakarta:Paramadina
- Rosyad, Sholeh, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, Banten:LPPM La Tansa
- S. Q, Sa'dullah, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta
- Sri Esthi Wuryani, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- STAIN Batusangkar, 2004, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Batusangkar: STAIN Batu sangkar Press
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitaitf, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Sukamto, 1999, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LP3ES
- Suharto, Babun, 2011, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* Surabaya: Imtiyaz
- Ubaidillah, M. Hafidz, *Ikhtisar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pontren As-Syafi'iyah, Pati
- Ulum, Samsul, 2007, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, Malang: UIN Malang
- Wahid, Wiwi Alawiyah, 2014, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta
- Wuryani, Sri Esthi, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Grasindo
- Yasmadi, 2005, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap*

Pendidikan Islam Tradisional Jakarta: Ciputat Press

Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya, Jakarta

Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada

Zen, Muhaimin, 1996, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1411/II.3.AU/B/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Ahmad Lahmi, MA
 2. Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Muhammad Nur

NIM : 20010087

Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Judul : **Analisis Program Tahfidz dan Pondok Modern Dalam Sistem Pendidikan di Pesentren Diniyah Pasia Serta Implikasinya Terhadap Karakter Santri**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 08 November 2021 – 08 Mei 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 08 November 2021 M

08 Rabiul Akhir 1443 H



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

NRM 1178150



Nomor : PPs-0110/II.3.AU/B/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Seminar Proposal

Padang, 14 Rajab 1443 H
15 Februari 2022 M

Kepada Yth,

1. Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Penguji I)
4. Dr. Rahmi, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami memohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur
NIM : 20010087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dan Pondok Modern Dalam Sistem Pendidikan di Pesantren Diniyah Pasia Serta Implikasinya Terhadap Karakter Santri

Yang Insyaallah akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa / 22 Februari 2022
Pukul : 14.00 – 15.00
Tempat : Ruang *Google meet*

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150



Nomor : PPs-0156/II.3.AU/D/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Muhammad Nur

Padang, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Kepada Yth,

Kepala Pondok Modern Diniyah Pasia

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Muhammad Nur
NIM : 20010087
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Diniyah Pasia Dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri"

Lokasi Penelitian : Pondok Modern Diniyah Pasia
Waktu Penelitian : 01 Maret 2022 – 01 Mei 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: PPs-0638/II.3.AU/B/2022

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penguji Tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Pembimbing I/ Ketua	
2.	Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D	Pembimbing II/ Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA	Penguji I	
4.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Penguji II	

Untuk munaqasyah mahasiswa:

Nama : Muhammad Nur
NIM : 20010087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Yang *insya allah* akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 8 Juni 2022
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Padang, 30 Syawal 1443 H
31 Mei 2022 M

Direktur

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip

Pedoman Wawancara Tentang Analisis Program Tahfidz dan Implikasinya Terhadap Santri di Pesantren Modern Diniyah Pasia

A. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Moderen Diniyah Pasia

Nama Pimpinan : Drs. H. Nawazir Mukhtar, Lc

Pertanyaan Wawancara

1. Perjalanan panjang Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia bermula pada tanggal 11 Oktober 1928 yang pada awalnya adalah sebuah madrasah yang bernama Madrasah Diniyah Pasia kemudian bertransformasi menjadi Pesantren Moderen pada tahun 1991 hingga sekarang, Yang menjadi pertanyaan adalah bahwa apa yang menjadi Motivasi dasar transformasi ini sehingga di adakannya pola pendidikan dengan sistem Pesantren Modern?
2. Bagaimana Ustadz melakukan upaya perubahan di pesantren modern Diniyah Pasia ini?
3. Apa saja program pembelajaran dan kegiatan yang di laksanakan di Pesantren Modern Diniyah Pasia ini?
4. Sejak kapan di mulainya program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyah Pasia?
5. Bagaimana Ustadz melihat program Tahfidz Alqur'an di Pesantren yang ustadz pimpin ini?
6. Bagaimana kendala dan usaha yang dilakukan oleh Pesantren Diniyah Pasia dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Diniyah Pasia beserta implikasinya terhadap karakter santri?
8. Apa harapan dan impian dari Ustadz sebagai pimpinan tentang Pesantren Diniyah Pasia sekarang dan yang akan datang?

B. Wawancara dengan Direktur Pesantren Moderen Diniyah Pasia

Nama : Ust Nashran Nazir, M.Pd

Pertanyaan Wawancara.

1. Apa alasan di adakannya program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyah Pasia?
2. Bagaimana pendapat Bapak sebagai Direktur Pesantren Modern Diniyah Pasia melihat kegiatan program tahfidz Al-Qur'an ini?
3. Masalah waktu menjadi kendala tersendiri bagi program tahfidz ini, kedepannya tentu membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi, bagaimana Bapak menyikapi hal ini?
4. Bagaimana menyikapi keinginan anak-anak yang punya keinginan untuk mengikuti kegiatan program tahfidz ini, tapi tidak terakumulasi karen terbatasnya kuota penerimaan peserta program tahfidz?

C. Wawancara Dengan Pembina Program Al-Qur'an

Nama : Ust Zulfadhli albukhari, Lc

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia?
2. Apa yang melatar belakangi adanya program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia?
3. Apakah program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia di laksanakan secara merata terhadap santri atau untuk santri yang mempunyai minat terhadap Tahfidz atau mungkin di saring melalui mekanisme tertentu?
4. Bagaimana metode pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia ?
5. Ada metode taysisr yang di bawa oleh Ust Adi hidayat dimana di sebutkan nomor ayatnya, apakah sudah pernah di terapkan di dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern Diniyah Pasia?
6. Bagaimana dengan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an apakah sudah pernah di terapkan?
7. Bagaimana model muroja'ah yang di laksanakan ?
8. Strategi apa yang di laksanakan dalam melaksanakan metode tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia?

9. Apa faktor faktor penghambat atau kendala yang di dapatkan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia?
10. Dari yang ustadz deskripsikan di tadi, apakah tidak terbentuk image bahwa santri yang masuk program tahfidz Al-Qur'an ini adalah santri yang eksklusif dengan santri santri lainnya ?
11. untuk pengajar Tahfidz apakah di berdayakan santri yang sudah punya tingkatan lebih dalam hafalannya atau memang Musyrif saja, karena jumlah mereka yang sangat banyak apa mencukupi dengan jumlah yang tersedia?
12. Berarti jumlah guru Tahfidz di PBQ sendiri ada berapa Ust?
13. Apakah dengan waktu 2 jam memungkinkan untuk mendengarkan para santri ?
14. Apakah proses antar guru dan murid hanya sekedar menyetorkan hafalan baru saja?
15. Apakah untuk program muroja'ah tidak di taqdimkan kepada Ustadznya?
16. Bagaimana tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an dari awal di adakan hingga sekarang?
17. Apakah ada menerima guru tahfidz dari luar pesantren ?
18. Apa implikasi program Tahfidzul Qur'an terhadap karakter santri?
19. Siapakah pencetus ide awal berdirinya Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren ini?
 Apa harapan dan impian dari Ustadz Fadli selaku pengasuh, pendiri, dan pencetus ide tentang Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Diniyah Pasia ini sekarang dan yang akan datang?

D. Wawancara Dengan Guru Program Tahfidz Al-Qur'an

Nama : Ust Yusuf Anas Tarmidzi

1. Apa yang memotivasi antum untuk menjadi musyrif pada program Baitul Qur'an ini?
2. Sebagai guru pada program PBQ tentu punya hambatan tersendiri bagi Ustadz dalam proses berlangsungnya kegiatan ini, apakah hambatan itu?
3. apa yang Ustadz lihat faktor penghambat dari santri yang menghafal Al-Qur'an ini?
4. bagaimana dengan faktor waktu dalam kegiatan ini?

5. Sebagai Musyrif, dengan kewajiban hadir pada setiap kegiatan program apakah memberatkan bagi Ustadz sendiri?
6. Dimana letak keberhasilan team tahfidz ini?
7. Apakah ada aturan tertulis dalam kegiatan ini untuk para guru?
8. Bagaimana dengan metode tahfidz Al-Qur'an pada program ini?
9. Bagaimana pencapaian program tahfidz ini?
10. Bagaimana model muroja'ah di dalam program ini?

E. Wawancara Dengan Guru Program Tahfidz Al-Qur'an

Nama : Ustadh Dila Malvayani

1. Apa faktor yang menghambat jalannya kegiatan program tahfidz ini dari santri dan guru sendiri?
2. Apakah ada sanksi khusus bagi peserta yang melanggar?
3. Apa fungsi Musyrif dalam program Baitul Qur'an ini?
4. Bagaimana metode bebas yang di laksanakan oleh para peserta program ini?
5. Bagaimana implikasi tahfidz ini kepada karakter para santri yang mengikuti kegiatan ini?

F. Wawancara Dengan Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an

Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan ini?
2. Apa yang membuat adinda tertari dalam mengikuti kegiatan ini?
3. Bagaimana pendapat adinda tentang pelaksanaan program tahfidz Baitul Qur'an ini?
4. Bagaimana mensikapi waktu yang sedikit dalam program menghafal ini?
5. Bagaimana metode yang adinda terapkan dalam program hafalan ini?
6. Apa yang adinda rasakan setelah memasuki kegiatan ini dari segi karakter ?

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Dokumentasi dengan Pimpinan Pesantren Diniyyah Pasia



2. Dokumentasi dengan Ust Anas Anas Yusuf, Pengasuh Program Tahfidz Pesantren Modern Diniyyah Pasia



3. Dokumentasi Wawancara dengan Santriwati Program PBQ



DOKUMENTASI KEGIATAN TAHFIDZ

1. Suasana Program Tahfidz PBQ Pesantren Modern Diniyyah Pasia



2. Setoran Sesama Peserta Program PBQ





3. Setoran Bersama Guru Tahfidz (Musyrif)





4. Suasana Tahfidz PBQ Santriwati Pesantren Diniyyah Pasia



5.



LEMBAR KONSULTASI PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS

NAMA : Muhammad Nur PRODI : Pendidikan Agama Islam
NIM : 20010087 PEMBIMBING : 1... Dr Ahmad Lohmi, MA
2... Aguswan Bastid Lc, MA

JUDUL TESIS : Analisis Program Terhadap Alau' dan Implikasinya terhadap Karakter Santri di Pesantren Modern Dinings Pasia

No	Tanggal	Kegiatan/ Materi yang dibicarakan	Nama Pembimbing	Paraf
1.	2/10-21	Pengarahan bimbingan umum	Aguswan Bastid	
2.	05-10-21	Bimbingan bab II	Aguswan Bastid	
3.	15-10-21	Perbaikan bab II	Aguswan Bastid	
4.	25-10-21	Perbaikan bab II menandai	Aguswan Bastid	
5.	28-10-21	Landasan teori	Aguswan Bastid	
6.	31-1-22	Bimbingan bab III	Aguswan Bastid	
7.	5-2-22	Bimbingan bab I, II dan III	Aguswan Bastid	
8.	19-2-22	Pengarahan dan tambahan	Aguswan Bastid	
9.		setaligus Acc	Aguswan Bastid	
10.	22-2-22	Pengarahan perbaikan seminar	Dr Ahmad Lohmi	
11.		Setelah seminar	Aguswan Bastid	
12.	25-2-22	Bimbingan bab IV	Aguswan Bastid	
13.	13-3-22	Perbaikan bab IV	Aguswan Bastid	
14.	22-3-22	Bimbingan bab IV	Aguswan Bastid	
15.	29-4-22	Perbaikan bab IV	Aguswan Bastid	
16.	28-5-22	Acc TESIS		
17.	19-10-22	Pengarahan data setaligus acc	Dr Ahmad Lohmi	
18.	19-12-22	Pengarahan tesis	Dr Ahmad Lohmi	
19.	30-05-22	Pengarahan dan Acc	Dr Ahmad Lohmi	

Padang, 30 mmi 2022

Mahasiswa,

NIM, 20010087

Catatan:

Setiap Konsultasi dengan pembimbing kartu harus di bawa dan diparaf oleh pembimbing

RIWAYAT HIDUP



Nama : **Muhammad Nur, S.Pd**
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 6 April 1977
No Telp/HP : 085263895667
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Golongan Darah : O

Alamat : Jln. Abdul Muis no. 36 Kampung Piliang Kapalo Koto, Sungai Pua,
Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Jenjang Pendidikan :

1. TK Flora Landbaw Bukittinggi (1982-1983)
2. SDS Perwari Tengah Sawah Bukittinggi (1983-1989)
3. Ponpes Diniyah Putra/ Nurul Ikhlas (1989-1992)
4. SMA Banuhampu Padang Lua, Kab. Agam (1992-1993)
5. PPM Darussalam Gontor (1993-1998)
6. Strata Satu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999-2001)
7. Strata Satu STAIN Bukittinggi Sumbar (2001-2003)
8. Strata Satu STAI YKI Padang Sumbar (2016-2019)
9. Strata Dua Universitas Muhammadiyah (UM) Sumbar (2020-2022)

Tempat Mengajar :

Pesantren Daarul Tahfiz Cangkiang Batu Taba, Agam (2018 - sekarang)